

**STRATEGI DAKWAH LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KELAS IIA KEMBANGKUNING NUSAKAMBANGAN
KABUPATEN CILACAP DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK
NARAPIDANA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

MUSLIKHAH

NIM. 1717103036

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Muslikhah
NIM : 1717103036
Jenjang : S-1
Fakultas/Prodi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA
Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap
dalam Memperbaiki Akhlak

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 6 Januari 2022

Yang menyatakan



Muslikhah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

STRATEGI DAKWAH LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA
KEMBANGKUNING NUSAKAMBANGAN KABUPATEN CILACAP DALAM
MEMPERBAIKI AKHLAK NARAPIDANA

Yang disusun oleh saudari **Muslikhah** NIM. **1717103036** Program Studi **Manajemen Dakwah** jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Kamis tanggal **3 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dr. Alief Budiyo, M.Pd.
NIP.19790217 200912 1 003

Lutfi Faishol, M.Pd
NIP.19921028 201903 1 013

Penguji Utama

Muridan, M.Ag
NIP.19740718 200501 1 006

Mengesahkan,

Purwokerto, 8 Februari 2022

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 6 Januari 2022

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami mengirimkan naskah skripsi saudara:

Nama :Muslikhah
NIM :1717103036
Judul :Strategi Dakwah Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA
Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap dalam
Memperbaiki Akhlak Narapidana

Dengan ini kami mohon agar skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatian Bapak kamu ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dr. Alief Budiyono, M.Pd.
NIP. 19790217 20091 2 1003

**STRATEGI DAKWAH LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA
KEMBANGKUNING NUSAKAMBANGAN KABUPATEN CILACAP
DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK NARAPIDANA**

**Muslikhah
NIM. 1717103036**

ABSTRAK

Di Lembaga Pemasyarakatan, Narapidana tidak cukup hanya dipidana dan menjalani hukumannya saja tetapi perlu adanya pembinaan dan bimbingan membuat narapidana menjadi manusia yang lebih lebih baik lagi. Kurangnya pembinaan dalam memperbaiki nilai-nilai akhlak yang ditanamkan kepada Narapidana menyebabkan adanya perilaku-perilaku anmoral yang dilakukan Narapidana. Tujuan pembinaan akhlak narapidana sendiri adalah setelah keluar atau bebas dari Lapas, dalam diri Narapidana akan tumbuh keteguhan hatinya melakukan berbagai kegiatan dengan baik dan melakukan segalanya dengan benar dan akhirnya Narapidana menemukan tujuan hidupnya. Dengan demikian Narapidana menyesali perbutannya yang salah, kemudian menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi perbuatan yang diharamkan Allah demi kehidupan di dunia dan akhirat.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi dakwah Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan dalam memperbaiki akhlak Narapidana. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan diantaranya, pengumpulan data dan analisis data. Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan apa yang ada di lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan adalah dengan mengundang penyuluh baik dari Kementerian agama maupun lembaga-lembaga Islam Lainnya. Strategi dakwah yang digunakan penyuluh dalam memperbaiki akhlak Narapidana menggunakan strategi *dakwah bil-Hikmah, Mau'idhoh Hasanah* dan *Mujadalah bi al-Ihsan*. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dakwah di Lapas diantaranya, faktor pendukung : (1) Jadwal pembinaan yang terjadwal dengan baik, (2) sarana dan prasarana yang sudah baik, (3) Kualifikasi penyuluh, (4) Motivasi Narapidana. Faktor penghambatnya yaitu : (1) kondisi atau latar belakang Narapidana, (2) Faktor lingkungan, (3) Pandemi Covid-19 dan transportasi, (4) penyuluh tidak bisaa selalu memantau keadaan Narapidana. Adapun program kamar santri di Lapas Kelas IIA Kembangkuning bisa menjadi contoh dan motivasi tersendiri bagi Narapidana lain untuk bisa memperbaiki akhlak Narapidana.

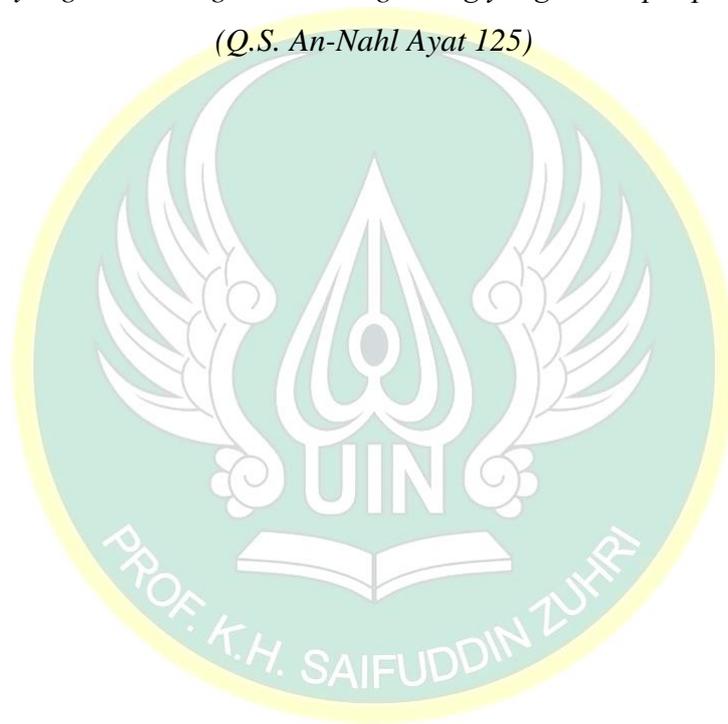
Kata kunci : Strategi Dakwah, Lembaga Pemasyarakatan Nusakambangan, Akhlak Narapidana

MOTO

أَدْعُوا إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu, dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih baik mengetahui tentang apa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

(Q.S. An-Nahl Ayat 125)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan ridha-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk manusia dan semoga kita bisa mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti, Aamiin

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini dari awal hingga akhir. Oleh karena itu, peneliti dengan hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj.. Khusnul Khotimah, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Arsam, M.S.I., Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuadin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Alief Budiyono, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas kesediaan bapak dalam mendampingi, mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan dengan baik.
8. Segenap dosen dan staf administrasi Fakultas Dawah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Ustadz Munir dan Ustadz Aid Mustakim selaku Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Cilacap. Terimakasih atas segala bantuan dan dukungannya selama pembuatan tugas akhir ini.
10. Kepada Kementerian Hukum dan HAM Semarang, Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan beserta jajarannya, BINADIK Agama Islam dan Narapidana Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kembangkuning yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan banyak informasi untuk mensukseskan tugas akhir ini dengan baik.
11. Orang-orang tersayang : Ibu Darmui, Bapak Taryono, kakak-kakakku Abdurrahman, Yuliawati, Endang Sulistiowati dan Nurbaiti, untuk segala ketulusan do'a yang tak pernah putus, kasih sayang, semangat yang tak ternilai dan banyak pengertian serta perhatian yang telah diberikan
12. Abah K.H. Muhammad Ibnu Mukti, M.Pd.I., pengasuh PPQ Al-Amin Pabuwaran.
13. Segenap teman-teman santri putri PPQ Al-Amin Pabuwaran, Dwi Lutfiana, Anggita, Ikda, Nelly, Nida Hasanah, Siti Rohmaniah, Anteng dan teman-teman semua yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas persahabatan, support dan kebersamaannya selama ini.
14. Teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2017: Diya'u, Maharani, Em je, Olip dan semuanya, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.

Semoga Allah SWT memberikan karunia-Nya kepada mereka semua. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Harapan penulis, semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi pembaca semuanya. Aamiin.

Purwokerto, 6 Januari 2022

Penulis



Muslikhah

NIM. 1717103036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
MOTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual dan Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Dakwah dan Ruang Lingkupnya	18
1. Pengertian Dakwah	18
2. Pengertian Strategi Dakwah	19
3. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah	20
4. Unsur-Unsur Dakwah.....	23
5. Tujuan Dakwah.....	31
B. Ruang Lingkup Narapidana	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	37
1. Data Primer.....	37
2. Data Sekunder	37

D. Objek dan Subjek Penelitian.....	38
1. Objek Penelitian.....	38
2. Subjek Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Observasi.....	39
2. Wawancara	40
3. Dokumentasi.....	41
F. Teknik Analisis Data	41
1. Reduksi Data	41
2. Display Data	42
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	42
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum	43
1. Profil Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan.....	43
2. Struktur Orgaisasi dan Rincian Pegawai Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan.....	45
3. Penggologan Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan	49
4. Peraturan Perundang-Undangan yang Mendasari Pelaksanaan Pembinaan Narapidana	53
B. Hasil dan Pembahasan.....	54
1. Pelaksanaan Strategi Dakwah Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan dalam Memperbaiki Akhlak Narapidana.....	54
a) Bi al Hikmah	56
b) Mau'idhah Hasanah.....	59
1) Dakwah bil-Yaad	59
2) Dakwah bil-Lisan	61
3) Dakwah bil-Qalbi	63

c) Mujadalah bi al-Ihsan.....	66
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Strategi Dakwah Lembaga Pemasyrakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan dalam Memperbaiki Akhlak Narapidana.....	67
C. Analisis Data.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran-Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat menjadi wadah dalam suatu lingkungan sosial sangat mempengaruhi perilaku setiap individu dan dapat memunculkan berbagai permasalahan di masyarakat yaitu kejahatan dan tindak kriminalitas. Misalnya perampokan, pencurian, penipuan, pembunuhan, korupsi dan lain sebagainya. Kejahatan dan tindak kriminalitas tersebut telah menjadi masalah sosial tersendiri bagi masyarakat, dimana pelaku dan korbannya adalah anggota masyarakat juga. Ada beberapa faktor penyebab seseorang melakukan tindakan kriminal, diantaranya yaitu: perbedaan kekayaan, pendapatan, mentalitas yang labil, pertentangan dan persaingan kebudayaan, perbedaan ideologi politik, kepadatan serta komposisi penduduk, perbedaan kebudayaan, serta faktor dasar seperti faktor keterpaksaan, faktor ekonomi, biologis, psikologis dan sosioemosional.¹

Semua tindak kejahatan yang terjadi akan dikenai hukuman atau sanksi tegas sesuai apa yang telah dilakukannya. Sanksi yang dimaksud yaitu terkait dengan hukuman, tindakan maupun imbalan kepada pelaku yang diatur dalam peraturan undang-undang maupun RKUHP sehingga membuat pelaku menyadari kesalahannya serta mencegah pelaku tindak pidana untuk mengulangi perbuatannya atau melakukan tindak pidana lain dan untuk memberikan efek jera kepada pelaku pidana.² Kemudian, seseorang yang telah melanggar hukum dan sudah difonis hukuman oleh pengadilan negeri disebut narapidana.

Selagi proses hukum dilakukan seperti penyidikan, penuntutan, persidangan sampai eksekusi putusan pengadilan, narapidana di tempatkan di Rumah Tahanan. Sedangkan makna Lembaga Pemasyarakatan sendiri tertuang

¹Khairul Ihsab, "Faktor Penyebab Anak Melakukan Tindakan Kriminal (Studi Kasus Lembaga Pemasyarakatan Pekanbaru Kelas II B)", *Jom Fisip*, Vol. 3 No. 2, Oktober 2016, hlm. 41.

² Ahmad Rifai Rahawarin, "Tiga Sistem Sanksi (Trisisa) Hukum Pidana (Ide Pembaharuan Sanksi Hukum Pidana Nasional)", *Legal Pluralisme*, Vol. 7 No 2, Juli 2017, hlm. 155.

dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 disebutkan bahwa Institusi dari sub sistem peradilan pidana mempunyai fungsi strategis sebagai pelaksanaan pidana penjara dan sekaligus tempat pembinaan narapidana adalah Lembaga Pemasyarakatan.³ Lembaga Pemasyarakatan juga sebagai tempat untuk melaksanakan pembinaan terhadap narapidana yaitu mengadakan pelatihan keterampilan serta bimbingan keagamaan.

Di Lembaga Pemasyarakatan, narapidana tidak cukup hanya dipidana dan menjalani hukumannya saja tetapi perlu adanya pembinaan dan bimbingan membuat narapidana menjadi manusia yang lebih baik lagi. Lembaga Pemasyarakatan mengadakan pembinaan kemandirian yaitu pembinaan keterampilan untuk menjadi bekal bagi narapidana agar mereka memiliki skill setelah bebas menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan.⁴ Dengan adanya pembinaan tersebut diharapkan narapidana bisa meningkatkan nilai tambah bagi narapidana dengan memperdalam program pembinaan narapidana. Sehingga setelah di bebaskan dari lapas bisa bekerja dan hidup mandiri serta berguna untuk keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Agar tujuan tersebut bisa tercapai, ada banyak kegiatan yang dilakukan oleh petugas Lembaga Pemasyarakatan. Salah satunya yaitu dengan kegiatan dakwah. Melalui pendekatan keagamaan atau berdakwah merupakan pembinaan yang paling efektif untuk narapidana. Sebab narapidana selalu dihindangi perasaan tertekan, gundah, gelisah dan suntuk ketika berada di dalam Lapas memunculkan perasaan putus asa dalam diri. Sehingga para penyuluh memberikan pendalaman ilmu agama selama narapidana menjalani masa hukumannya.⁵

Di Lapas Nusakambangan terdapat delapan unit Lapas yaitu: Lapas Kelas I Batu Nusakambangan (Super Maximum Security), Lapas Kelas IIA Besi Nusakambangan (Maximum Security), Lapas Kelas IIA Pasir Putih

³Angkasa, "Over Capacity Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan, Faktor Penyebab, Implikasi Negatif, Serta Solusi Dalam Upaya Optimalisasi Pembinaan arapidana", *Jurnal Dinamika Hukum*, Vol 10 No. 3, September 2010, hlm. 25.

⁴Baidi Bukhori, "Pengembangan *Social Skill* Narapidana Melalui Pelatihan Jahit", *Dimas*, Vol 16 No. 1, Mei 2016, hlm. 34.

⁵Rahtami Susanti, "Penguatan Model Pembinaan Keagamaan Islam Bagi Narapidana Dan Tahanan Di Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Banyumas", *Jurnal Komsik Hukum*, Vol. 17 No. 2, 2 Juni 2017, hlm. 12.

Kembangkuning (Super Maximum Security), Lapas Kelas IIA Permisan Nusakambangan (Medium Security), Lapas Kelas IIA Karanganyar (Super Maximum Security), Lapas Narkotika Kelas IIA Nusakambangan (Maximum Security), Lapas Terbuka Kelas IIB Nusakambangan (Minimum Security) dan Lapas Kelas IIA Kembangkuning (Medium Security).

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kembangkuning Nusakambangan yang berlokasi di Kelurahan Tambakreja Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap merupakan Lapas yang memiliki tingkat keamanan Medium Security. Di lapas medium security ini kegiatan pembinaan keagamaan atau sesi penyuluhan berjalan lebih intensif daripada Lapas lainnya di Nusakambangan yang memiliki tingkat keamanan super maximum atau maximum security. Di Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan menyelenggarakan pembinaan keagamaan dengan menggunakan strategi dakwah atau tata cara tertentu. Salah satunya yaitu dengan diadakannya kegiatan kajian rutin pagi yang pada saat itu melalui pengamatan peneliti, pihak Lapas mengundang atau membuat MOU dengan penyuluh dari pihak Kementerian Agama Cilacap dan Lembaga Islam lainnya untuk mengadakan sesi penyuluhan setiap hari senin-kamis. Diantara narapidana yang mengikuti kajian ada yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, ada belum lancar membacanya dan ada juga yang sama sekali belum mengenal huruf Hijaiyah. Begitupun dengan ibadah sholat, beberapa ada yang sudah bisa dan ada yang belum bisa mengerjakannya, bahkan ada yang belum tahu tata cara sholat dan belum hafal bacaan-bacaan sholat.⁶

Ketika berada di Lembaga Pemasyarakatan, narapidana memiliki keahlian dan pengetahuan keagamaan yang berbeda-beda untuk memperbaiki akhlaknya. Kurangnya pembinaan dalam memperbaiki nilai-nilai akhlak yang ditanamkan kepada narapidana menyebabkan adanya perilaku-perilaku amoral yang dilakukan narapidana. Tujuan pembinaan akhlak narapidana sendiri adalah setelah keluar atau bebas dari Lapas, narapidana menjadi manusia terbaik (*khaira ummah*) dimuka bumi ini. Melalui pembinaan akhlak di lembaga pemasyarakatan akan mendorong munculnya narapidana yang baik.

⁶ Wawancara dengan Ustadz Munir, Penyuluh Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 26 November 2020.

Ketika narapidana tumbuh dilingkungan yang berakhlak, maka dalam diri narapidana akan tumbuh keteguhan hatinya melakukan berbagai kegiatan dengan baik dan melakukan segalanya dengan benar dan akhirnya narapidana menemukan tujuan hidupnya.

Ukuran untuk menentukan corak hidup manusia adalah dengan timbulnya kesadaran akhlak dan pendirian manusia terhadap Allah SWT. Pola tindakan yang didasarkan atas nilai mutlak kebaikan disebut dengan akhlak. Setiap tingkah laku atau perilaku adalah jawaban yang tepat terhadap kesadaran akhlak, sebaliknya hidup yang tidak bersusila dan tiap-tiap pelanggaran kesusilaan adalah menentang kesadaran itu.⁷

Untuk memperbaiki akhlak narapidana dengan nilai-nilai Islami, maka perlu diadakannya kegiatan dakwah. Diadakannya kegiatan dakwah di Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan agar narapidana mampu meneguhkan keimanan dan narapidana menjadi rajin beribadah dan seiring berjalannya waktu mereka bisa memperbaiki akhlak mereka. Narapidana juga dapat mengendalikan hawa nafsunya yaitu membenci perbuatan jahat dan mencintai berbuat kebaikan. Dengan demikian narapidana menyesali perbuatannya yang salah, kemudian menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi perbuatan yang diharamkan Allah demi kehidupan di dunia dan di akhirat. Tujuan diadakannya pembinaan agama adalah agar narapidana sadar bahwa tindak kejahatan yang telah diperbuatnya adalah perbuatan yang salah dan harus dijauhi.

Menyadari akan pentingnya pembinaan bagi narapidana maka dalam melakukan strategi dakwah perlu dikelola dengan baik agar berjalan efektif. Jika strategi dakwah dikelola dengan baik akan memberikan pengaruh positif kepada narapidana dan strategi dakwah yang dilakukan tidak akan sia-sia. Strategi pembinaan akhlak narapidana di lembaga pemasyarakatan adalah da'i/penyuluh agama harus mengarahkan narapidana kepada nilai-nilai akhlak yang membawa narapidana menjadi manusia yang baik. jadi, untuk

⁷Aan Eko Khusni Ubaidillah, "Implementasi Nilai-Nilai Etika, Moral dan Akhlak dalam Perilaku Belajar di STTIT Raden Wijaya Mojokerto", *Progressa Journal of Islamic Religious Instruction*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017, hlm. 72.

membentuk akhlak narapidana harus didukung menggunakan pengetahuan terkait ilmu agama dan motivasi untuk melakukan hal baik oleh penyuluh.

Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih dalam terkait strategi Lembaga Pemasarakatan Nusakambangan Kabupaten Cilacap dalam memperbaiki akhlak narapidana. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan disampaikan dalam bentuk penelitan yang berjudul **“Strategi Dakwah Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kembanguning Nusakambangan Kabupaten Cilacap Dalam Memperbaiki Akhlak Narapidana”**.

B. Definisi Konseptual dan Operasional

Adanya definisi konseptual dan operasional untuk meniadakan kesalah pahaman dalam penafsiran judul yang menjadi pokok bahasan maka perlu adanya defiinisi konseptual dan operasional yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapaun definisi konseptual dan operasional tersebut adalah:

1. Strategi Dakwah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang⁸. Strategi berarti “Ilmu tentang perencanaan dan pengerahan operasi militer secara besar-besaran” atau berarti pula, kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu. Mengapa perlu strategi, karena untuk memperoleh kemenangan atau tujuan yang diharapkan harus diusahakan, tidak datang begitu saja.

Dakwah secara etimologi berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, dan mengundang. Dakwah secara bahasa memiliki makna yang luas dan netral, karena ia bisa berarti menyeru atau mengajak orang menuju kepada kebaikan atau kejahatan.⁹ Menurut Quraish Shihab mengatakan bahwa dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau mengubah situasi yang tidak baik menjadi

⁸Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta:Balai pustaka, 2005), hlm. 1092.

⁹Irfan Hielmy, *Dakwah Bil-Hikmah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), hlm. 9.

lebih baik.¹⁰ Dengan kata lain dakwah merupakan proses yang menjadikan pribadi seseorang ke arah yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

Strategi dakwah Islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan¹¹. Strategi dakwah juga merupakan perpaduan dari perencanaan (*planning*) dan management dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara tehnik (taktik) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.¹²

Sedangkan strategi dakwah, oleh Asmuni Syukir mengemukakan bahwa strategi dakwah diartikan sebagai suatu metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan dakwah)¹³. Anwar Arifin juga turut berbicara tentang strategi dakwah dengan memolaborasi yang tepat antara semua unsur dakwah mulai dari dai atau mubaligh serta organisasi atau lembaganya, pesan, metode dan media yang sesuai dengan kondisi dan situasi khalayak.¹⁴

Secara konseptual, Strategi dakwah Islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.

Secara operasional, strategi dakwah yang digunakan untuk narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Cilacap merupakan perpaduan dari perencanaan (*planning*) dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana

¹⁰Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Miazan, 1992), hlm. 194.

¹¹Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 138.

¹²Mahmuddin, "Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris", *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, No. 1, Juni 2013, hlm. 103

¹³Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1983), hlm. 32

¹⁴Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 233.

operasionalnya secara tehnik (taktik) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

2. Akhlak

Dalam bahasa Arab (*lughatan*) atau secara etimologis akhlaq berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, seakar menggunakan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalaq* (penciptaan) serta bentuk jamak dari *khuluq* yang mempunyai arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kesamaan akar istilah tadi mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia). Dengan istilah lain, perbuatan seseorang baru dikatakan mempunyai nilai akhlak yang hakiki dimana perbuatan atau sikap tadi berdasarkan pada kehendak Tuhan.¹⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata akhlak sama dengan budi pekerti. apabila ditelusuri lebih dalam, akhlak juga sama dengan moral. Dalam KBBI, moral adalah pengajaran tentang baik buruk yang diterima tentang perilaku, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Dengan demikian, akhlak berhubungan dengan nilai-nilai, baik dan buruk yang diterima secara umum di tengah masyarakat.¹⁶

Secara terminologi akhlak adalah ilmu yang menerangkan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengendalikan pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.¹⁷ Akhlak adalah ilmu pengetahuan yang menetapkan batas antara baik dan buruk, terpuji atau tercela yang berhubungan dengan perbuatan manusia meliputi perkataan, pikiran dan perbuatan manusia secara lahir batin. Akhlak sebagai substansial ialah sifat hati, bisa baik, bisa buruk, yang tercermin dalam perbuatan. Apabila sifat hatinya baik yang timbul adalah perbuatan baik (*akhlaq al-mahmudah*) dan jika sifat hatinya buruk, yang timbul adalah

¹⁵Ali Imron, "Pandangan Islam Tentang Akhlak Dan Perubahan Serta Konseptualisasinya Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Al Qalam*, Vol. 19 No.2, Desember 2018, hlm. 15.

¹⁶M. Imam Pamungkas, *Akhlaq Muslim Modern*, (Bandung: Penerbit Marja, 2012), hlm. 23.

¹⁷Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No.4, Oktober 2015, hlm. 173.

perbuatan buruk (*al-ahlaq al- madzmumah*). Dan perbuatan baik dan buruk dalam ilmu akhlak berlandaskan dari agama Islam ialah Al-Qur'an dan Hadis bukan dari akal pikiran atau teori filsafat.¹⁸ Definisi akhlak Ibnu Miskawaih dan Imam Al-Ghazali adalah akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁹

Secara konseptual bisa ditarik kesimpulan bahwa akhlak ialah sifat yang ada dalam jiwa manusia, melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku yang mencakup perilaku baik, buruk, benar dan salah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits sampai muncul secara spontan bilamana diperlukan tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu dan tidak terpengaruh oleh kondisi yang ada diluar dirinya. jadi ketika sebuah perbuatan yang dilakukan seseorang karena adanya sebuah faktor yang mempengaruhi belum bisa dikatakan sebagai akhlak.

Secara operasional akhlak dalam penelitian ini adalah sifat yang ada dalam jiwa manusia, melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan dalam pembinaan narapidana lembaga pemasyarakatan kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan.

3. Lembaga Pemasyarakatan

Departemen Hukum dan HAM RI menjelaskan bahwa Lembaga Pemasyarakatan menampung, merawat dan membina narapidana. Dalam KBBI lembaga adalah organisasi atau badan yang melakukan suatu penyelidikan atau melakukan suatu usaha. Serta pengertian pemasyarakatan ialah nama yang mencakup seluruh kegiatan yang semuanya berada di bawah pimpinan dan pemilikan Departemen Hukum dan HAM, yang berhubungan dengan pertolongan bantuan atau tuntutan kepada hukuman atau bekas tahanan, termasuk bekas terdakwa atau yang dalam

¹⁸Aan Eko Khusni Ubaidillah, "Implementasi nilai-nilai Etika, Moral dan Akhlak dalam perilaku belajar di STIT Raden Wijaya Mojokerto", *PROGRESSA Journal of Islamic Religious Instruction*, Vol. 1 No. 2, Agustus 2017, hlm. 75.

¹⁹Ibn Miskawaih, *Tahdib al-Ahklak wa Tathi al-A'raq* (Mesir: al-Matba'ah al-Misriyah, 1943), 40. Lihat juga Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din* (Beirut: Dar al-Fikr), hlm.56.

tindak pidana diajukan ke pengadilan dan dinyatakan ikut terlibat, untuk kembali ke masyarakat.²⁰

Bagian akhir dari sistem peradilan pidana di Indonesia setelah tiga sistem peradilan pidana seperti kepolisian, kejaksaan dan pengadilan yang menjatuhkan pidana penjara atau pencabutan hak kemerdekaan narapidana ialah Lembaga Pemasyarakatan. Tugas dan fungsi Lembaga Pemasyarakatan ialah melakukan pembinaan narapidana berdasarkan sistem, kelembagaan dan cara pembinaan berdasarkan Pancasila.²¹

Yang menjadi dasar hukum adanya Lembaga pemasyarakatan di Indonesia tercantum dalam UU No. 12 Tahun 1995 yang tertulis bahwa Lembaga Pemasyarakatan merupakan tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan.

Secara konseptual dapat disimpulkan bahwa Lembaga Pemasyarakatan merupakan unit pelaksana teknis (UPT) pemasyarakatan yang menampung, merawat dan membina narapidana dan para narapidana menjalani hukumannya atas tindakan kriminal yang dilakukannya. Lembaga Pemasyarakatan juga sebagai tempat untuk memperbaiki akhlak dan moral narapidana yaitu mengadakan pelatihan ketrampilan serta bimbingan keagamaan.

Secara operasional lembaga pemasyarakatan dalam penelitian ini adalah lembaga pemasyarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan adalah tempat untuk memperbaiki akhlak narapidana yaitu mengadakan pelatihan ketrampilan serta bimbingan keagamaan.

4. Narapidana

Individu yang kehilangan kebebasannya untuk sementara waktu sebab harus menjalani hukuman pidana di Lembaga Pemasyarakatan disebut Narapidana. Dalam UU No. 12 Tahun 1995 menerangkan bahwa narapidana merupakan individu yang menjalani hukuman sehingga berakibat pada hilangnya kebebasan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat lepas dari

²⁰Hendra Fitrianto, "Pola Pemberdayaan Narapidana", *Jurnal Aquilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol. III, No. 2, November 2016, hlm. 244.

²¹Citra Anggraeni Puspitasari, "Tanggung Jawab Pemerintah Dalam Pelanggaran Hak Narapidana Dan Tahanan Pada Lembaga Pemasyarakatan/Rumag Tahanan Negara", *Jurnal Panorama Hukum*, Vol.33, No.1, 1 Juni 2018, hlm. 33

hubungan dengan manusia lain di Lapas. Pengadilan menjatuhkan vonis kepada individu yang melakukan pelanggaran pidana mengakibatkan hilangnya kebebasan individu untuk sementara waktu. Bagi individu yang berstatuskan narapidana adalah suatu hal yang tergolong tidak mudah bagi yang belum pernah berurusan dengan hukum. Secara otomatis kehidupannya akan dijauhkan sementara waktu dengan masyarakat sesuai dengan kejahatan yang dilakukannya.²²

Pengertian narapidana menurut Harsosno ialah seseorang yang dijatuhi vonis bersalah oleh hakim dan harus menjalani hukuman. Selanjutnya menurut Wilson narapidana ialah manusia biasa yang bermasalah, dipisahkan dari masyarakat hanya karena melanggar norma hukum dan dipisahkan oleh hakim untuk dibina agar bisa bermasyarakat dengan baik.²³

Secara konseptual, narapidana merupakan orang yang melakukan perbuatan kejahatan dan telah dinyatakan bersalah oleh hakim di pengadilan serta dijatuhi hukuman penjara yang mengakibatkan hilangnya kebebasan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat lepas dari hubungan dengan manusia lainnya di Lembaga Pemasyarakatan.

Secara Operasional bahwa narapidana yang penulis maksudkan adalah narapidana yang ada di Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan yang merupakan objek pembinaan.

C. Rumusan Masalah

Fokus permasalahan dalam penelitian ini dapat peneliti rumuskan dalam beberapa fokus permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Cilacap dalam memperbaiki akhlak narapidana?
2. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam memperbaiki akhlak narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Cilacap?

²²Luh Putu Shanti Kusumaningsih, "Penerimaan Diri Dan Kecemasan Terhadap Status Narapidana", *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah*, Vol. 9, No. 3, 1 November 2017, hlm. 235.

²³Herianto Panjaitan, Al Murhan dan Purwati, "Kecemasan Pada Narapidana Di Lembaga Penasyarakatan Narkotika Kelas II A Way Hui Bandar Lampung", *Jurnal Keperawatan*, Vol. X, No. 1, April 2014, hlm. 122.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Cilacap dalam memperbaiki akhlak narapidana.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam memperbaiki akhlak narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari dilakukannya riset ini adalah bisa digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah dalam perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang ilmu dakwah dalam upaya pengembangan dakwah yang efektif dan secara profesional bagi kalangan aktivis yang melakukan kegiatan dakwah di lembaga Pemsayarakatan. Serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi di Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, khususnya Prodi Manajemen Dakwah.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi responden, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan, memberikan inspirasi dan motivasi kepada pelaksana dakwah dalam mensyiarkan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan.
- 2) Bagi masyarakat luas, dapat memberikan pengetahuan dan diharapkan mampu menambah wawasan bahwa dalam berdakwah atau pelaku dakwah bisa dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja termasuk di dalam Lembaga Pemasyarakatan.

F. Kajian Pustaka

Strategi dakwah Lembaga Pemasyarakatan di kalangan narapidana sudah banyak dijumpai dan sudah dibahas para ahli yang telah melakukan penelitian terlebih dahulu, baik dalam bentuk buku, jurnal ilmiah, makalah, skripsi dan lain-lain. Pada penelitian ini, peneliti menjumpai beberapa referensi yang peneliti angkat dijadikan sebagai bahan kajian, diantaranya adalah:

Pertama, Penelitian ini dilakukan oleh Rizky Kurnia Ramadhani dalam skripsi yang berjudul “Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cilacap” Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto 2017.²⁴ Penelitian ini dilakukan di Lapas Kelas II B Cilacap. Sumber data yang diperoleh berdasarkan informasi dari pembina PAI dan objek penelitiannya merupakan PAI. Sedangkan subjek penelitiannya adalah pembina, Narapidana, Kasubsi registrasi dan Bimkemas dan kasubsi perawatan. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis yang peneliti lakukan bahwa pembinaan keagamaan bagi narapidana di Lapas Kelas IIB Cilacap meliputi tujuan, materi, metode, pelaksanaan serta evaluasi dan hasil pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan, pembina memberikan materi-materi berupa tauhid, akidah akhlak, fiqh dan Al-Qur’an hadits. Dalam pelaksanaan pembinaan ini diterapkan adanya metode-metode seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode nasihat. Adanya tahap evaluasi yang dilakukan pembina dalam pembinaan keagamaan menjadi bahan kegiatan khusus untuk mengetahui atau memantau dari perkembangan perubahan perilaku narapidana. Dari evaluasi tersebut dapat merubah perilaku narapidana sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh Lapas Kelas IIB Cilacap.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Wirosa Gali Rae dalam skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Gunung Sugih” Fakultas Ushuludin Adab Dan Humaniora IAIN Metro Lampung 2020.²⁵ Penelitian ini membahas Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Gunung Sugih. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian: Sebuah Strategi Dakwah yang di gunakan dalam pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan yaitu, dakwah lisan, dakwah tulisan,

²⁴ Rizky Kurnia Ramadhani, “Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cilacap”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto 2017, hlm. V.

²⁵ Wirosa Gali Rae, “Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Gunung Sugih”, *Skripsi*, Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora IAIN Metro Lampung 2020, hlm.vi.

dakwah tindakan. Upaya dalam pembinaan narapidana yaitu, pembiaian keterampilan, pembinaan ukhuwah, pembinaan mental yang terjadwal. Faktor penghambat dan pendukung yaitu: (1) Pendukung: adanya da'i resmi yang membina narapidana, keikhlasa da'i dalam memberikan ilmu, keteladanan da'i dalam memberikan pembinaan. (2) Penghambat: ruangan kecil, narapidana terkadang sulit diatur.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Muklis dalam skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Bagi Narapidana Narkoba Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan UIN Walisongo Semarang Tahun 2018.”²⁶ Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di Lapas Perempuan Kelas IIA Semarang tahun 2018. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut bahwa dakwah terhadap narapidana narkoba di Lapas Perempuan Kelas IIA Semarang diarahkan pada proses pembentukan mental dan spiritual menuju pribadi yang memahami dan meyakini nilai-nilai agama yang dianutnya kemudian mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari beberapa strategi dakwah yang diterapkan adalah strategi *al athifi* (sentimental) dan *al-aqli* (rasional) dan *al-hissi* efektif untuk melakukan perubahan perbuatan dan sikap narapidana narkoba. Dan narapidana narkoba bisa merasa lebih tenang, menerima keadaan dan menyadari kesalahannya serta mau mengamalkan materi dakwah yang disampaikan para da'i.

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Yusnidar dalam skripsi yang berjudul “Metode Dakwah Terhadap Narapidana Cabang Rumah Tahanan Negara Jantoh di Lhoknga” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2016. Penelitian ini merupakan penelitian field research (penelitian lapangan) yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas dan tanggung jawab da'i Rumah Tahanan untuk meningkatkan kesadaran narapidana. Strategi yang digunakan adalah melakukan kegiatan-kegiatan dakwah. Tingkat keberhasilan da'i dalam membina narapidana adalah mereka

²⁶Muklis, “Strategi Dakwah Bagi Narapidana Narkoba Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas II A Semarang”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pascasarjana UIN Walisongo Semarang 2018, hlm. vi.

sadar dan insaf atas perbuatan kejahatan yang dilakukan serta mereka tidak akan mengulangi perbuatan kriminalnya lagi.²⁷

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Faridah dalam skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah dalam Pembinaan Spiritual Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa” UIN Alaudin Makassar 2014. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan teologis normatif, pendekatan dakwah, pendekatan psikologi, pendekatan sosiologi dan pendekatan komunikasi. Hasil penelitian memaparkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan adalah perpaduan antara peraturan yang diterapkan dengan kegiatan dakwah, dianalisis dari (1) bentuk pelaksanaan dakwah yang dilakukan dengan metode dakwah lisan, tulisan dan tindakan. (2) Pembinaan spiritual narapidana. (3) faktor pendukung efektifitas dakwah berupa: (a) Kualifikasi Pembina, (b) Kualifikasi penyuluh (c) Partisipasi pihak lembaga dalam melakukan pembinaan, (d) perpaduan antara peraturan dan aktivitas dakwah, (e) Kondisi Lembaga Pemasyarakatan, (f) Ketulusan penyuluh dalam pembinaan, (g) dakwah dibutuhkan oleh narapidana, (h) Waktu pembinaan. Faktor penghambatnya berasal dari penyuluh, narapidana dan dana operasional subsidi.²⁸

Keenam, penelitian ini dilakukan oleh M. Rozikin dalam skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Pembinaan Mental Spiritual di Rutan Kelas IIB Salatiga Tahun 2017” Fakultas Dakwah IAIN Salatiga 2018. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti: Metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini sebuah strategi dakwah yang digunakan dalam pembinaan mental spiritual di Rutan yaitu metode dakwah lisan, dakwah tulisan dan dakwah tindakan. Penyuluh berupaya melakukan pembinaan mental spiritual yaitu pembinaan keterampilan, pembinaan ukhuwah, pembinaan mental yang terjadwal. Faktor pendukung yaitu adanya penyuluh resmi yang membina narapidana, keikhlasan penyuluh dalam menyampaikan ilmu, ketelatenan

²⁷Yusnidar, “Metode Dakwah Terhadap Narapidana Cabang Rumah Tahanan Negara Jantho di Lhoknga”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Ar-Raniry Banda Aceh 2016, hlm. V.

²⁸Faridah, “Strategi Dakwah Pembinaan Mental Spiritual Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar 2014, hlm. V.

penyuluh dalam memberikan pembinaan. Faktor penghambatnya yaitu ruangan yang sempit, narapidana yang terkadang sulit diatur dan kesulitan mencari penyuluh.²⁹

Ketujuh, penelitian ini dilakukan oleh Budi Ariyanto, M.Firosyurahman, Rizki K Mangkarto, Fauzi Nurul Barkah dan Uwes Fatoni dalam penelitian yang berjudul “Pembinaan Mental di Lembaga Pemasyarakatan: Tinjauan Strategi Komunikasi Dakwah” UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti menemukan strategi komunikasi Lapas dalam pembinaan mental narapidana menggunakan strategi dakwah ceramah, strategi tazkiyah melalui dikir bersama dan strategi *ta’lim* melalui *halaqah* jamaah masjid At-Taubah. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menemukan bahwa setelah strategi dakwah diterapkan, narapidana mengalami perubahan dan menjadi sabar serta bersikap lebih baik dari sebelumnya. Muncul juga efek selanjutnya yaitu berkurangnya residivis mantan narapidana yang kembali masuk penjara.³⁰

Kedelapan, penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Said Paluseri dalam skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni dalam Meningkatkan Spiritualitas Narapidana Narkotika di Rutan Kelas IIB Pinrang” Institut Agama Islam Negeri ParePare 2020. Peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni terhadap narapidana narkoba di rutan kelas IIB Pinrang. Narapidana narkoba yang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan serta menjalankan ajaran agama Islam. Faktor pendukungnya adalah jadwal kegiatan tersusun dengan baik, sarana prasarana memadai seperti musholla, aula, perpustakaan serta kerjasama yang baik antara petugas dan instansi pemerintah maupun swasta. Faktor penghambatnya adalah narapidana yang melebihi kapasitas sehingga ada keterbatasan ruangan, waktu pembinaan, latar belakang narapidana yang

²⁹M.Rozikin, “Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Mental Spiritual di Rutan Kelas II B Salatiga Tahun 2017”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah IAIN Salatiga 2018, hlm. Xi.

³⁰Budi Ariyanto, M.Firosyurahman, Rizki K Mangkarto, Fauzi Nurul Barkah dan Uwes Fatoni, “Pembinaan Mental di Lembaga Pemasyarakatan: Tinjauan Strategi Komunikasi Dakwah”, *Sahafa Journal Of Islamic Communication*, Vol. 1, No. 2 Januari 2019, hlm. 130.

berbeda-beda, semangat hidup yang rendah dan tenaga pembina yang terbatas.³¹

Kesembilan, penelitian ini dilakukan oleh Siti Holila dalam skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Ustadz Ahmad Nur Melalui Teknik Bimbingan Releguitas Bagi Warga Binaan Pemasarakatan Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Situbondo” Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember 2020. Jenis pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif dengan penelitian studi kasus, penentuan subyek penelitian secara purposive. Hasil penelitian ini yaitu terdapat keberhasilan dakwah ustadz Ahmad Nur bagi warga binaan pemasarakatan yaitu ditandai dengan adanya warga binaan masyarakat yang awal mula tidak melakukan kewaiban sebagai muslim, dengan adanya pembinaan religi yang sudah diberikan mejadikan warga binaan msyarakat mulai bisa untuk berubah sikap, pola pikir, dan perubahan tindakan.³²

Kesepuluh, penelitian ini dilakukan oleh Saiful Alam dalam skripsi yang berjudul “Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kabupaten Jenepoto” Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar 2017. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi, pendekatan bimbingan dan pendekatan psikologi. Hasil penelitiannya bahwa dakwah yang efektif ialah materi dakwah yang sesuai dengan metode dakwah yaitu *bil hikmah*, diskusi dan ceramah. Pelaksananya cukup berhasil, hal ini terbukti dari semakin tingginya kesadaran narapidana yang menganggap bahwa Rumah Tahanan bukanlah tempat bagi orang-orang yang salah melinkan menjadi tempat yang cukup membawa berkah bagi narapidana dikehidupan dan di lingkungan masyarakat. Faktor pendukung pembinaan akhlak narapidna di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Jenepoto adalah ada kerjasama yang baik, da dukungan dari keluarga narapidana dan

³¹Muhammad Said Paluseri, “Strategi Dakwah Muhammad Abu Al-Fatah Al- Bayanuni dalam Meningkatkan Spiritualitas Narapidana Narkotika di Rutan Kelas II B Pinrang”, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Parepare 2020.

³²Siti Holila, “Strategi Dakwah Ustadz Ahmad Nur Melalui Teknik Bimbingan Releguitas Bagi Warga Binaan Pemasarakatan Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Situbondo”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember 2020.

adanya skill yang dimiliki narapidana. Faktor penghambatnya ialah kurangnya fasilitas fisik yang baik serta terbatasnya waktu pembinaan.³³

Berdasarkan kajian pustaka tersebut dapat dilihat bahwa ada kesamaan dengan yang peneliti lakukan yakni penelitian tentang strategi dakwah dan pembinaan bagi narapidana serta kesamaan pada jenis penelitian kualitatif. Perbedaan mendasar yang ditemukan terletak pada objek, lokasi penelitian dan fokus penelitian. Penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang secara khusus meneliti tentang strategi dakwah lembaga pemasyarakatan Kelas II A Kembangkuning dalam memperbaiki akhlak dan moral narapidana. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Strategi Dakwah Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kembangkuning Kabupaten Cilacap Dalam Memperbaiki Akhlak Narapidana”.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan proposal agar lebih sistematis, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Menjelaskan masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penulisan ini yaitu untuk memperjelas dan memaparkan gambaran masalah-masalah sebagai landasan pada saat penelitian. Di dalam bab ini lah diuraikan tentang latar belakang masalah, definisi konseptual dan operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, literatur review, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori. Bab ini berisi tentang pengertian. Pengertian dakwah, strategi dakwah, unsur-unsur dakwah, dan tujuan dakwah,.

BAB III: Metodologi penelitian. Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik dan analisis data.

BAB IV: Bab ini berisi mengenai deskripsi obyek penelitian, penyajian data, analisis hasil temuan tentang strategi dakwah lembaga pemasyarakatan Kelas II A Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap Dalam memperbaiki Akhlak Dan Moral Narapidana.

³³Saiful Alam, “Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Narapidana di Rumah Tahana Negara Kelas II B Kabupaten Jenepoto”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar 2017.

BAB V: Penutup. Pada bab akhir ini, penulis memberikan kesimpulan terhadap apa yang telah diteliti oleh penulis dalam karya ilmiah ini serta memberi saran terhadap pihak-pihak yang terkait. Penutup bertujuan untuk mempermudah orang yang mengkaji proposal ini dalam menyimpulkan dalam keseluruhan pembahasan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab dengan kata dasar - يدعو - دعا دعوة yang mengandung makna memanggil, mengundang, mengajak, minta tolong, memohon, mendoakan dan mendorong. Pada masa kenabian, dakwah adalah salah satu bentuk perjuangan umat Islam dari dulu sampai sekarang maupun yang akan datang dan hendaknya dibarengi dengan strategi. Dalam kitab *Ad Dakwah Ila Al-Ishlah*, Syekh Muhammad Khidr Husain mengatakan bahwa dakwah merupakan usaha untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan atau melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar yang memiliki tujuan untuk mendapatkan kesuksesan dan kegembiraan di dunia dan akhirat.³⁴

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa proses penyampaian ajaran agama Islam dari seseorang kepada orang lain adalah dakwah. Dakwah merupakan penyampaian ajaran Islam yang berupa ajaran mengajak kepada kebaikan dan mencegah pada kemungkaran (*amar ma'ruf nahi munkar*). Upaya tersebut dilakukan adalah agar tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya ajaran Islam bisa tercapai.

Perintah untuk melakukan dakwah dipaparkan dalam sebagian nash, baik dari Al-Qur'an maupun hadits. Perintah dari Al-Qur'an antara lain dipaparkan dalam QS. Ali Imran (3): 104:

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَأْتُمِرُونَ بَلْمَعْرُوفٍ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَلَيْكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung."

Para ulama sepakat bahwa dari ayat tersebut dakwah hukumnya wajib. Berdasarkan Kalimat **ولتكن** merupakan sighthat amar yang memberitahuka mengenai perintah pada ayat tersebut (amar makruf nahi

³⁴Mahmudin, *Manajemen Dakwah*, (Ponorogo: Wade Group, 2018), hlm. 9.

mungkar) merupakan wajib, berdasarkan dalam kaidah ushul yang berbunyi (perintah itu menunjukkan wajib) *الأصل في الأمر للوجوب*.³⁵

2. Pengertian Strategi Dakwah

Secara etimologi dalam bahasa Yunani kata strategi yaitu: *Strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan ataupun seni menentuai pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang tumbuh dari kata *stratos* (tentara) serta kata *agein* (memimpin). Sebutan kata strategi dipakai dalam konteks militer semenjak era kejayaan Yunan-Romawi hingga masa awal industrialisasi. Setelah itu istilah strategi meluas ke dalam berberapa macam aspek masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Hal ini penting karena dakwah bertujuan melakukan perubahan terencana dalam masyarakat.³⁶

Segala cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran tertentu supaya mendapat hasil yang diharapkan secara maksimal disebut sebagai strategi. Apabila strategi dihubungkan dengan dakwah maka dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam kondisi dan situasi tertentu untuk mencapai tujuan dakwah secara maksimal. Dengan kata lain strategi dalam dakwah adalah siasat, taktik yang ditempuh untuk mencapai tujuan dakwah.³⁷

Onong Uchjana Effendi mengatakan bahwa strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Agar mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memajukan arah saja, melainkan harus menunjukkan taktik operasionalnya. Strategi dakwah Islam merupakan perencanaan dan penyerahan kegiatan dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang terdiri dari seluruh dimensi kemanusiaan.³⁸

³⁵Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya:CV Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 24.

³⁶Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2011), 227.

³⁷Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 59.

³⁸Dedy Susanto, "Pola Strategi Dakwah Komunitas Habaib Di Kampung Melayu Semarang", *Dimas*, Vol. 14, No. 1, Tahun 2014, hlm. 164-165.

Dari beberapa deskripsi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi adalah suatu rencana dan upaya yang dilakukan seseorang untuk mencapai target atau tujuan tertentu atau berarti pula, kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu. Pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan strategi yang matang, mumpuni dan juga membutuhkan langkah-langkah atau metode agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.

Menggunakan strategi yang tepat dan benar menentukan sebuah keberhasilan dakwah seorang dai saat menyebarkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dan jangan hanya terpaku pada satu strategi tetapi harus beragam dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat.³⁹

Untuk mencapai tujuan dakwah yaitu memanfaatkan sumber daya yang ada. Dalam melakukan strategi dakwah harus menentukan proses atau cara dan upaya ketika menghadapi sasaran dakwah. Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa strategi dakwah merupakan metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.⁴⁰

3. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag dalam bukunya yang berjudul Filsafat Dakwah menyebutkan secara garis besar ada dua strategi yang dapat digunakan dalam dakwah Islam, yaitu:⁴¹

1) Strategi dakwah dilihat dari tujuan dakwah

Ada dua strategi yang dikembangkan dalam penyebaran dakwah Islam jika dilihat dari tujuan dakwah Islam ialah strategi dakwah *tawsi'ah* (penambahan jumlah umat Islam) dan *tarqiyah* (peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan umat Islam). Jika dicermati lebih

³⁹Arsam, "Strategi Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil 'Alamin Di Lingkungan Masyarakat (Study Terhadap Dosen-Dosen IAIN Purwokerto)", *Jurnal Komunika*, Vol. 9, No. 2, Juli-Desember 2015, hlm. 295.

⁴⁰Asri Wahyuningrum, Anasom, Thohir Yuli Kusmanto, "Sertifikasi Halal Sebagai Strategi Dakwah MUI (Majelis Ulama Indonesia) Jawa Tengah", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35, No. 2, Juli-Desember, 2015, hlm. 196.

⁴¹Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 166-178.

dalam, orientasi strategi dakwah selama ini lebih mengarah pada strategi *tarqiyah* apabila dilihat dari berbagai aktivitas dakwah.

Menurut Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag, di Indonesia strategi *tarqiyah* perlu dilakukan evaluasi sehingga tujuan guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan dapat tercapai. Dakwah lebih banyak disampaikan dalam bentuk ceramah (keahlian retorika) ketika berada di kalangan masyarakat awam, sehingga ada kesan di masyarakat bahwa dakwah yang disampaikan dengan bahasa yang humoris merupakan sebuah keberhasilan dalam berdakwah.

Materi dakwah yang disampaikan da'i selama ini masih sekitar pada *tabsyir* (memberi kabar gembira) dan *tandzir* (memberi ketakutan) dengan kata lain masih sekitar surga dan neraka. Sangat jarang da'i yang menyampaikan materi dakwah yang berisi tentang pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas diri, kehidupan berbangsa dan menyampaikan materi-materi *up to date* serta kontekstual.

Kegiatan dakwah juga diorientasikan untuk meningkatkan rasa tenang dan tenteram bagi umat Islam. Ketika seseorang berada di lingkungan rumah sakit, panti asuhan dan di lembaga pemasyarakatan mereka sangat membutuhkan sentuhan dakwah. Mereka merasa gelisah dan bahkan ada yang sedang jauh dari Tuhan. Dengan demikian, orientasi strategi dakwah *tarqiyah* perlu didekatkan dengan kebutuhan dasar dari objek dakwah. Keika melakukan kegiatan dakwah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT bisa dilakukan dengan metode dakwah lisan, tulisan, tindakan, keteladanan, seni, dan sebagainya.

Mengenai orientasi strategi dakwah tawsi'ah masih jarang dilakukan. Perlu ada peningkatan yang lebih masif dan terencana. Meluruskan pemahaman umat di luar Islam adalah hal perlu dilakukan seorang da'i ketika memperkenalkan ajaran Islam yang sebenarnya. *Pertama*, mengajak semua umat Islam untuk menunjukkan diri baik dalam bentuk perkataan, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. *Kedua*, untuk mensosialisasikan ajaran agama Islam dan melakukan

berbagai kegiatan dakwah bisa memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi yang telah ada. *Ketiga*, lembaga-lembaga di tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional perlu melakukan tindakan-tindakan konkret dalam meningkatkan kualitas dan mensejahterakan umat serta memiliki keberpihakan pada kepentingan umat Islam yang lebih luas.

2) Strategi dakwah dilihat dari pendekatan dakwah

a. Strategi dakwah kultural

Dalam memahami makna dakwah kultural terdapat dua kunci utama ialah: *Pertama*, dakwah kultural merupakan dakwah yang mencermati audiens ataupun manusia sebagai makhluk yang berbudaya. *Kedua*, metodologi untuk mengemas ajaran Islam supaya mudah di pahami umat manusia yaitu menggunakan strategi dakwah kultural. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dakwah kultural adalah suatu strategi penyampaian misi Islam yang lebih terbuka, toleran, dan mengakomodir budaya serta adat masyarakat setempat di mana dakwah tersebut dilakukan.

Dakwah kultural dalam bahasa lain dapat diartikan sebagai suatu strategi pergantian sosial yang bertahap sesuai dengan keadaan empirik yang ditunjukkan kepada pengembangan kehidupan Islami yang bertumpu kepada pemurnian pemahaman serta pengamalan ajaran Islam dengan menghidupkan *ijtihad* dan *tajdid*. Jadi, dakwah metode seperti ini melakukan pendekatan kepada budaya lokal, kultur masyarakat dan nilai-nilai yang sudah mapan, namun senantiasa memiliki semangat kepada *ijtihad* dan *tajdid* dalam rangka purifikasi. Ketika seorang da'i selalu mempertimbangkan sisi kultural sekaligus multikultural dalam masyarakat, kegiatan dakwah tersebut bisa berhasil.

b. Strategi dakwah struktural

Strategi dakwah struktural merupakan strategi dakwah yang dilakukan melalui jalan kekuasaan. Kuntowijoyo menyebutkan bahwa strategi struktural jika perjuangan itu harus memakai struktur teknis berbentuk brokrasi, lembaga-lembaga negara, partai-partai dan seluruh

usaha yang menuju ke pengambilan keputusan politik. Sebaliknya menurut Muhammad Sulthon, strategi dakwah struktural ialah strategi dakwah yang mengambil wujud serta masuk ke dalam kekuasaan, ikut serta dalam proses eksekutif, yudikatif, dan legislatif serta bentuk-bentuk struktur sosial kenegaraan yang lain. Karenanya memanfaatkan perangkat negara perlu dilakukan ketika melakukan aktivitas dakwah struktural atau juga memanfaatkan struktur sosial, politik, ekonomi guna menjadikan Islam sebagai basis ideologi negara.

Jadi kita butuh memperluas pemahaman dan mendesak agar bidang-bidang lain semacam ekonomi, birokrasi dan kalangan profesional memperoleh sentuhan dari dakwah struktural, tidak hanya berfokus pada lembaga politik saja. Dakwah struktural menjadi kesempatan yang amat besar untuk umat Islam dan para aktivis pergerakan dakwah untuk terus berupaya mengendalikan strategi dakwah struktural yang lebih membumi serta sesuai dengan kebutuhan objek dakwahya.

4. Unsur-Unsur Dakwah

Komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah disebut dengan unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur itu adalah da'i (subyek dakwah), mad'u (objek dakwah) maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thoriqoh (metode), dan atsar (efek dakwah).⁴²

a. Da'i (subyek dakwah)

Da'i atau lebih seing disebut dengan "mubaligh" yang artinya orang yang menyampaikan ajaran Islam merupakan orang yang melakukan kegiatan dakwah baik secara tulisan, lisan atau perbuatan baik sebagai individu, kelompok, berbentuk organisasi atau lembaga. Abul A'la Al Maududi dalam bukunya "*Tadzakiritud Du'atil Islam*" mengatakan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki da'i secara perorangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

⁴²Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2013), hlm. 58-89.

- 1) Sebelum memerangi hawa nafsu orang lain hendaknya Sanggup memerangi musuh dalam dirinya sendiri dulu, yaitu hawa nafsu untuk taat dan patuh sepenuhnya kepada Allah dan Rosul-Nya.
- 2) Sanggup menjauhi hal-hal maksiat yang dapat merendahkan dirinya dihadapan Allah dan dihadapan masyarakat.
- 3) Memiliki sifat budi pekerti dan memiliki akhlak yang baik serta menjadi hasanah bagi masyarakat yang menjadi mad'unya.
- 4) Mempersiapkan mental
 - Sabar, yang meliputi sifat-sifat teliti, tekad yang kuat, tidak bersikap pesimis dan putus asa, kuat pendirian serta selalu memelihara keseimbangan akal dan emosi.
 - Mau mengorbankan waktu, tenaga pikiran, harta dan kepentingan yang lain serta senang memberikan pertolongan kepada orang lain.
 - Memiliki semangat yang tinggi dalam mencapai tujuan.
 - Bersedia untuk bekerja terus menerus dan berkesinambungan.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa pada dasarnya seluruh individu muslim itu berperan secara otomatis selaku mubaligh, maksudnya orang yang wajib menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator.

b. Mad'u (obyek dakwah)

Mad'u adalah obyek yang menjadi sarana dakwah atau manusia secara keseluruhan menjadi penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama. Mad'u (obyek dakwah) terdiri dari berbagai macam kalangan manusia, oleh sebab itu menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri. Mad'u dapat dibagi-bagi bersumber pada agama, status sosial, profesi, ekonomi dan seterusnya. Mad'u pula dapat dilihat dari segi derajat pikirannya sebagai berikut:

- 1) Umat yang berfikir kritis, ialah orang yang senantiasa berpikir mendalam saat sebelum menerima sesuatu yang diinformasikan kepadanya ataupun dapat disebut orang yang berpendidikan.

- 2) Umat yang tidak mempertimbangkan secara matang apa yang disampaikan kepadanya atau orang yang mudah dipengaruhi oleh suatu paham (*sugetible*).
- 3) Umat yang bertaqlid, yaitu golongan yang fanatik buta berpegang pada tradisi dan kebiasaan tujuan turun-temurun tanpa menyelidiki salah atau benarnya.

Sebelum melaksanakan kegiatan dakwah, setiap da'i perlu mengetahui pengetahuan tentang mad'u. Karena pengetahuan ini sangat membantu dalam menentukan pendekatan dan metode dakwah. Calon-calon da'i yang mengalami kegagalan dalam dakwahnya adalah da'i yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang masyarakat yang menjadi objek dakwah.

c. Maddah (materi dakwah)

Maddah dakwah merupakan materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u atau disebut dengan isi pesan dakwah. Ada empat masalah pokok yang menjadi klasifikasi dari materi dakwah, yaitu:⁴³

1. Akidah (keimanan)

Aspek yang akan membentuk moral atau akhlak manusia merupakan masalah pokok yang menjadi materi dakwah, yaitu akidah Islamiah. Maka dari itu, masalah akidah atau keimanan menjadi yang pertama kali dijadikan materi dakwah Islam.

Hal-hal yang wajib diimani oleh orang dewasa dan berakal (mukallaf) adalah aturan berkaitan dengan akidah seperti beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat- malaikat Allah, beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada nabi dan rosul dan beriman kepada hari kiamat serta qodo dan qodar.⁴⁴

2. Muamalah

Islam adalah agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Ibadah dalam muamalah di

⁴³M. Munir dan Wahyu Ilaihi, "*Manajemen Dakwah*", (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 24-31.

⁴⁴Mulizar, "In Memoriam Konsep Dakwah dan Pemikiran Pakar Hadits; Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub,MA.", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. IX, No. 14, Januari-Juni 2017, hlm. 50.

sini, diartikan sebagai ibadah yang mencangkup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.

3. Akhlak

Pada dasarnya ajaran akhlak dalam Islam terdiri dari kualitas perilaku manusia yang merupakan gambaran dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam Islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan, dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia dan berbagai kewajiban yang harus dipenuhi, dijadikan materi akhlak dalam Islam. Materi Akhlak membahas tentang etika atau tata cara yang harus dipraktikkan dalam perilaku manusia atau tentang norma leluhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.

Semua ajaran Islam yang menjadi materi dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Maka dari itu penggalian terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadits berarti penggalian terhadap materi dakwah. Karena luasnya ilmu dan agar da'i tidak kekurangan materi dakwah yang sangat membosankan mad'u, maka da'i harus selalu berusaha dan tidak bosan mempelajari Al-Qur'an dan Al-Hadits dan kitab-kitab lainnya serta mempelajari keadaan sosial dimana seorang da'i berada, semakin kaya seorang da'i dengan maddah dakwahnya maka semakin baiklah ia dalam berdakwah

d. Wasilah (media dakwah)

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan maddah (materi) dakwah kepada objek dakwah. Wasilah dakwah digunakan da'i untuk menyampaikan ajaran Islam. Dr. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu:

- 1) Lisan, ialah menggunakan lidah dan suara sebagai wasilah dakwah yang paling sederhana. Dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan lain sebagainya.

- 2) Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, flash card dan sebagainya.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya.
- 4) Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indera pendengaran atau penglihatan atau kedua-duanya, seperti radio, televisi, film, slide, OHP, dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dan dapat dinikmati serta dimengerti oleh mad'u.

Berbagai wasilah dakwah bisa digunakan untuk memancing panca indera manusia dan bisa menumbuhkan perhatian bagi mad'u. Semakin cepat serta epektif wasilah yang digunakan semakin efektif pula usaha untuk memberikan pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi objek dakwah.

e. Thoriqoh (metode dakwah)

Thoriqoh dalam bahasa Indonesia berarti metode yang memiliki pengertian “Suatu cara yang dapat ditempuh atau cara yang ditentukan untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, system dan tata pikir manusia”. Thariqoh adalah metode atau cara-cara yang digunakan dalam berdakwah. Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits banyak metode dakwah yang sudah disebutkan, akan tetapi inti dari keseluruhan metode dakwah tersebut adalah firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُوا إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu, dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih baik mengetahui tentang apa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Ayat di atas secara garis besar ada tiga pokok metode (Thariqah) dakwah yaitu:

- 1) *Al-Hikmah.*

Kata al-hikmah mempunyai banyak pengertian. Dalam beberapa kamus, kata al-hikmah diartikan: al-adl (keadilan), al-him (kesabaran), al-nubuwah (kenabian), al-ilm (ilmu pengetahuan), al-Qur'an, falsafah, kebijakan, pemikiran atau pedapat yang baik, al-haqq (kebenaran), meletakkan sesuatu pada tempatnya.⁴⁵

Hikmah sebagai metode pendekatan dakwah, berhubungan erat dengan proses dakwah, yaitu dakwah bil-hikmah dilakukan dengan terlebih dahulu memahami secara mendalam persoalan yang berhubungan dengan sasaran dakwah, memahami kondisi sasaran dakwah, tindakan-tindakan yang dilakukan sasaran dakwah, situasi dan waktu saat dakwah dilaksanakan dan sebagainya.

Dakwah menggunakan metode hikmah menurut Sayyid Qutub bisa terwujud apabila memperhatikan tiga faktor. *Pertama*, kondisi serta situasi objek dakwah atau mad'u. *Kedua*, materi dakwah yang disampaikan harus memiliki tolak ukur supaya mad'u tidak merasa terbebani atau keberatan dengan materi tersebut. *Ketiga*, menciptakan variasi metode sedemikian rupa ketika menyampaikan materi dakwah sesuai dengan situasi mad'u saat itu.⁴⁶

Seorang da'i ketika menyampaikan materi-materi dakwah harus realistis dan mempunyai argumentasi yang logis serta memiliki bahasa yang komunikatif. Dengan adanya metode al-hikmah seorang da'i bisa memilih metode dakwah seperti apa yang perlu digunakan disesuaikan dengan kondisi sasaran dakwah

2) *Mau'idhah Hasanah*

Dalam menerapkan metode mau'idhah hasanah, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ
وَذَلِكَ أَضْعَفُ لِيِيمَانٍ (رواه مسلم)

⁴⁵Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No.15 Januari-Juni 2010, hlm. 190.

⁴⁶Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No.15 Januari-Juni 2010, hlm. 191.

“Barang siapa diantara kamu melihat suatu kemungkaran maka ubahlah dengan tanganmu, apabila tidak mampu maka ubahlah dengan lisanmu, apabila tidak mampu maka ubahlah dengan hatimu. Dan megubah kemugkaran dengan hati adalah selemah-lemah iman.” (HR. Muslim)

Dari hadits tersebut bisa dipahami terdapat tiga metode dalam melakukan dakwah yaitu:⁴⁷

- a. Metode dakwah mengguakan tangan (dakwah bil-yad) bisa diartikan sebagai metode dakwah dengan menggunakan kekuasaan seperti lembaga-lembaga negara, partai-partai politik dan semua bentuk struktur sosial kenegaraa lainnya merupakan metode yang sangat efektif apabila dilakukan oleh oleh pemimpin yang memiliki jiwa dakwah.
- b. Metode dakwah meggunakan lisan (dakwah bil-lisan) bisa diartikan ketika meyampaikan dakwah dengan metode megajar yang memiliki unsur bimbigan, pedidikan, kisah-kisah nabi dan para sahabat, berita gembira, perigatan dan pesan-pesan dakwah lainnya dengan meggunakan bahasa dan tutur kata yang baik supaya mudah dipahami oleh mad'u.
- c. Metode dakwah meggunakan hati (dakwah bil-qalbi) adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat kepada mad'u atau berdakwah dengan menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang sehingga nasehat dna ajaran Islam yang disampaikan da'i dapat menyentuh hati mad'u dan diterima oleh mad'u.

3) *Mujadalah,*

Selanjutnya ialah Mujadalah, lafazh mujadalah berasal dari kata “jadala” yang bermakna meminta; melilit. Apabila ditambahkan Alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa ala, “jaa dala” dapat bermakna berdebat, dan “mujaadalah” perdebatan. Kata “jadaala” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna

⁴⁷Nurdin, “Penerapan Metode Bil Hikmah, Mau'izatul Hasanah, Jadil dan Layyinah pada Balai Diklat Keagamaan Aceh”, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol.9, No.1 Januari-Juni 2019, hlm. 57-60.

menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Pengertian mujadalah Menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan menggunakan cara menyajikan argmentasi serta bukti yang kuat. Menurut tafsir an-Nasafi, kata ini mengandung arti: Berbantahan dengan baik yaitu menggunakan jalan sebaik-baiknya dalam bermujadalah, diantaranya dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak menggunakan ucapan yang kasar atau menggunakan sesuatu (perkataan) yang mampu menyadarkan hati membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran, ini adalah penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.

Dari penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa mujadalah adalah berdakwah dengan cara introspeksi diri, berdiskusi, bertukar fikiran dan pendapat dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjelekkan orang yang menjadi sasaran dakwah atau mad'u.

f. Atsar (efek dakwah)

Atsar (efek) dakwah atau sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah ini seringkali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian da'i. Banyak da'i yang beranggapan bahwa setelah menyampaikan ajaran islam atau matri dakwah maka selesailah dakwah. Padahal, atsar atau efek dakwah sangat menentukan langkah-langkah dakwah berikutnya. Jika atsar dakwah tidak dianalisis maka kesalahan dalam menggunakan strategi dakwah memiliki kemungkinan kerugian dalam mencapai tujuan dakwah. Sebaliknya jika atsar dakwah dianalisis dengan cermat serta tepat maka suatu kesalahan strategi dakwah bisa diketahui agar diadakan penyempurnaan langkah-langkah selanjutnya (*corrective Action*). Demikian juga strategi dakwah

termasuk didalamnya penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

Semua komponen dakwah diatas yaitu da'i, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah serta komponen lainnya akan dievaluasi. Evaluasi dakwah diarahkan kepada komponen-komponen dakwah yaitu da'i, materi, media, metode serta komponen-komponen lainnya. Ketika melakukan evaluasi pada masing-masing komponen ini akan memunculkan kekurangan dan kelemahan yang menjadi faktor kegagalan atau keberhasilan kegiatan dakwah tersebut.

5. Tujuan Dakwah

Secara umum tujuan dakwah yaitu mengajak umat manusia pada jalur atau jalan yang benar dan diridhoi Allah agar bisa hidup bahagia serta sejahtera di dunia maupun di akhirat. Tujuan umum tersebut butuh ditindaklanjuti dengan tujuan-tujuan yang lebih khusus baik pada level individu, kelompok maupun pada level masyarakat.

Tujuan dakwah pada level individu yaitu: *Pertama*, merubah pola berpikir seseorang memandang arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya. *Kedua*, kekuatan batin bisa digunakan untuk menggerakkan orang untuk melakukan ajaran Islam yaitu dengan menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seorang Muslim. *Ketiga*, Ketika seorang Muslim mempunyai kemauan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, itu merupakan wujud dari internalisasi ajaran Islam.

Sementara pada level kelompok dan masyarakat, tujuan secara khusus, yaitu: *Pertama*, meningkatkan pesaudaraan dan persatuan dikalangan Muslim dan non-Muslim. *Kedua*, meningkatnya hubungan yang harmonis dan saling menghargai antara anggota kelompok atau masyarakat. bentuk dari melindungi persatuan merupakan lahirnya kehidupan yang harmonis serta saling menghargai di masyarakat. *Ketiga*, penguatan struktur sosial dan kelembagaan yang berbariskan pada nilai-nilai Islam. Struktur sosial dan kelembagaan terbentuk sebab pilihan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan adanya interaksi antara sesama yang melahirkan

pola perilaku. Keempat, membangun kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam membangun kesejahteraan umat manusia.⁴⁸

Tujuan dakwah untuk narapidana sendiri tidak bisa dipisahkan dari tujuan pemasyarakatan yaitu pembinaan atau bimbingan kepada narapidana. Pembinaan ataupun bimbingan ialah fasilitas yang menunjang keberhasilan negara menjadikan narapidana menjadi masyarakat. Lembaga Pemasyarakatan berfungsi di dalam pembinaan narapidana, yang memperlakukan narapidana supaya bisa lebih baik. Yang perlu dibina adalah pribadi narapidana, membangkitkan rasa harga diri yang meningkatkan rasa tanggung jawab untuk membiasakan diri dengan kehidupan yang tentram serta sejahtera dalam masyarakat, sehingga potensial menjadi manusia yang berpribadi dan bermoral tinggi. Dalam undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 pasal 2 tentang Pemasyarakatan bahwa : ” Sistem pemasyarakatan diselenggarakan dalam rangka membentuk warga binaan pemasyarakatan supaya bisa menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga bisa diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, bisa aktif berperan dalam pembangunan, serta bisa hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab ”.⁴⁹

Dalam UU Pemasyarakatan (pasal 2 dan pasal 3) sistem pemasyarakatan sebagai suatu proses pembinaan narapidana yang bertujuan untuk membina narapidana agar menyesal atas perbuatannya yang melawan hukum. Disamping itu juga untuk menjadikan narapidana sebagai manusia seutuhnya sebagaimana arah pembangunan manusia Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan dan fungsi pemasyarakatan yaitu:⁵⁰

- 1) Dalam rangka membina narapidana supaya narapidana menjadi insan yang seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri serta tidak mengulangi tindak pidana sehingga diterima kembali oleh lingkungan

⁴⁸Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok:PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm.50-51

⁴⁹Ermis Suryana dan Baldi Anggara, “Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang”, *Tadrib*, Vol.3, No. 1, Juni 2017, hlm. 165.

⁵⁰Citra Anggraeni Puspitasari, “Tanggungjawab Pemerintah dalam Penyelenggaraan Hak Narapidana dan Tahanan Pada Lembaga Pemasyarakatan/ Rumah Tahanan”, *Jurnal Panorama Hukum*, vol. 3, No. 1, Juni 2018, hlm. 39.

masyarakat, dapat hidup secara lumrah sebagai warga negara yang baik dan bertanggungjawab.

- 2) Menyiapkan narapidana agar mampu berintegrasi secara sehat dengan masyarakat yang bebas dan bertanggungjawab.
- 3) Bisa menempatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

B. Ruang Lingkup Narapidana

Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan bahwa warga binaan pemasyarakatan adalah narapidana, anak didik pemasyarakatan, dan klien pemasyarakatan. Terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum. Sedangkan narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana yang hilang kemerdekaan di lapas.

Salah satu faktor yang menyebabkan narapidana terjerumus dalam tindak kriminalitas dan merugikan masyarakat adalah merosotnya akhlak narapidana yang jauh dari ajaran agama. Tindakan kriminalitas juga dilatarbelakangi oleh faktor lingkungan, faktor keluarga dan faktor ekonomi. Oleh karena itu, untuk membina narapidana agar bisa memperbaiki akhlak dan moral mereka dan supaya mereka tidak mengulangi kesalahannya, pemerintah mendirikan Lembaga Pemasyarakatan.

Tujuan lembaga pemasyarakatan menurut R. Achmad Soemadipraja dan Romli Atmasasmita, menyatakan bahwa tujuan lembaga pemasyarakatan adalah.⁵¹

- 1) Berusaha agar narapidana, anak didik tidak melanggar hukum lagi di masyarakat kelak.
- 2) Menjadikan narapidana, anak didik sebagai para peserta aktif dan kreatif dalam hal pembangunan.
- 3) Membantu narapidana, anak didik kelak dapat berbahagia di dunia dan akhirat.

⁵¹Ermis Suryana, dan Baldi Anggara, "Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang, *Tadrib*, Vol.3, No. 1, Juni 2017, hlm. 166.

Narapidana membutuhkan pemberdayaan untuk bisa menunjang masa depannya pada saat menyelesaikan masa hukumannya karena ketika membina narapidana supaya sadar akan kesalahannya dan mau memperbaikinya membutuhkan proses yang tidak simpel. Aibatnya, lembaga pemasyarakatan membuat program pembinaan dan pemberdayaan. Pemberdayaan menjadi gerakan sosial biasanya bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan terjadinya transformasi nilai bahkan transformasi struktural dalam masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan dibutuhkan untuk meningkatkan kecepatan proses reorientasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam perspektif baru. Pemberdayaan tersebut diharapkan bisa menghasilkan perubahan pada sumber daya, pengambilan keputusan atau kewenangan serta peningkatan kapasitas untuk menunjang masa depan narapidana.⁵²

Pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan terdiri dari dua jenis yaitu pembinaan kepribadian dan kemandirian. Pembinaan kepribadian diatur di dalam keputusan Menteri Kehakiman RI, yaitu:

1) Pembinaan Kesadaran Beragama

Dalam Pembinaan jenis ini narapidana akan dibina agar lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menyadari segala dosa dan kesalahannya yang mengakibatkan mereka berada di Lapas, serta dapat mengamalkan ilmu agamanya pada masyarakat nanti dan agar tidak mengulangi tindak kejahatannya lagi.

2) Pembinaan Kesadaran Intelektual

Dalam pembinaan intelektual ditekankan agar membina dari segi pengetahuan dari narapidana tersebut, sehingga nantinya mereka tidak tertinggal dari segi pengetahuan maupun wawasan.

3) Pembinaan Kesadaran Hukum

Pembinaan kesadaran hukum dimaksudkan supaya narapidana mengetahui tentang apa itu hukum, sistem hukum, serta prosedur hukum di Indonesia tentunya sehingga mereka akan tahu perbuatan apa yang tidak boleh dilakukan dalam hukum dan juga bisa mengetahui hak dan kewajiban mereka selama menjadi narapidana.

⁵² Hendra Fitrianto, Syaiful Saleh, dan Jamaludin Arifin, "Pola Pemberdayaan Narapidana", *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol. 3, No.2, November 2016, hlm. 245.

4) Pembinaan Pengintegrasian dengan Masyarakat

Pembinaan ini dilaksanakan untuk memudahkan narapidana untuk berintegrasi dengan masyarakat. Diharapkan nantinya narapidana akan lebih praktis bersosialisasi dengan masyarakat pada saat masa pidananya berakhir.

Pembinaan Kemandirian artinya program pembinaan yang dilakukan untuk menunjang soft skill atau keterampilan kerja dari Narapidana yang dilakukan oleh Lapas dengan melibatkan pihak ketiga yaitu berasal dari lembaga pemerintah, lembaga atau perusahaan swasta dalam menunjang proses pembinaannya. Hak narapidana Pemasyarakatan sekaligus merupakan bagian dari program pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan ialah remisi, asimilasi, pembebasan bersyarat, cuti menjelang bebas, cuti mengunjungi keluarga dan cuti bersyarat.⁵³

Pembinaan narapidana sendiri memiliki makna memperlakukan narapidana agar menjadi orang yang baik. Sasaran yang perlu dibina adalah akhlak dan moral narapidana yang didorong untuk meningkatkan harga diri bagi diri sendiri dan orang lain serta menumbuhkan rasa tanggungjawab dan menjadikan narapidana yang berpribadi luhur bermoral tinggi. Dan tujuan utama pembinaan ini adalah agar narapidana bisa diterima kembali dilingkungan masyarakat.

Untuk mengembalikan perilaku manusia/narapidana agar kembali kepada fitrahnya yang beriman kepada Allah dan berperilaku baik, maka dakwah Islam perlu diampaikan kepada umat manusia terutama dalam penelitian ini adalah narapidana. Dakwah memperkenalkan ajaran-ajaran Tauhid, muamalah dan akhlak yang merupakan kebutuhan dasar manusia.⁵⁴

⁵³ I Wayan Kevin Mahatya Pratama, A.A. Sagung Laksmi Dewi, I Made Minggu Widyantara, "Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Dalam Melaksanakan Pembinaan Terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Denpasar", *Jurnal Preferendi Hkum*, Vol. 2, No. 1, Maret 2021. Hlm. 168-169.

⁵⁴ Abdul Basit, "Filsafat Dakwah", (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 57.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Lexy J. Moleong dalam bukunya metode penelitian kualitatif memaparkan beberapa pendapat para ahli, diantaranya, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif mejadi prosedur penelitian yang membentuk data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berasal dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati.⁵⁵

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh mirip hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari korelasi, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan tentang situasi yang diteliti yang tersaji dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Untuk itu, peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.⁵⁶

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, namun dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan (field research). Dipenelitian dengan pendekatan kualitatif datanya berbasiskan pada field itu berarti cara memperolehnya didasarkan pada sumber-sumber field. Asal dari field ini wujudnya berupa personal/individu sebagai subyek penelitian. Eksistensinya berada di tengah-tengah masyarakat, bisa smenjadi individu yang independen atau bisa juga sebagai bagian dari

⁵⁵Mamik, *Metode Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 3.

⁵⁶M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Herya Media, 2015), hlm.3.

komunitas tertentu. Perolehan data berasal dari subyek inipun banyak caranya, tetapi ini mengikuti kerangka berpikir penelitian yang mendasarinya.⁵⁷

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif berupa uraian objektif mengenai apa yang benar-benar terjadi berdasarkan apa yang peneliti lihat dan dengar tanpa diwarnai pandangan atau penafsiran peneliti sendiri, data yang jelas menunjukkan kesungguhan dan kemampuan peneliti mengadakan pengamatan yang cermat.⁵⁸ Berarti penulis melakukan penelitian untuk memperoleh data dan keterangan secara langsung dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembaga Pemasaraatan Kelas II A Kembangkuning Nusakambangan Cilacap. Jl. Nusakambangan, Tambakreja, Cilacap Selatan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

- a. Data primer merupakan data yang wajib dikumpulkan oleh peneliti secara langsung menurut asal datanya. Data primer yang diperoleh adalah data asli atau data terbaru yang bersifat *up to date*. Teknik yang bisa dipakai peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion*) FGD dan penyebaran kuesioner.⁵⁹ Sumber utama pada penelitian ini adalah Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah wawancara dengan Ketua Seksi Pembinaan Pemasarakatan, Penyuluh dan Narapidana di Lapas Kelas II A Kembangkuning Nusakambangan.

⁵⁷ Hasyim Ali Imran, "Penelitian Komunikasi Pendekatan Kualitatif Berbasis Teks (Communication Research Of Text-Based Qualitative Approach)", *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, Vol. 19, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 136.

⁵⁸ M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Herya Media, 2015), hlm.21.

⁵⁹ Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti menurut berbagai sumber yang telah ada (peneliti menjadi tangan kedua). Data sekunder bisa diperoleh dari berbagai sumber, misalnya Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain yang terkait menggunakan penelitian ini.⁶⁰

D. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu kenyataan yang ada pada konteksnya yang alamiah dan dipahami setelah data lapangan diperoleh, entah melalui wawancara atau observasi, diinterpretasi.⁶¹ Dengan demikian, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Strategi dakwah yang dilakukan oleh penyuluh Lembaga Pemasarakatan dalam memperbaiki akhlak narapidana.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau siapa saja yang menjadi narasumber penelitian.⁶² Atau menggunakan istilah lain, subjek merupakan narasumber primer yang bisa memberikan informasi data yang diperlukan untuk membahas permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah Kepala dan petugas Seksi Binadik (Bimbingan Anak Didik), penyuluh dan narapidana yang berada di Lapas Kelas II A Kembangkuning Kabupaten Cilacap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data merupakan adalah bahan keterangan mengenai suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta dan wawancara mendalam. Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

⁶⁰Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 68.

⁶¹Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 44.

⁶²Suharsismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2003), hlm. 14.

a. Observasi

Alat pengumpulan data (pendukung) yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung berupa data yang deskriptif, aktual, cermat dan terperinci mengenai aktivitas manusia dan situasi yang ada di lapangan.⁶³

Dalam penelitian ini, peneliti memakai jenis observasi partisipatif. Peneliti terlibat dengan aktivitas sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang dipakai sebagai sumber data penelitian. Peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, hingga mengetahui pada taraf makna berdasarkan setiap perilaku yang tampak. Bagian dari observasi ini meliputi:

- 1) Peneliti mengunjungi lokasi yang terdapat aktivitas narasumber yang diamati tetapi peneliti tidak ikut terlibat pada kegiatan itu disebut dengan partisipasi pasif.
- 2) Peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengikuti observasi partisipatif pada beberapa kegiatan. Jadi, ada keseimbangan posisi peneliti sebagai orang dalam dan menjadi orang luar disebut dengan partisipasi moderat.
- 3) Partisipasi aktif artinya peneliti mengikuti apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- 4) Partisipasi lengkap artinya peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Dengan kata lain, pada observasi ini memerlukan suasana yang natural sehingga peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Observasi ini memerlukan keterlibatan peneliti tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.⁶⁴

Disini peneliti menggunakan observasi partisipatif untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan di Lapas Kelas IIA Kembangkuning

⁶³Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Tarsito, 2001), hlm. 52.

⁶⁴M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Herya Media, 2015), hlm. 52.

Nusakambangan Cilacap. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data kegiatan-kegiatan yang disusun oleh Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Cilacap.

b. Wawancara

Wawancara atau istilah lainnya mengajukan pertanyaan adalah teknik pengumpulan tertulis yang telah dipersiapkan sebelumnya beserta dengan pilihan jawabannya. Pengumpulan data bertujuan agar menerima informasi yang lebih sempurna sebagai jawaban atas hal yang menarik, tidak biasa dan janggal tersebut bisa didapat secara tepat dan benar. Langkah ketiga adalah menyajikan jawaban yang diperoleh setelah data dan informasi dianalisis menggunakan cara yang benar, komprehensif dan logis.⁶⁵

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas, peneliti tidak memakai panduan wawancara yang sudah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data-datanya. Pedoman wawancara hanya memakai pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini, peneliti belum mengetahui secara pasti apa saja data yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang telah responden ceritakan.

Jenis-jenis pertanyaan dalam wawancara menurut Patton dalam Molleong terdiri atas enam jenis pertanyaan yang saling berhubungan, yaitu; (1) pertanyaan yang menggunakan pengalaman, (2) pertanyaan yang berhubungan dengan pendapat, (3) pertanyaan yang berhubungan dengan perasaan, (4) pertanyaan mengenai pengetahuan, (5) pertanyaan yang berhubungan dengan indera, dan (6) pertanyaan yang berhubungan dengan latar belakang atau demografi.⁶⁶

Peneliti akan mewawancarai Ketua Seksi Binadik (Pembinaan Anak Didik), Penyuluh atau Ustadz Lapas , dan narapidana yang ada di Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap.

⁶⁵Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 3-4.

⁶⁶M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Herya Media, 2015), hlm.48.

c. Dokumentasi

Kebanyakan penelitian kualitatif memperoleh data berdasarkan sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Sumber data lain yang bukan berdasarkan manusia (non-human resources) antara lain dokumen, foto dan bahan statistik. Dengan menggunakan foto, peneliti bisa menjabarkan suatu kondisi pada saat tertentu sehingga peneliti dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku pada saat itu. Dokumen terdiri bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi, foto bahan statistik dan lain-lain⁶⁷

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang berdirinya Lapas Kelas IIA Kembangkuning, visi dan misi, struktur organisasi dan program kerja, data Narapidana, serta data fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih banyak dilakukan peneliti selama berada di lapangan dengan berbagai kegiatan pengumpulan data. Dengan demikian, setelah selesai di lapangan apa yang harus peneliti lakukan adalah membuat laporan hasil penelitian secara lengkap. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya mencapai titik jenuh.⁶⁸ Berikut diuraikan dalam beberapa tahapan dalam menganalisis data model interaktif ini, yaitu:

a. Reduksi Data

Untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, dan menyusun data untuk pengambilan kesimpulan, peneliti membuat reduksi data yaitu dengan membuat ringkasan, menentukan tema, membuat kategori dan pola eksklusif sehingga hasil sesuai dengan data yang diperoleh.

b. Display Data

⁶⁷Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2015), hlm. 108.

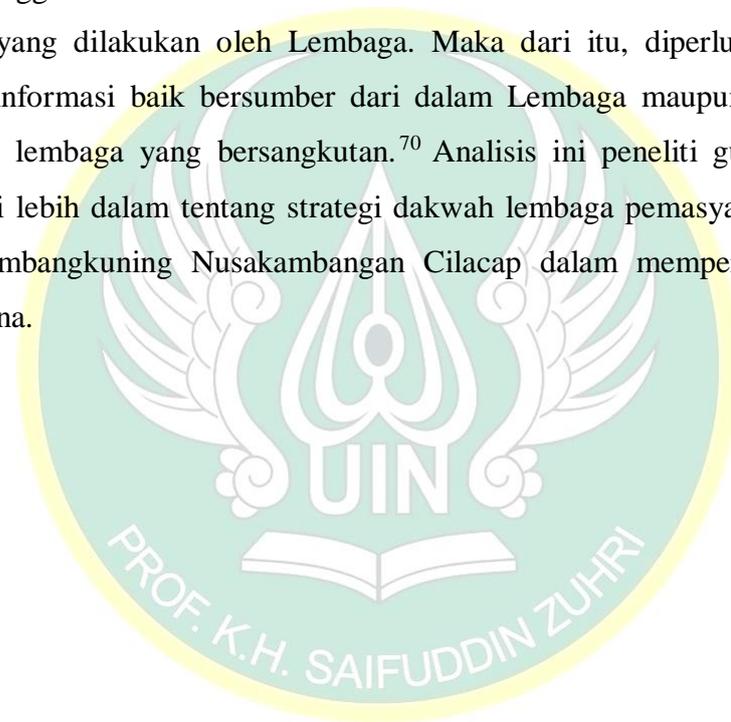
⁶⁸ Helaudin, Hengki Wijaya, *Analisa Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 123.

Data yang sudah disusun secara sistematis disajikan dalam penelitian kualitatif dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori dan lain-lain. hal tersebut dapat memudahkan pembaca dalam memahami konsep, kategori serta interaksi dan perbedaan masing-masing kategori.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan hasil penelitian harus bisa memberikan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan ketika peneliti mencari makna berdasarkan data yang diperoleh.⁶⁹

Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, peneliti juga menggunakan analisis SWOT untuk membantu dalam melancarkan strategi yang dilakukan oleh Lembaga. Maka dari itu, diperlukan berbagai macam informasi baik bersumber dari dalam Lembaga maupun yang digali dari luar lembaga yang bersangkutan.⁷⁰ Analisis ini peneliti gunakan untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi dakwah lembaga pelayan masyarakat kelas II A kembanguning Nusakambangan Cilacap dalam memperbaiki akhlak narapidana.



⁶⁹ Helaudin, Hengki Wijaya, *Analisa Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm125.

⁷⁰ P. Songang Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.34.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan didirikan pada tahun 1950 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor: M.01-PR 07.03 Tahun 1985. Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan juga memiliki luas tanah sebesar 16.720 M² terdiri atas luas blok atas 2.874 M² dan luas blok bawah 1070 M² dengan status kepemilikan tanah milik Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri RI No. 33 Tahun 2015 tentang Pengamanan Lapas dan Rumah Tahanan Negara maka Kelas IIA Kembangkuning diklasifikasikan menjadi Lapas Pengamanan Sedang (Medium Security). Pengklasifikasian ini dengan tingkat pengaman tersebut didasarkan atas tingkat kelakuan baik napi tersebut dan bukan berdasarkan setelah beberapa lama napi tersebut menjalankan masa tahanannya.⁷¹

- a. Visi, Misi dan Moto Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan
Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan telah menetapkan visi dan misi sebagai berikut: Visi “Mewujudkan Lapas Kembangkuning yang PASTI SMART”. Misi “Melaksanakan tugas pokok dan fungsi pemasyarakatan dengan mengedepankan hukum dan hak asasi manusia”. Moto Lapas Kembangkuning sendiri yaitu SOPAN “Senyum, Optimal, Profesional, Akuntabel, Netral.
- b. Kondisi Sarana dan Prasarana Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan

Tabel 4.1

Data Sarana dan Prasarana Lapas Kelas IIA Kembangkuning

NO.	NAMA BANGUNAN	JUMLAH	KEGUNAAN	KONDISI
-----	---------------	--------	----------	---------

⁷¹Dokumentasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Cilacap, 10 September 2021.

1.	Ruang Hunian	4 Blok	Tempat tinggal narapidana	Baik
2.	Sel Isolasi	1 Blok	Tempat Isolasi Narapidana Pindahan	Baik
3.	Gudang	1 Bangunan	Tempat Peralatan-peralatan Lapas	Baik
4.	Bengkel Kerja	1 Bangunan	Tempat Pelatihan Kerja	Baik
5.	Aula Lapas	1 Bangunan	Tempat diadakannya kegiatan	Baik
6.	Poliklinik	1 Bangunan	Tempat pengobatan	Baik
7.	Gedung Perkantoran	9 Bangunan	Untuk kegiatan administrasi perkantoran termasuk satu ruang Kalapas	Baik
8.	Koperasi	1 Bangunan	Layanan barang dan makanan	Baik
9.	Dapur Lapas	1 Bangunan	Tempat memasak	Baik
10.	Masjid Lapas	1 Bangunan	Untuk sholat dan pengajian	Baik
11.	Gereja Lapas	1 Bangunan	Tempat kebaktian	Baik
12.	Rumah Pintar	1 Bangunan	Perpustakaan Lapas	Baik
13.	L. Futsal	1 Lapangan	Tempat olahraga	Baik
14.	L. Volly	1 Lapangan	Tempat olahraga	Baik
15.	L. Badminton	1 Lapangan	Tempat olahraga	Baik
16.	Aula Pembesuk	1 Bangunan	Tempat sentralisasi Narapidana dikunjungi	Baik
17.	Wartelsus	1 Wartelus	Tempat narapidana menghubungi anggota keluarga	Baik

18.	Taman	1 Taman	Tempat istirahat narapidana	Baik
19.	Ruang Tunggu pembesuk	1 Bangunan	Ruang tunggu para pembesuk narapidana	Baik

Sumber: *Dokumentasi Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Cilacap*

Dari tabel diatas, menurut peneliti fasilitas yang disediakan di Lapas Kelas IIA Nusakambangan sudah baik, karena fasilitas yang diberikan kepada narapidana sudah memenuhi standar Lembaga Pemasyarakatan dan keperluan narapidana.

c. Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga Pemasyarakatan

Lembaga pemasyarakatan mempunyai tugas melaksanakan pemasyarakatan narapidana/anak didik. Lembaga pemasyarakatan juga menyelenggarakan fungsi :

- a) Melakukan pembinaan narapidana/anak didik.
- b) Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengolah hasil kerja.
- c) Melakukan bimbingan sosial/kerohanian narapidana/anak didik.
- d) Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib lembaga pemasyarakatan.
- e) Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga.

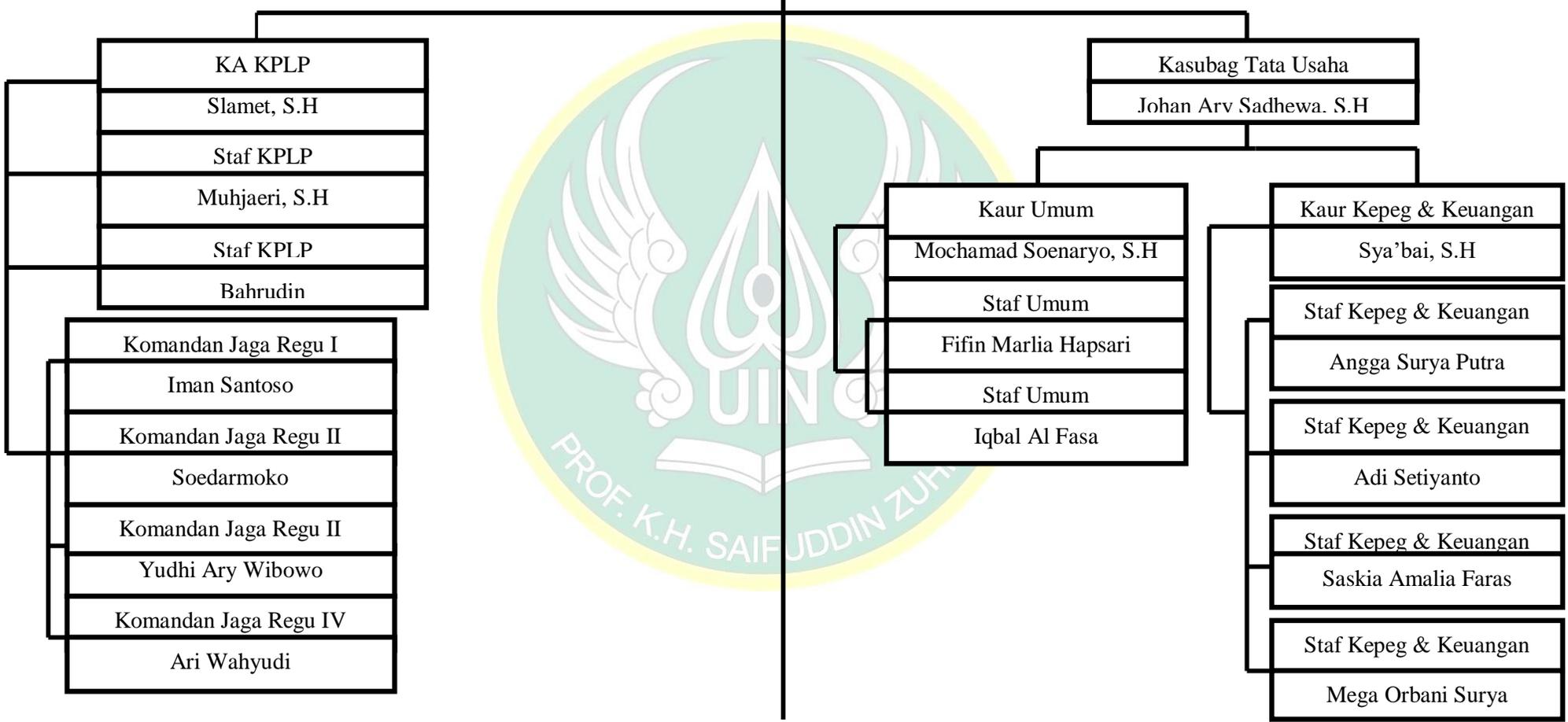
2. Struktur Organisasi dan Rincian Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kembangkuning

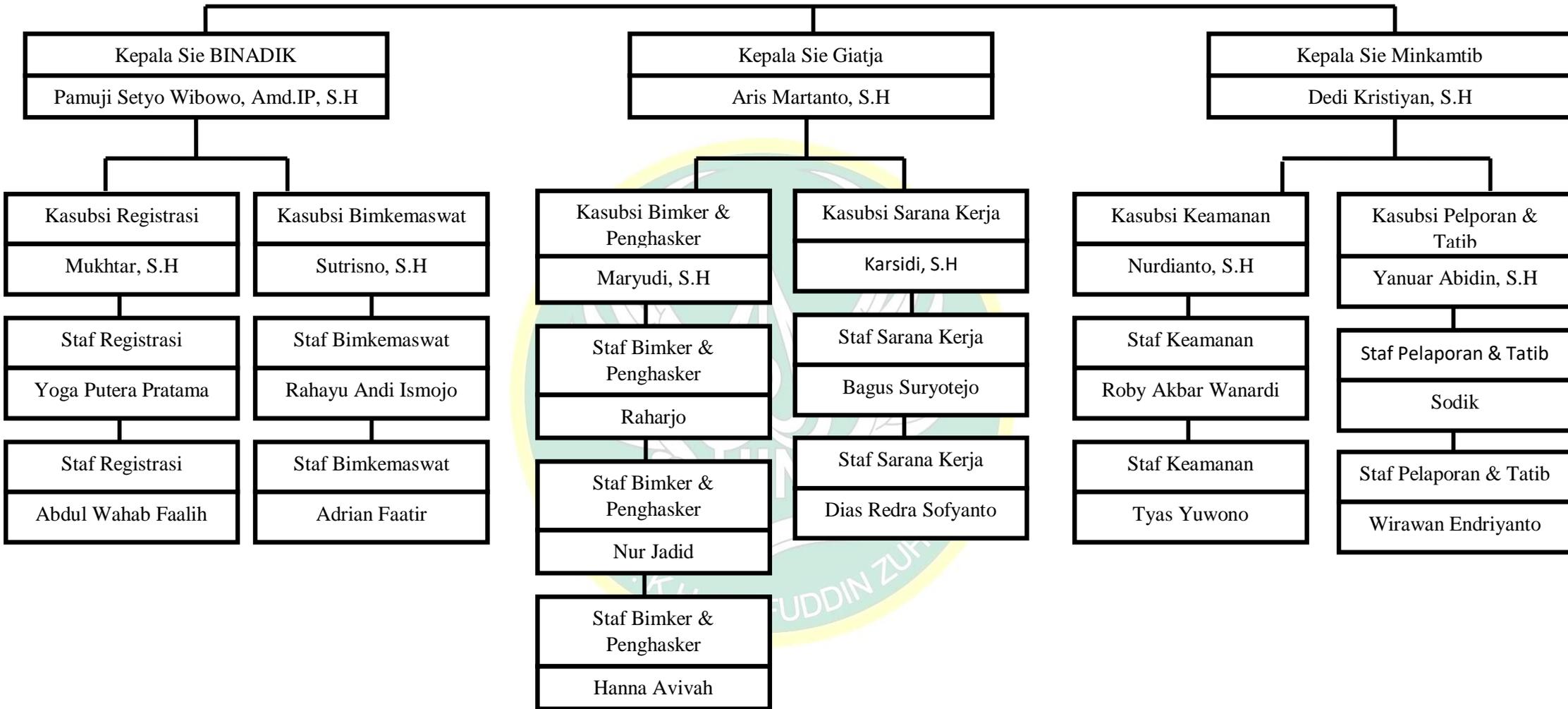
Berdasarkan Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: M.HH-06.OT.01.01 Tahun 2011. Tentang perubahan atas Keputusan Menteri Kehakiman Nomor: M.01-PR.07.03 Tahun 1985 tentang organisasi dan tata kerja Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan adalah sebagai berikut:

- a. Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Nusakambangan.

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Pegawai Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan

KA Lapas Kelas IIA Kembangkuning
Unggul Widiyo Saputro, Amd.IP,





Sumber: Dokumentasi Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Cilacap

b. Rincian Pegawai

Tabel 4.2

Data Rincian Pegawai Lapas Kelas IIA Kembangkuning

NO.	SEKSI/BAGIAN	JUMLAH
1.	Kepala Lembaga Pemasyarakatan	1
2.	Sub Bagian Tata Usaha	1
3.	Urusan Kepegawaian dan Keuangan	4
4.	Urusan Umum	3
5.	Kepala Seksi Bimbingan Napi/Anak Didik	1
6.	Sub Seksi Regristrasi	4
7.	Sub Seksi Bimbingan Masyarakat/Perawatan	2
8.	Seksi Kegiatan Kerja	1
9.	Sub Seksi Bimbingan Kerja/Pengelolaan	3
10.	Sub Seksi Sarana Kerja	2
11.	Seksi Administrasi Keamanan dan Tata Tertib	1
12.	Sub Seksi Keamanan	1
13.	Sub Seksi Pelaporan dan Tata Tertib	1
14.	Kepala Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan	0
15.	Petugas Pengamanan	16
16.	Staf KPLP	2
17.	P2U/Penjaga Pintu Utama	4
		52

Sumber: *Dokumentasi Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Cilacap*

3. Penggolongan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Nusakambangan

Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Pasal 12 tentang pemasyarakatan menentukan bahwa dalam rangka pembinaan terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan dilakukan penggolongan atas dasar:⁷²

- a. Umur
- b. Jenis kelamin
- c. Lama Pidana Yang dijatuhkan
- d. Jenis kejahatan

⁷²Undang-Undang Republik Indonesia Nomo: 12 Tahun 1995 Pasal 12 Tentang Pemasyarakatan.

e. Kriteria lainnya dengan kebutuhan atau atau perkembangan pembinaan
Di Lapas Kelas IIA Kembangkuning ada beberapa penggolongan narapidana sebagai berikut:

a. Jenis Kejahatan

Penggolongan narapidana berdasarkan jenis kejahatan terdiri dari:

- 1) Jenis kejahatan umum.
- 2) Jenis kejahatan khusus.

Penggolongan berdasarkan kriteria lainnya sesuai dengan kebutuhan perkembangan pembinaan.

Data pertanggal 14 September 2021, Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan dihuni sebanyak 470 narapidana. Adapun perinciannya sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Data Jenis Kejahatan Narapidana Kelas IIA Kembangkuning

NO.	JENIS KEJAHATAN	JUMLAH
1.	Pembunuhan	71
2.	Penganiayaan	-
3.	Perlindungan Anak	21
4.	Pencurian	10
5.	Curas	21
6.	Penadahan	-
7.	Narkoba	334
8.	Politik/Makar	-
9.	Korupsi	-
10.	Pelanggaran/Lalu Lintas	-
11.	Pembakaran/Traficking	-
12.	Penyuapan	-
13.	Mata Uang	-
14.	Pemalsuan Surat	-
15.	Perjudian	-
16.	Penculikan	-
17.	Pemerasan	-
18.	Penggelapan	1
19.	Jabatan	-
20.	Pencucian Uang	1
21.	Lain-lain/Hacker	2
22.	Senjata Api/Handak/UU Darurat	1

23.	Pengerusakan Rambu Pelayaran	-
24.	Teroris	7
25.	Kekerasan Dalam Rumah Tangga	-
26.	Kesehatan	-
27.	Penipuan	1
28.	Pengeroyokan	-
29.	Kesusilaan/Pemeriksaan	-
		470

Sumber: *Dokumentasi Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Cilacap*

Dari data tersebut dapat peneliti jelaskan bahwa jenis kejahatan yang terbanyak di Lapas Kelas IIA Kembangkuning adalah narkoba sebanyak 334 narapidana. Jenis kejahatan narkoba yang di bina di Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan sebagian besar adalah pengedar dan bandar narkoba. Bahaya besar yang ditimbulkan oleh narkoba sangat fatal dan merusak bahkan mematikan, menjadikan pelaku tindak kejahatan narkoba mendapat hukuman kategori B.I.

Tindak kejahatan terbesar kedua di Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan adalah tindak kejahatan pembunuhan yaitu sebanyak 70 narapidana. Bahaya yang ditimbulkan dari kasus pembunuhan adalah tingkat emosional, psikis atau psikologis dalam diri narapidana.

b. Penggolongan narapidana berdasarkan lama pidana

Tabel 4.4

Data Penggolongan Narapidana Kelas IIA Kembangkuning

NO.	GOLONGAN	JUMLAH
1.	B.I	359
2.	B.II.A	-
3.	B.III	38
4.	Titipan	-
5.	Tahanan	-
6.	A.I	-
7.	A.II	-
8.	A.III	-
9.	A.IV	-
10.	A.V	-

11.	SH	55
12.	MT	18
		470

Sumber: *Dokumentasi Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Cilacap*

Keterangan:

- 1) B.I yaitu untuk narapidana yang dijatuhi pidana di atas 1 (satu) tahun.
- 2) B.II.A yaitu untuk narapidana yang dijatuhi pidana kurang dari 1 (satu) tahun.
- 3) B.II.B yaitu untuk narapidana yang di jatuhi pidana kurang dari 3 (tiga) bulan.
- 4) B.III yaitu untuk narapidna yang dijatuhi pidana kurungan.
- 5) A.I untuk tahanan Kepolisian.
- 6) A.II untuk tahanan Kejaksaan.
- 7) A.III untuk tahanan Pengadilan Negeri.
- 8) A.IV untuk tahanan Pengadilan tinggi.
- 9) A.V untuk tahanan Mahkamah Agung.
- 10) SH untuk narapidana hukuman seumur hidup.
- 11) MT untuk narapidana hukuman mati.

Dari klasifikasi diatas, penghuni Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan pada saat peneliti ini lakukan adalah B.I sebanyak 359 narapidana, B.III sebanyak 38 narapidana, SH sebanyak 55 narapidana dan MT sebanyak 18 narapidana.

c. Agama

Tabel 4.5
Data Kepercayaan Agama Narapidana Lapas Kelas IIA
Kembangkuning

NO.	AGAMA	JUMLAH
1.	Islam	386
2.	Kristen Protestan	29
3.	Kristen Katolik	21
4.	Kristen Advent	-
5.	Hindu	10

6.	Budha	24
7.	Konghucu	-
	Lain-lain	470

Sumber: *Dokumentasi Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Cilacap*

d. Kewarganegaraan

Tabel 4.6

Data Kewarganegaraan Narapidana Lapas Kelas IIA Kembangkuning

NO.	KEWARGANEGARAAN	JUMLAH
1.	Warga Negara Indonesia	442
2.	Warga Negara Asing	28
		470

Sumber: *Dokumentasi Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Cilacap*

4. Peraturan Perundang-Undangan yang mendasari Pelaksanaan Pembinaan Narapidana

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Pamuji Setyo Wibowo, Amd.IP,SH yang menduduki jabatan sebagai Kepala Sie Bimbingan Narapidana dan Anak Didik (BINADIK), dapat diketahui bahwa peraturan-peraturan yang mendasari pelaksanaan tugas serta fungsi Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan adalah sebagai berikut:⁷³

- a. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan.
- b. PP. Nomor 31 Tahun 1999 tentang pembinaan dan pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan.
- c. PP. Nomor 32 Tahun 1999 tentang syarat dan tata cara pelaksanaan hak Warga Binaan Pemasyarakatan.
- d. PP. Nomor 28 Tahun 2006 tentang perubahan atas PP. Nomor 32 Tahun 1999 tentang syarat dan tata cara pelaksanaan hak Warga Binaan Pemasyarakatan.

⁷³Wawancara dengan Pak Pamuji Setyo Wibowo, Kepala Binadik Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 13 September 2021.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Strategi Dakwah Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan dalam Memperbaiki Akhlak Narapidana

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Nusakambangan merupakan tempat yang memiliki pengaruh dalam melakukan pembinaan keagamaan. Karena menurut Ustadz Munir sebagai Penyuluh di Lapas Kelas IIA Kembangkuning yang dibutuhkan narapidana ketika adanya pembinaan itu agar narapidana bisa sholat, bisa baca Al-Qur'an. Karena mayoritas di antara mereka kan sebagian tidak atau belum mengenal Al-Qur'an atau belum bisa membaca Al-Qur'an, mungkin sebagian napi juga sholat itu juga belum biasa mereka lakukan.⁷⁴

Pembinaan di lembaga pemasyarakatan ialah suatu proses untuk memperbaiki dan meningkatkan akhlak warga binaan dalam memunculkan generasi yang telah terbebas dari tempat pembinaan agar mampu bersikap lebih baik daripada sebelumnya. Narapidana juga memiliki karakteristik tersendiri sehingga membutuhkan jenis strategi komunikasi dakwah yang relevan dengan objek dakwahnya.

Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan utama dakwah. Ketika seseorang berada di lembaga pemasyarakatan mereka sangat membutuhkan sentuhan dakwah. Mereka merasa gelisah dan bahkan ada yang sedang jauh dari Tuhan. Dengan demikian, orientasi strategi dakwah tarqiyah perlu didekatkan dengan kebutuhan dasar dari objek dakwah. Ketika melakukan kegiatan dakwah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT bisa dilakukan dengan metode dakwah lisan, tulisan, tindakan, keteladanan, seni, dan sebagainya.

Ada beberapa komponen yang digunakan dalam melakukan pembinaan narapidana untuk mencapai tujuan pembinaan yaitu, falsafah, dasar hukum, tujuan, sistem pendekatan, klasifikasi, pendekatan klasikal,

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadz Munir, Penyuluh Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Ciacap pada tanggal 22 September 2021.

perlakuan terhadap narapidana, orientasi pembinaan, sifat pembina, remisi, warga binaan, pembina dan pemerintah.

Aktivitas dakwah di lingkungan narapidana berbeda dengan dakwah di lingkungan masyarakat karena banyak narapidana yang memiliki perasaan yang sensitif serta mudah tersinggung, dan terkadang narapidana berada dalam kondisi pemikiran yang tidak stabil saat menerima materi dakwah yang disampaikan da'i. Hal ini sesuai dengan wawancara terhadap Narapidana di Lapas Kelas IIA Kembangkuning:

“Saya merasa kacau mba, sebelum saya mengikuti kajian ini. Saya itu orangnya emosian, labil, merasa tertekan, kepikiran sama anak dan istri. Setelah menerima kajian disini saya bisa sabar, ikhlas menghadapinya mba jadi saya jalani aja. Terus memiliki semangat hidup, namanya juga manusia ya mba pasti kadang drop juga, merasa putus asa.”⁷⁵

Strategi dakwah di Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan adalah cara untuk membina tingkah laku atau akhlak narapidana serta memberi materi pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam. Dengan disampaikannya materi-materi dakwah untuk narapidana di Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan diharapkan bisa memberi makna positif bagi kehidupan narapidana selama di Lapas maupun saat sudah bebas dan kembali ke lingkungan masyarakat. Harapannya narapidana terbentuk menjadi manusia yang memiliki mental religius, berakhlak mulia, meningkatkan pengetahuan agama, serta agar tidak melanggar hukum atau melakukan perbuatan kejahatannya lagi.

Proses pembinaan keagamaan untuk narapidana dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis dari jam 08.00-10.00. Setiap hari Senin dan Selasa yang mengisi kajian dari peyuluh Kementerian Agama Kabupaten Cilacap. Untuk hari Rabu dan Kamis yang mengisi kajian dari Lembaga-Lembaga Islam di luar Kementerian Agama seperti Yayasan Imam Syafi'i, Al-Azhar, dari Pondok Pesantren dan sebagainya.

Proses pembinaan dilakukan dengan menerapkan strategi dakwah yang tepat untuk narapidana. Strategi dakwah sendiri dilakukan untuk

⁷⁵ Wawancara dengan Pak sigit, Narapidana Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 September 2021.

mengubah sikap, sifat, tingkah laku dan pemikiran atau pendapat narapidana sesuai dengan arahan penyuluh/da'i. Seorang penyuluh/da'i ketika melakukan kegiatan dakwah harus memiliki pemahaman tentang mad'u atau objek dakwahnya. Untuk mencapai tujuan dakwah juga diperlukan strategi atau teknik dakwah untuk menunjukkan arah yang harus ditempuh oleh da'i.

Ada beberapa strategi dakwah yang digunakan penyuluh saat melakukan pembinaan keagamaan dalam memperbaiki akhlak narapidana di Lapas Kelas IIA Kembanguning Nusakambangan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, strategi dakwah yang penyuluh gunakan sesuai dengan firman Allah QS. An-Nahl Ayat 125. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliyudin pada tahun 2010 dalam Jurnal Ilmu Dakwah tentang "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an", yakni menggunakan strategi dakwah yang sama yaitu: *bi al-hikmah, mauidhah hasanah* dan *al mujadalah*.⁷⁶

1. Bi al-Hikmah

Salah satu langkah awal yang dilakukan penyuluh lapas ketika membina narapidana adalah menggunakan strategi dakwah *al-hikmah* sebagai perantara pendekatan dakwah. *Al-hikmah* sendiri memiliki makna menyeru dan mengajak para mad'u atau narapidana secara arif dan bijaksana, penuh kesabaran dan ketabahan sesuai dengan ajaran Nabi dan ajaran Al-Qur'an atau wahyu Allah yaitu menjelaskan materi dakwah disertai dalil yang menjelaskan kebenaran serta menghilangkan keraguan.

Metode *al-hikmah* dalam strategi dakwah menjadi penentu sukses tidaknya dakwah yang dilakukan penyuluh serta memiliki peranan yang sangat penting. Ketika menghadapi narapidana yang memiliki beragam macam pendidikan, status sosial, latar belakang kasus dan kehidupan, maka seorang penyuluh memerlukan strategi dakwah *bil-hikmah*,

⁷⁶Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No.15 Januari-Juni 2010, hlm. 191.

sehingga materi/ajaran Islam yang disampaikan penyuluh bisa diterima para narapidana dengan tepat. Para penyuluh dituntut untuk bisa mengerti dan paham sekaligus memanfaatkan keadaan atau latar belakang narapidana sehingga materi dakwah yang diterima bisa dirasakan sebagai suatu hal yang menyentuh dan menyejukkan hatinya. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ustadz Munir sebagai penyuluh Lapas dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap, mengatakan bahwa:

“Jadi kalau metode, saya menggunakan bahasa yang santun terus kalau saya sih tetep punya prinsip mba. Jadi ketika saya berada di tengah mereka saya berusaha untuk menanamkan suatu keyakinan bahwa mereka itu adalah saudara kita, jadi tidak ada istilah meremahkan mereka. Sehingga komunikasi itu dapat berjalan dan ketika saya menyampaikan materi-materi dakwah bisa di terima.”⁷⁷

Ustadz Munir juga menambahkan keterangan bahwa sebelum menyampaikan materi dakwah, ada dua bentuk metode penyuluhan yang digunakan Ustadz Munir yaitu adanya dakwah stadium general (secara keseluruhan) ada juga dakwah dengan mengklasifikasikan dahulu narapidana mana yang sudah bisa sholat, membaca Al-Qur'an dan sebagainya serta narapidana yang belum bisa sama sekali.

“Kita lihat dulu dari klasifikasi yang mana dan seperti apa dulu. Tapi umumnya ya itu. Kalau yang awam mereka bisa sholat dengan baik, dan bisa baca al-Qur'an. Kalau ada penyuluhan kita klasifikasikan dulu, ada penyuluhan yang bentuknya general (keseluruhan) jadi semuanya dalam satu masjid atau satu forum, kemudian ada klasikal yaitu per kelas-kelas. Karena setelah kita amati dan kita cermati memang kebutuhan mereka beragam, jadi kalo klasifikasi di kelas yang dasar itu ya memang mereka belum bisa sholat dan baca Al-Qur'an. Karena narapidana itu kan kalo kita klasifikasikan ada sekian kelompok. Ada kelompok benar-benar awam, ada kelompok sudah mengenal dan tahu dan kelompok yang bener-bener sudah bagus, seperti napi teroris rata-rata ilmu keagamaan mereka sudah bagus”⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadz Munir, Penyuluh Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 22 September 2021.

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadz Munir, penyuluh Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 22 September 2021.

Ketika peneliti melakukan observasi, Ustadz Munir melakukan dakwah atau menyampaikan materi dakwah secara general kepada narapidana menggunakan komunikasi satu arah, yaitu dengan ceramah di depan narapidana. Materi-materi ajaran Islam yang disampaikan Ustadz Munir yaitu ada materi tajwid, fiqh, akhlak, tafsir dan lain-lain.

Ustadz Munir juga menggunakan strategi klasikal atau pembagian perkelasnya, yaitu menggunakan model pengajaran seperti mengajari membaca Iqro. Pertama-tama, Ustadz Munir membuka Iqro atau Al-Qur'an dengan bacaan doa atau tawasul. Kemudian Ustadz Munir membacakan contohnya, setelah itu narapidana menirunya. Langkah selanjutnya Ustadz munir membenarkan hukum bacaan panjang pendeknya serta diberikan materi tajwid setelah itu dipraktekan lagi. Begitu juga ketika mengajarkan materi fiqh seperti praktek sholat, wudhu dan pelatihan perawatan jenazah akan diberikan materinya terlebih dahulu kemudian mereka akan latihan mempraktikannya.

Dakwah bil-hikmah diberikan kepada narapidana menempati urutan pertama dalam proses pembinaan narapidana. Dakwah bil-hikmah ini mempunyai keunggulan karena narapidana memberikan respon yang positif. Hal yang perlu diperhatikan penyuluh ketika menggunakan strategi bil-hikmah adalah penyuluh harus mampu memperhatikan suasana, situasi dan keadaan narapidana sebagaimana dengan pemikiran, pengetahuan, psikologis yang dimiliki narapidana serta menyampaikan materi-materi dakwah atau ajaran Islam dengan realitas yang ada bersumber pada Al-Qur'an dan hadits, memiliki argumentasi yang tepat dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti narapidana.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliyudin pada tahun 2010 dalam Jurnal Ilmu Dakwah tentang "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an", yakni strategi dakwah al-hikmah dapat tercapai apabila penyuluh memperhatikan kondisi atau keadaan narapidana, materi yang disampaikan tidak membebani narapidana dan materi dakwah yang disampaikan juga menggunakan

perkataan yang tepat dan benar disertai dalil Al-Qur'an dan hadits serta mudah dipahami oleh narapidana sesuai kondisi narapidana.⁷⁹

2. Mau'idhah Hasanah

Mau'idhah Hasanah merupakan strategi dakwah yang digunakan penyuluh dengan menyampaikan ajaran Islam, memberi pengajaran dengan nasehat serta tutur kata yang santun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin pada tahun 2019 dalam Jurnal Mudarrisuna tentang "Penerapan Metode Bil Hikmah, Mau'izatul Hasanah, Jadil dan Layyinah pada Balai Diklat Keagamaan Aceh" yakni untuk menerapkan strategi dakwah mau'idhah hasanah sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW. Dari hadits tersebut bisa dipahami bahwa ada tiga strategi dakwah yang dilakukan yaitu:⁸⁰

a. Dakwah bil-Yaad

Yang dimaksud dengan strategi dakwah bil-yaad adalah strategi dakwah menggunakan kekuasaan, unsur politik dan lembaga sosial lainnya. Strategi dakwah bil-yaad memanfaatkan tatanan sosial, politik bahkan bisa memanfaatkan perangkat negara agar bisa mencapai tujuan dakwah.⁸¹ Dengan diadakannya pembinaan kepribadian dan kemandirian yang dilaksanakan oleh petugas di Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan menjadi strategi tersendiri untuk memaksa atau mewajibkan narapidana mengikuti pembinaan baik pembinaan kepribadian maupun pembinaan kemandirian. Kegiatan pembina tersebut bisa dilakukan dengan membuat MOU atau kerjasama dengan instansi pemerintah yang terkait. Contohnya adalah petugas Lapas membuat kerjasama dengan Kementerian Agama mendatangkan penyuluh untuk melakukan pembinaan kepada Narapidana. Hasil wawancara dengan Pak Bowo mengatakan:

⁷⁹Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No.15 Januari-Juni 2010, hlm. 191.

⁸⁰Nurdin, "Penerapan Metode Bil Hikmah, Mau'izatul Hasanah, Jadil dan Layyinah pada Balai Diklat Keagamaan Aceh", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol.9, No.1 Januari-Juni 2019, hlm. 57-60.

⁸¹Abdul basit, *Filasafat Dakwah*, (Depok:PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm.176

“Di Lapas Kembangkuning dengan pengawasan Medium Security setiap narapidana berhak mendapatkan pembinaan kepribadian dan kemandirian yang tercantum di UU tentang hak warga binaan pemasyarakatan. Untuk pembinaan kepribadian sendiri adanya pembinaan keagamaan yaitu adanya fasilitas masjid bagi orang muslim dan gereja bagi orang nasrani. Untuk di lapas kembangkuning sendiri selain mendatangkan penyuluh dari Kementerian Agama juga mendatangkan penyuluh dari lembaga luar seperti lembaga Al-Azhar, Mais, Al Irsyad dan lain-lain.”⁸²

Adanya peraturan perundang-undangan seperti dalam Undang-Undang No. 12 Tahun Pasal 15 Ayat 1 yang berbunyi “Narapidana wajib mengikuti secara tertib program pembinaan dan kegiatan tertentu.” Pasal tersebut menjadi kewajiban bagi narapidana yang mengharuskan narapidana mengikuti semua kegiatan pembinaan dan kegiatan lainnya apabila narapidana ingin mengajukan remisi atau pengurangan hukuman. Apabila narapidana tidak berkelakuan baik dengan tidak mau mengikuti semua kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh petugas lapas, maka pengurangan masa hukuman tidak akan bisa diberikan kepada narapidana. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Pak Bowo bahwa:

“Saat mereka berkelakuan baik dan mengikuti semua kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh petugas Lapas, ya minimal tidak melakukan pelanggaran tata tertib bagi narapidana biasa ya mereka bisa pulang dengan mekanisme remisi atau bebas bersyarat. Itu merupakan salah satu syarat yaitu dengan berkelakuan baik dan mengikuti semua kegiatan pembinaan. Karena kalau mereka melakukan pelanggaran tata tertib dan yang lainnya, di satu tahun itu narapidana tidak bisa mendapatkan remisi dan pengurangan hukuman.”⁸³

Berdasarkan data di atas, dapat diimpulkan bahwa strategi dakwah bil-yaad itu perlu digunakan ketika membina narapidana. Dengan menggunakan strategi kekuasaan, tingkah laku, akhlak dan pemikiran narapidana bisa berubah. Walaupun awalnya para

⁸²Wawancara dengan Pak Pamauji Setyo Wibowo, Kepala Binadik Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 13 September 2021.

⁸³Wawancara dengan Pak Pamauji Setyo WiBowo, Kepala Binadik Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 13 September 2021.

narapidana terpaksa melakukannya sampai akhirnya mereka mulai terbiasa dengan pembinaan tersebut. Hingga narapidana bisa tertarik dengan materi dakwah yang disampaikan penyuluh sampai dengan narapidana bisa mengamalkan semua materi atau ajaran Islam yang disampaikan penyuluh, baik di lingkungan Lapas maupun ketika bebas dan berbaur di lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Abdul basit pada tahun 2010 dalam bukunya *Filasafat Dakwah*, yakni menjelaskan bahwa strategi dakwah dapat dilakukan dengan masuk kekuasaan dan kelembagaan atau istilah lainnya adalah memanfaatkan perangkat negara untuk mencapai tujuan dakwah.⁸⁴

b. Dakwah bil-Lisan

Strategi dakwah bil-lisan penyuluh lakukan dengan cara menjelaskan atau menyampaikan materi kajian tentang Islam kepada mad'u dengan menggunakan lisan. Metode yang digunakan penyuluh Lapas Kelas IIA Kembangkuning adalah ceramah yang dilakukan setiap hari Senin-Kamis Pukul 08.00-10.00. Selama masa pandemi Covid-19 semua kegiatan termasuk pembinaan keagamaan dilakukan secara daring atau online melalui Zoom. Metode ceramah dalam kegiatan pembinaan keagamaan di Lapas Kelas IIA Kembangkuning ini diisi oleh penyuluh atau da'i yang didatangkan lapas, bekerjasama dengan Instansi Kementerian Agama Cilacap yang mendelegasikan penyuluh dari Kantor Urusan Agama di wilayah kabupaten Cilacap yaitu Ustadz Munir dan Ustadz Aid Mustakim. Ustadz Munir dan Ustadz Aid Mustakim melakukan penyuluhan setiap hari Senin dan Selasa. Lapas Kelas IIA menjalin kerjasama dengan mendatangkan penyuluh dari pondok pesantren dan lembaga Islam yang lainnya dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis.

Berdasarkan penjelasan dari Ustadz Munir, penyuluh di Lapas Kembangkuning, ketika penyuluh menyampaikan materi dakwah harus hati-hati serta menggunakan bahasa yang santun. Adapun

⁸⁴Abdul basit, *Filasafat Dakwah*, (Depok:PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm.176.

materi dakwah yang disampaikan Ustadz Munir dan Ustadz Aid Mustakim yaitu di antaranya ada fiqh, akhlak, tafsir, tajwid dll.

“Waktu itu saya sempat berdiskusi dengan penyuluh yang lain, jadi setelah kita mengklasifikasikannya kita menentukan materinya, yaitu diantaranya ada tajwid, fiqh, akhlak, tafsir dll. Waktu itu saya memberikan materi tajwid sama fiqh dan ada juga mengajar membaca iqra. Jadi sebenarnya ya kita bareng-bareng, karena dari pihak lapas ya kurang memahmi materi agama juga kan. Jadi dari penyuluh yang menentukan dan melakukan pembagian-pembagian materi kepada penyuluh yang lain.”⁸⁵

Hal ini sesuai hasil wawancara juga dengan Pak Firman yang merupakan narapidana di Lapas Kembangkuning, mengatakan bahwa:

“Jadi sekarang setelah menerima ilmu dan pengetahuan islam yang disampaikan oleh penyuluh kan jadi bisa sholat, wudhu, ngaji serta sikap dan perilaku saya yang berubah.”⁸⁶

Pada saat peneliti mengamati, setelah ceramah selesai disampaikan biasanya penyuluh memberikan sesi tanya jawab kepada narapidana yang akan menanyakan sekitar permasalahan agama atau pertanyaan terhadap materi yang sudah disampaikan. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman ketika narapidana mendapatkan penjelasan dalam penerimaan materi. Tak jarang narapidana meneteskan air mata ketika bertanya kepada penyuluh ketika bertanya mengenai permasalahan hidupnya dan keluarga.

Jamaah binaan lapas tentu saja membutuhkan tata cara penyampaian dakwah dengan baik, jauh dari tehnik menyindir, memarahi bahkan mengancam. Karena mereka tetap manusia biasa yang perlu disentuh hatinya. Dan ketersediannya untuk turut menghadiri pengajian yang diselenggarakan di lapas, itu saja sudah membuktikan bahwa keinginan untuk bertaubat dan memperbaiki

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadz Munir, penyuluh Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusaambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 22 September 2021.

⁸⁶ Wawancara dengan Pak Firmansyah, Narapidana Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 September 2021.

diri sudah besar, jangan sampai teknik dakwah yang salah baik tata caranya, intonasinya, pemilihan materinya malah membuat mereka tersinggung dan menjauhi pengajian.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ustadz Aid Mustakim yang mengatakan:

“Asal metodenya itu bagus, tidak frontal dan menghakimi mereka bisa menerima dengan baik. ya ada beberapa dai dulu tertolak mungkin karena metode dakwah yang digunakan kurang pas diterima nabi.”⁸⁷

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah bil-lisan membutuhkan tata cara penyampaian yang baik kepada narapidana, tidak menyindir, memarahi apalagi mengancam. Narapidana juga manusia biasa yang perlu disentuh hatinya. Ketika narapidana mengikuti kajian dengan sukarela bisa menjadi bukti bahwa mereka punya niatan memperbaiki diri. Jadi, ketika menyampaikan materi dakwah harus baik tata caranya, intonasinya, pemilihan materi dakwahnya dan jangan membuat narapidana tersinggung dan tidak mengikuti kajian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin dalam jurnal Mudarrisuna yang berjudul “Penerapan Metode Bilhikmah, Maizatul Hasanah, Jadil dan Layyinah pada Balai Diklat Keagamaan Aceh”, yakni menjelaskan bahwa metode dakwah bil lisan menggunakan kata-kata yang lembut dan dapat dipahami oleh mad'u bukan dengan perkataan yang keras serta menyakitkan hati mad'u.⁸⁸

c. Dakwah bil-Qalbi

Dakwah bil-qalbi merupakan dakwah yang dilakukan dengan hati yang ikhlas. Maksudnya adalah ketika menyampaikan materi dakwah kepada narapidana kemudian menolak materi yang disampaikan atau mungkin sampai meninggalkan kajian maka hati

⁸⁷Wawancara dengan Ustadz Aid Mustakim, penyuluh Lapas Kelas IIA Kembanguning Nusakambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 23 September 2021.

⁸⁸Nurdin, “Penerapan Metode Bil Hikmah, Mau'izatul Hasanah, Jadil dan Layyinah pada Balai Diklat Keagamaan Aceh”, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol.9, No.1 Januari-Juni 2019, hlm. 57.

seorang penyuluh harus sabar dan ikhlas. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Aid bahwa:

“Metodologi dakwah yaitu bagaimana kita bisa merubah perasaan seseorang bukan hanya pikirannya tapi hatinya yang kita sentuh. Bagaimana kita mau ngomong kalau hati kita aja gk dekat, kalau hati kita dengan nabi tidak dekat bagaimana pemikiran kita bisa masuk kepemikiran para nabi. Jadi kita perlu merawat hati mereka, tapi kita juga gak boleh kalah dengan logika.”⁸⁹

Strategi dakwah bil-qalbi yang digunakan penyuluh ketika ada narapidana pindahan dari lapas yang mempunyai pengawasan Super Maximum Security ke Lapas Medium Security, mereka ditempatkan terlebih dahulu di tempat isolasi, saat di ruang isolasi mereka diberi pengarahan secara individu oleh penyuluh setiap minggunya. Hal ini dibuktikan wawancara dengan pak Bowo yaitu:

“Di sini kan sudah medium security, yang tadinya narapidana merasakan sistem super maximum security yang one man one cell, mereka disana merasa stress, tertekan karena minim kegiatan, disini mereka ketika awal-awal dibina ya senang, bisa mengikuti banyak kegiatan dll.”⁹⁰

Menggunakan strategi dakwah bil-qalbi juga sesuai dengan berbagai macam kondisi narapidana yang merasa frustrasi, tidak memiliki tujuan hidup dan sebagainya ketika berada di Lapas. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh narapidana kasus narkoba:

“Saya merasa kacau mba, sebelum saya mengikuti kajian ini. Saya itu orangnya emosian, labil, merasa tertekan, kepikiran sama anak dan istri. Setelah menerima kajian disini saya bisa sabar, ikhlas menghadapinya mba jadi saya jalani aja. Terus memiliki semangat hidup, namanya juga manusia ya mba pasti kadang drop juga, merasa putus asa.”⁹¹

Dalam keadaan atau kondisi narapidana yang seperti itu, ustadz Aid Mustakim mengambil kesempatan untuk memberi

⁸⁹Wawancara dengan Ustadz Aid Mustakim, penyuluh Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 23 September 2021.

⁹⁰Wawancara dengan Pak Pamuji Setyo Wibowo, Kepala Binadik Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 13 September 2021.

⁹¹Wawancara dengan Pak Sigit, Narapidana Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 September 2021.

pengarahan seperti memberikan motivasi hidup dan menyampaikan materi atau ajaran-ajaran Islam kepada narapidana sehingga mereka memiliki semangat dan tujuan hidup untuk kedepannya. Hasil wawancara dengan Ustadz Aid Mustakim bahwa:

“Dengan kondisi mental yang down, kondisi fisik yang lemah pembinaan lebih ke refleksi kemanusiaan, misalkan kondisi mereka yang tertekan mereka diberi pemikiran ke mereka karena kondisi sel mereka yang gelap seperti gua hiro, ya samakanlah dengan kondisi nabi, kalau nabi bisa mendapat wahyu, kamu disini mendapat apa. Karena kamu disini tanpa campur tangan Allah itu gk mungkin, coba hikmahnya kamu terpenjara disini apa. Mesti kamu dapat, yaitu hidayah. Biar dia bisa merfleksikan diri. Dan mereka disini akhirnya mau sholat, pikirannya bisa tenang walaupun kondisinya masih tersiknya karena tidak ada interaksi sosial.”⁹²

Hasil wawancara dengan Pak Bowo selaku Kepala Sie Binadik juga sama dengan Ustadz Aid dan Ustadz Munir yaitu:

“Ketika mereka narapidana mendapatkan seorang penyuluh yang killer mereka pasti memberontak, tapi kalau mendapat penyuluh yang sekiranya santai, royal, humble dan berkata dari hati ke hati, mereka bisa menerima. Tapi kembali lagi, kemauan dan effort dari diri masing-masing, dan mereka menyadari bahwa mereka memang membutuhkan pembinaan mereka akan ikut.”⁹³

Dari beberapa pernyataan diatas bisa peneliti jabarkan bahwa strategi dakwah bil-qalbi kepada narapidana merupakan salah satu cara efektif untuk merubah akhlak narapidana. Karena dengan menggunakan strategi dakwah bil-qalbi perasaan atau hati narapidana bisa tersentuh sehingga sikap, pemikiran, hingga pandangan masa depan narapidana dapat diarahkan ke arah yang lebih baik serta narapidana tidak akan melakukan tindak kejahatannya lagi ketika sudah bebas dan kembali ke lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin pada tahun 2019 dalam jurnal Mudarrisuna tentang

⁹²Wawancara dengan Ustadz Aid Mustakim, Penyuluh Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 23 September 2021.

⁹³Wawancara dengan Pak Pamuji Setyo Wibowow, Kepala Binadik Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 13 September 2021.

Penerapan Metode Bil Hikmah, Mau'izatul Hasanah, Jadil dan Layyinah pada Balai Diklat Keagamaan Aceh, bahwa bahwa ada strategi dakwah mau'idhah hasanah dilakukan dengan dakwah bil yaad, dakwah bil lisan dan dakwah bil qalbi.⁹⁴

3. Al-Mujadalah bi al-Ihsan

Mujadalah memiliki makna bertukar pikiran, pendapat serta beradu argumentasi antara penyuluh/da'i dengan mad'u tanpa adanya unsur pemaksaan di antara da'i dan mad'u. Mujadalah yang dilakukan penyuluh Lapas Kelas IIA Kembangkuing adanya sesi tanya jawab yang diadakan setelah selesai menyampaikan materi dakwah. Jadi penyuluh hanya memberi jawaban dari berbagai pertanyaan yang ditanyakan oleh Narapidana hasil wawancara dengan Ustadz Munir mengatakan:

“Ketika di klasifikasi general itu kan kita hanya satu arah saja, jadi kita menyampaikan materi kemudian di akhir itu sedikit ada tanya jawab. Dan setelah selesai kita melakukan dialog, dengan artian siapa saja yang punya masalah, karena barangkali ketika masih berkumpul dan banyak orang mereka malu untuk bertanya. Dan nanti setelah selesai ada konsultasi secara pribadi. Jadi ada penyampaian, sesi tanya jawab, setelah selesai itu ada konsultasi.”⁹⁵

Mujadalah juga digunakan penyuluh untuk membina narapidana teroris. Sesuai data narapidana di atas, ada tujuh narapidana teroris di Lapas Kelas IIA Kembangkuing. Strategi dakwah yang digunakan penyuluh untuk narapidana teroris adalah dengan diskusi dan adu argumentasi antara penyuluh dan narapidana teroris. Hasil wawancara dengan Ustadz Aid Mustakim mengatakan bahwa:

“Dulu saat mengisi materi dihadapan ratusan napi, mereka menolak secara langsung itu tidak, tapi setelah pertemuan ada tujuh napi yang merespon dengan pasif, Cuma diem, ketika napi lain terbawa suasana, tertawa, antusias dsb. Setelah di telusuri ternyata mereka napi teroris. Memang napi teroris itu tidak pernah merasa bersalah. Nah napi teroris itu merasa tidak menemukan kesalahan dalam dirinya. Jadi menolak langsung itu tidak. Mungkin napi teroris hanya mengajak berdebat. Kalau

⁹⁴Nurdin, “Penerapan Metode Bil Hikmah, Mau'izatul Hasanah, Jadil dan Layyinah pada Balai Diklat Keagamaan Aceh”, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol.9, No.1 Januari-Juni 2019, hlm. 57-58.

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadz Munir, penyuluh Lapas Kelas IIA Kembangkuing Nusakambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 22 september 2021.

napi biasa mereka hanya bertanya biasa atau menyengaja berdiskusi terkait masalah hidupnya atau tetang hukum Islam lainnya.”⁹⁶

Pada dasarnya, mujadalah atau berdebat yang digunakan penyuluh sebagai dasar mencari kebenaran dan kehabatan Islam. Berdiskusi merupakan cara efektif dilakukan untuk narapidana yang suka membantah kebenaran Islam seperti narapidana teroris yang ada di Lapas Kembangkuning. Sedangkan narapidana yang masih kurang paham dan kurang matap terhadap kebenaran Islam hanya dilakukan diskusi. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Mohammad Hasan pada tahun 2013 dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah” yakni menjelaskan bahwa berdiskusi atau bertukar pikiran dengan sebaik-baiknya dan tidak memberi tekanan kepada mad’u serta tidak mendiskriminasi mad’u ketika menjelaskan kepada mad’u.⁹⁷

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Dakwah Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan dalam Memperbaiki Akhlak Narapidana

Sukses atau tidaknya kegiatan dakwah di Lembaga Pemasarakata Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan tidak luput dari adanya beberapa faktor pendugkung dan faktor penghambat yang mempengaruhi kegiatan dakwah yang telah dijelaskan berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pihak Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan terkait kegiatan dakwah untuk narapidana.

1. Faktor Pendukung

a. Kegiatan dakwah atau pembinaan yang terjadwal

Kegiatan dan jadwal pembinaan keagamaan narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan rutin dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis jam

⁹⁶Wawancara dengan Ustadz Aid Mustakim, penyuluh Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 23 September 2021.

⁹⁷ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya:Pena Salsabila, 2013), hlm.171.

08.00 s.d 10.00 dan diikuti oleh semua narapidana yang beragama Islam.

b. Fasilitas sarana dan Prasarana yang Sudah Baik

Faktor pendukung keberhasilan pembinaan bagi narapidana yaitu disediakan fasilitas sarana dan prasarana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan seperti adanya masjid sebagai tempat ibadah dan tempat kajian serta adanya aula yang mempermudah narapidana untuk mengikuti berbagai macam kegiatan yang telah diadakan oleh petugas Lapas Kembangkuning Nusakambangan. Ada juga fasilitas Wartel, lapangan olahraga, taman, perpustakaan dan lain-lain yang sudah disediakan oleh petugas Lapas Kembangkuning. Sarana dan prasarana tersebut mendukung kegiatan dawah dalam membina narapidana Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Pak Firman sebagai narapidana bahwa:

“Prasarana dan sarana olahraga sudah cukup, untuk yang lain ya sudah cukup seperti adanya wartel untuk menghubungi sanak saudara, masjid, aula, perpustakaan ada taman juga. Kalo untuk kebersihan yang lain tetap terjaga karena semua napi terjadwal untuk bersih-bersih.”⁹⁸

c. Kualifikasi Penyuluh atau Da’i Lapas Kembangkuning

Kompetensi dan keilmuan penyuluh di Lapas Kelas IIA Kembangkuning menjadi acuan dalam keberhasilan membina narapidana. Latar belakang pendidikan, wawasan keilmuan dan wawasan keagamaan yang sudah mumpuni merupakan hal mutlak yang harus dimiliki oleh penyuluh ketika melakukan pembinaan. Seperti yang dikatakan oleh takmir masjid Al-Ikhlas Kembangkuning, mengatakan:

“Ustadz-ustadz yang datang kesini tentunya sudah terseleksi, teruji kredibilitasnya. Artinya beliau-beliau tidak membawa paham-paham radikalisme dan memperkeruh suasana.”⁹⁹

⁹⁸Wawancara dengan Pak Firmansyah, Narapidana Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 September 2021.

⁹⁹Wawancara dengan Pak Dedy, Takmir Masjid Al-Ikhlas sekaligus narapidana Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 September 2021.

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara, kemampuan penyuluh ketika menyampaikan materi dakwah tidka lepas dari keilmuan penyuluh yang memiliki latar bekang pendidikan pondok pesantren dan perguruan tinggi sehingga cara penyuluh dalam menyampaikan materi dakwah memudahkan narapidana untuk memahami materi dakwah. hal ini sesuai hasil wawancara dengan narapidana bahwa:

“Metode yang disampaikan para ustadz disini itu ringkas dan mudah dipahami sama napi disini.”¹⁰⁰

d. Motivasi Narapidana

Kegiatan dakwah di Lapas Kelas IIA Kembangkuning tidak akan berjalan jika tidak adanya mad'u atau narapidana yang mengikuti kajian. Motivasi untuk berubah dalam diri narapidana meupakan faktor yang medukung dilaksakannya kegiatan dakwah di Lapas Kembangkuning. Narapidana mengikuti semua pembinaan dan mematuhi setiap aturan yang dibuat oleh Petugas Lapas. Dengan narapidana mengikuti semua kegiatan pembinaan, akan membentuk kebiasaan yang positif sehingga dapat merubah perilaku yang negatif menjadi positif. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pak Sigit, mengatakan:

“Ustadz-ustadz disini sangat memotivasi saya untuk berubah. Ya saya jadi tau ya mba mana yang halal dan haram disini, tau kewajibannya seorang muslim itu apa aja.”¹⁰¹

2. Faktor Penghambat

a. Kondisi Narapidana

Setiap narapidana memiliki berbagai macam masalah dan kasus yang berbeda-beda serta masih banyak narapidana yang memiliki pengetahuan agama yang masih rendah menjadi masalah tersendiri dalam kegiatan dakwah. menurut Ustadz Aid Mustakim

¹⁰⁰ Wawancara dengan Pak Sigit, Narapidana Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 September 2021

¹⁰¹ Wawancara dengan Pak Sigit, Narapidana Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 September 2021.

bahwa ketika memberikan materi dakwah kepada narapidana merupakan sebuah tantangan karena menghadapi orang-orang yang sakit hati dan mental. Dan objek dakwahnya yang istimewa, jadi harus menggunakan metode khusus.¹⁰²

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan di lembaga pemasyarakatan dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi narapidana. Saat narapidana salah memilih teman atau pergaulan didalam Lapas, pasti akan membawa pengaruh buruk bagi narapidana. Sebaliknya, apabila narapidana memilih teman atau pergaulan yang baik pasti memberikan pengaruh yang. Hal tersebut sulit dipantau oleh para Petugas Lapas Kembangkuning. Sebagai contoh, karena ada beberapa narapidana jarang mengikuti kajian, narapidana lain juga ikut terpengaruh, begitupun sebaliknya. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan pak Sigit serta Pak Dedy mereka mengatakan:

“Kadang namanya manusia di goda setan kadang ada rasa males sedikit juga, tapi ya kita lawan supaya rasa malas itu tersingkirkan.”¹⁰³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Pak Dedy, beliau mengatakan:

“Terkait antusiasme napi lain itu menjadi salah satu dinamika pembinaan di sini ya mba. Disini kan diwajibkan bagi yang beragama Islam untuk mengikuti kajian yang ada, yaa ada yang malas, tapi masih banyak juga yang antusias mengikuti kajian, sholat. Ya saya rasa itu dinamika lah ya, ada yang malas, ada yang rajin ada yang antusias gitu.”¹⁰⁴

c. Pandemi Covid-19 dan transportasi

Masa pandemi covid-19 memang menjadi faktor penghambat dalam melakukan kegiatan dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan. Seluruh kegiatan pembinaan narapidana di lakukan secara daring termasuk kegiatan

¹⁰²Wawancara dengan Ustadz Aid Mustakim, penyuluh Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 2 September 2021.

¹⁰³ Wawancara dengan Pak Sigit, narapidana Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 September 2021.

¹⁰⁴Wawancara dengan Pak Dedy, takmir Masjid Al-Ikhlas Sekaligus narapidana Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 15 September 2021.

dakwah untuk narapidana. Sesuai dengan keterangan pak Bowo yang mengatakan:

“Di masa pandemi sekarang, hanya mendatangkan penyuluh di hari jum’at untuk menjadi imam dan khotib. Karena untuk pembinaan keagamaan sendiri selama pandemi dilaksanakan secara daring mba sesuai dari peraturan pemerintah. Di Lapas Kembangkuning pailit proyeknya disini mba, karena pada saat masa pandemi sekarang, seluruh kegiatan itu off, terutama kegiatan pembinaan keagamaan, tapi di lapas kembang kuning masih tetap berjalan.”¹⁰⁵

Saat kegiatan dakwah atau pembinaan dilakukan secara daring, adanya kendala sinyal jaringan membuat kegiatan dakwah terganggu kaena terhalangnya proses penyampaian dakwah karena tidak adanya sinyal. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ustadz Aid Mustakim, bahwa:

“Kendala transportasi, daring dan sinyal yang susah.”¹⁰⁶

Ustadz Munir juga mengatakan:

“Kendala juga saat menyampaikan materi secara daring karena pandemi terhalang oleh sinyal yang putus-putus”¹⁰⁷

Sulitnya medan transportasi juga menjadi kendala tersendiri bagi penyuluh ketika mendatangi Lapas Kelas IIA Kembangkuning yang mengharuskan menyebrang laur serta perjalanan darat yang lumayan jauh. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Pak Bowo, mengatakan:

“Cuma yang jadi kendala sebenarnya yaitu mendatangkan penyuluh/ustadz kesini, tertuma jarak yang lumayan jauh kalau kesini, harus menyeberang dan adanya protokol kesehatan yang dulunya rutin mndatangkan ustadz-ustadz di Cilacap, sekarang menjadi daring dan terbatas dan hanya mengundang penyuluh saat hari jum’at saja untuk menjadi khotib, kendala sinyal internet, mati listrik dsb”¹⁰⁸

¹⁰⁵ Wawancara dengan Pak Pamuji Setyo Wibowo, Kepala Binadik Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 13 September 2021.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadz Aid Mustakim, penyuluh Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 23 September 2021.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ustadz Munir, penyuluh Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 22 September 2021.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Pak Pamuji Setyo Wibowo, Kepala Binadik Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambngan Kabupaten Cilacap pada tanggal 13 September 2021.

d. Penyuluh tidak bisa selalu memantau keadaan narapidana

Dalam melakukan pembinaan kepada narapidana, penyuluh tidak bisa selalu memantau keadaan narapidana apakah mereka sudah berkelakuan dengan baik, menjalankan ibadah dengan baik atau belum. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ustadz Munir bahwa:

*“Kita tidak bisa memantau mereka secara terus menerus mba, karena kita memberikan materi hanya satu jam dua jam, kecuali kita bisa memantau mereka nah itu bisa kita evaluasi apa saja kendalanya.”*¹⁰⁹

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, ada beberapa aktifitas dakwah yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kembangkuning dalam memperbaiki akhlak narapidana dengan mengadakan jadwal sholat lima waktu berjamaah di masjid Al-Ikhlas. Sholat berjamaah wajib diikuti seluruh narapidana diwaktu sholat dzuhur dan ashar, selain diwaktu itu tidak diwajibkan berjamaah kecuali sebagian narapidana yang sudah masuk kedalam program kamar santri yang dibuat oleh petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kembangkuning.

Dengan adanya program kamar santri menjadi pedoman atau memberikan contoh yang baik kepada narapidana lain terkait ibadah dan akhlak narapidana yang ada di kamar santri tersebut. Adapun kegiatan yang ada di kamar santri yaitu membantu takmir masjid menyiapkan segala sesuatu untuk pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan dan segala macam. Mereka juga ada kegiatan hariannya, yaitu mereka belajar memahami isi Al-Qur'an/nilai-nilai akhlak yang tercantum di Al-Qur'an, belajar tajwid, program wajib sholat tahajud dan membantu narapidana lain yang belum bisa sholat dan lain-lain.¹¹⁰

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan narapidana, kegiatan yang ada di kamar santri ada setoran hafalan juz 30, puasa sunnah khusus teman santri, program sholat tahajud, dan tidak boleh

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustadz Munir, penyuluh Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 22 September 2021.

¹¹⁰ Wawancara dengan Pak Pamuji Setyo Wibowo, Kepala Binadik Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 13 September 2021.

melakukan hal dilarang oleh agama karena kemungkinan-kemungkinan itu masih ada. Di kamar santri narapidana wajib memiliki akhlak yang baik sebagai contoh bagi narapidana yang lain. Ada juga kegiatan membaca al-qur'an di microfon setelah mahgrib sampai isya. Narapidana juga mengajak para narapidana lainnya untuk mengikuti kegiatan kajian, sholat, mengaji dan kegiatan lainnya. Narapidana yang awalnya tidak mau sholat dan tidak mau mengikuti kajian karena sering diajak dan melihat teman-teman narapidana yang lain aktif dalam beribadah maupun mengikuti kegiatan, mereka akhirnya akan mengikutinya walaupun awalnya dengan terpaksa hingga akhirnya mereka mulai terbiasa. Semua kegiatan narapidana tersebut merupakan salah satu bentuk akhlak kepada Allah SWT.¹¹¹

Akhlak kepada sesama narapidana dalam kerukunan antar narapidana dapat peneliti jabarkan bahwa tingkat emosional narapidana disini minim, jadi jarang terjadi pelanggaran tata tertib terkait perkelahian dan penganiayaan itu tidak ada. Dari sini bisa peneliti jelaskan bahwa akhlak terhadap sesama manusia atau narapidana disini baik dan jarang sekali timbul perkelahian. harapannya adalah saat mereka berkelakuan baik, minimal tidak melakukan pelanggaran tata tertib bagi narapidana biasa mereka bisa pulang dengan mekanisme remisi atau bebas bersyarat. Itu merupakan salah satu syarat yaitu dengan berkelakuan baik. karena kalau mereka melakukan pelanggaran tata tertib, di satu tahun itu tidak bisa mendapatkan remisi dan pengurangan hukuman dan ketika kembali ke lingkungan masyarakat mereka bisa diterima dengan baik.¹¹²

Di dalam Lapas, ada kamar tamping kantor bertugas membantu tugas kantor, kamar tamping dapur bertugas membantu memasak di dapur, serta kamar kebersihan yang bertugas dalam hal kebersihan lingkungan dan perawatan fasilitas sarana prasarana yang ada oleh narapina Lapas Kelas IIA Kembangkuning. Implementasi akhlak narapidana terhadap lingkungan di sekitar Lapas Kelas IIA Kembangkuning tetap terjaga karena semua

¹¹¹Wawancara dengan Pak Firmansyah, narapidana Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap tanggal 15 September 2021.

¹¹²Wawancara dengan Pak Pamuji Setyo Wibowo, Kepala Binadik Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 13 September 2021.

narapidana terjadwal untuk melakukan bersih-bersih dari jam 07.00-08.00 baik dalam Lapas maupun diluar Lapas. Narapidana juga menggunakan dan menjaga fasilitas sarana dan prasarana dengan baik. Jika narapidana tidak menggunakan fasilitas dengan baik akan dikenakan sanksi oleh petugas Lapas.

Adapun proses penanaman nilai-nilai akhlak kepada narapidana yang dilakukan penyuluh adalah penyuluh membawakan materi tentang akhlak. Materi akhlak yang disampaikan adalah menceritakan akhlak nabi, meskipun dengan menyampaikan satu ayat, satu hadits kemudian disambung dengan cerita-cerita nabi dan para shabat serta disampaikan dengan balutan yang bagus dan menarik. Ketika penyuluh menyampaikan hanya murni ayat-ayat dan hadits-hadits narapidana terkadang kurang bisa menangkap. Tapi jika dibalut dengan kisah-kisah nabi, para sahabat, para alim dan ulama mereka bisa menerimanya

Dengan adanya pembinaan akhlak narapidana di Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan secara akhlak dan akidah mereka bisa lebih baik bagi yang beragama islam. Karena di lapas Kembangkuning narapidana yang muslim yang hukumannya seumur hidup dan hukuman mati cukup banyak, minimal juga untuk manajemen stress agar mereka lebih mendekatkan diri kepada Allah belajar tentang akhlak dan hakikat hidup ini.

Perubahan akhlak yang banyak terjadi pada narapidana adalah tadinya yang tempramental berubah, yang tadinya tidak pernah bertegur sapa jadi saling bertegur sapa dan sebagainya. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ustadz Munir bahwa:

“Jadi saya melihat banyak perubahan dan saya senang. Dulu ada teroris namanya ustadz hasan dan subur akrab dengan saya dan mereka bercerita banyak tentang radikalisme dsb. Jadi intinya banyak perubahan yang terjadi. Saya sering menyampaikan pada petugas Binadikeptember 2021. bahwa yang mampu merubah segala-galanya itu ilmu, Allah maha merubah tetapi kita manusia hanya bisa melakukan ikhtiyar yaitu dengan menyampaikan ilmu kepada narapidana, jadi ilmu itulah yang meubah mereka. Allah merubah melalui ilmu yang mereka dapatkan. Dan ilmu itu kita sampaikan. Jadi dalam hadits itu disebutkan “Yassiru wala tu’assiru, wabasyiru wala tunafiru” yang artinnya “Mudahkanlah dan janganlah engkau persulit orang lain dan berilah kabar gembira pada mereka, jangan membuat mereka lari.”

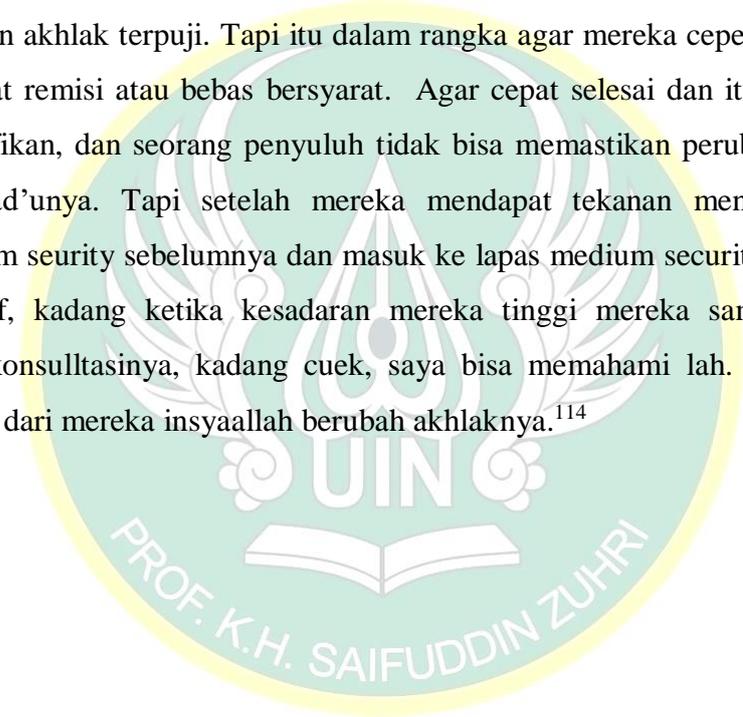
Ustadz Aid Mustakim juga berpendapat terkait perubahan akhlak narapidana tidak bisa diketahui semerta-merta dan akhlak menurut Ustadz Aid lebih kepada perilaku hati. Karena nanti ada perilaku fisik yang nantinya mungkin cuma kamuflase saja, itu kan bukan akhlak. Contohnya saat kelas-kelas kejahatan profesional itu akhlak mereka sebenarnya lebih bagus, sopan sama petugas, mentaati peraturan, mengikuti semua kegiatan, masuk kamar santri, mencium tangan ustadz, semua itu merupakan perbuatan akhlak yang terpuji. Tapi itu adalah dalam rangka agar mereka cepet bisa keluar, mendapat remisi atau bebas bersyarat. Karena ini bisnis, time is money. Biar selesai dan itu merupakan kemunafikan, dan Ustadz Aid tidak bisa memastikannya. Tapi setelah mereka mendapat tekanan mental di lapas maximum security sebelumnya dan masuk ke lapas medium security itu mereka fluktuatif, kadang ketika kesadaran mereka tinggi dan mereka sampai nangis-nangis ketika konsultasi, dan kadang ada yang cuek. Tapi intinya rata-rata dari mereka insyaallah berubah akhlaknya.¹¹³

Ustadz Munir berpesan kepada narapidana semuanya saat mereka merasa kurang berguna di masyarakat tapi mudah-mudahan setelah kembali ke masyarakat ada perubahan. Ustadz Munir sendiri tidak pernah memaksakan diri ketika membina mereka terus akhlak mereka harus langsung berubah. Mudah-mudahan kelak ada perubahan sikap dan perilaku ketika mereka kembali ke keluarga dan di lingkungan masyarakat. Seperti dulu pas dirumah si narapidana belum bisa membaca al-qu'an dan sholat, sekarang setelah di bina bisa baca al-qu'an dan sholat sendiridi rumah, dulu pergaulannya tidak baik sekarang pergaulannya sudah baik. Ketika ternyata saat di lingkungan masyarakat mereka tidak ada perubahan akhlak, pasrahkan saja kepada Allah. Karena tugas kita hanya menyampaikan. Seperti yang Nabi sampaikan dan difirmankan oleh Allah dalam QS. Yaasin ayat 11 “Sesungguhnya engkau hanya memberi peringatan kepada orang-orang yang mau mengikuti peringatan dan yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pengasih, walaupun mereka tidak melihat-Nya. Maka berilah mereka kabar gembira dengan ampunan dan pahala yang mulia”. Jika mereka berubah-ubah kemudian kembali lagi kejalan yang

¹¹³Wawancara dengan Ustadz Aid Mustakim, penyuluh Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 23 September 2021.

benar, kita pasrahkan saja kepada Allah yang maha membolak balikan hati, yang memberikan hidayah adalah Allah. Dari penjelasan tersebut, perlu diadakannya kerjasama dengan pemerintah untuk mengadakan penyuluhan di lingkungan masyarakat.

Menurut Ustadz Aid Mustakim, perubahan akhlak tidak bisa diketahui semata-mata dan akhlak lebih kepada perilaku hati. Karena nanti ada perilaku fisik yang nantinya mungkin cuma kamuflase saja dan itu bukanlah akhlak. Contohnya kelas-kelas kejahatan profesional itu akhlak mereka sebenarnya lebih bagus, sopan dengan petugas, mentaati peraturan, mengikuti semua kegiatan, masuk kamar santri, mencium tangan ustadz, semua itu merupakan perbuatan akhlak terpuji. Tapi itu dalam rangka agar mereka cepet bisa keluar, mendapat remisi atau bebas bersyarat. Agar cepat selesai dan itu merupakan kemunafikan, dan seorang penyuluh tidak bisa memastikan perubahan akhlak para mad'unya. Tapi setelah mereka mendapat tekanan mental di lapas maximum security sebelumnya dan masuk ke lapas medium security itu mereka fluktuatif, kadang ketika kesadaran mereka tinggi mereka sampai nangis-nangis konsultasinya, kadang cuek, saya bisa memahami lah. Tapi intinya rata-rata dari mereka insyaallah berubah akhlaknya.¹¹⁴



¹¹⁴Wawancara dengan Ustadz Aid Mustakim, Penyuluh Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap pada tanggal 23 September 2021.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan telah dijabarkan di bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa Lembaga Pemasarakatan menerapkan strategi dakwah dengan mengundang penyuluh untuk melakukan pembinaan keagamaan dalam memperbaiki akhlak narapidana. Strategi dakwah yang dilakukan yaitu: 1) Dakwah bil hikmah, 2) Mau'idhah Hasanah, 3) Mujadalah.

Strategi dakwah bil hikmah dilakukan oleh penyuluh adalah dengan memperhatikan situasi dan keadaan narapidana. Penyuluh juga menyampaikan materi-materi dakwah atau ajaran Islam dengan realitas yang ada bersumber pada Al-Qur'an dan hadits, memiliki argumentasi yang tepat serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga bisa diterima dan dimengerti oleh narapidana. Dalam merealisasikan strategi dakwah bil hikmah maka penyuluh mengadakan kajian dengan materi berupa ketauhidan, fiqh, tata cara sholat dan belajar membaca Al-Qur'an atau Iqro bagi narapidana yang belum bisa sama sekali.

Selain dakwah bil hikmah, penyuluh juga menerapkan strategi dakwah mau'idhah hasanah. Dalam merealisasikan strategi dakwah mau'idhah hasanah ini disampaikan melalui tiga tahapan yaitu: dakwah bil yaad (kekuasaan) adalah petugas Lapas mewajibkan narapidana mengikuti pembinaan keagamaan, dakwah bil lisan adalah dengan metode ceramah atau kajian yang dilakukan penyuluh yang wajib diikuti oleh narapidana, dan dakwah bil qalbi adalah penyuluh berdakwah dengan hati yang ikhlas.

Strategi dakwah mujadalah dilakukan dengan cara bertukar pikiran, pendapat serta beradu argumentasi antara penyuluh/da'i dengan mad'u tanpa adanya unsur pemaksaan di antara da'i dan mad'u. Mujadalah yang dilakukan penyuluh Lapas Kelas IIA Kembangking adanya sesi tanya jawab yang diadakan setelah selesai menyampaikan materi dakwah. jadi penyuluh hanya memberi jawaban dari berbagai pertanyaan yang ditanyakan oleh narapidana.

Adanya program santri di Lapas Kembangkuning menjadi contoh dan motivasi tersendiri bagi narapidana lain untuk bisa memperbaiki akhlak. Adapun penanaman nilai-nilai akhlak kepada narapidana yang dilakukan penyuluh adalah penyuluh membawakan materi tentang akhlak. Materi akhlak yang disampaikan adalah menceritakan akhlak nabi, meskipun dengan menyampaikan satu ayat, satu hadits kemudian disambung dengan cerita-cerita nabi dan para shabat serta disampaikan dengan balutan yang bagus dan menarik. Ketika penyuluh menyampaikan hanya murni ayat-ayat dan hadits-hadits narapidana terkadang kurang bisa menangkap. Tapi jika dibalut dengan kisah-kisah nabi, para sahabat, para alim dan ulama mereka bisa menerimanya. Perubahan akhlak yang banyak terjadi pada narapidana adalah tadinya yang temperamental berubah, yang tadinya tidak pernah bertegur sapa jadi saling bertegur sapa dan sebagainya

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan, peneliti mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan

Dalam kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh pihak Lapas, dibutuhkan lagi penyuluh yang lebih berkompeten dan mempunyai pengaruh serta memiliki materi keagamaan, metode dakwah yang baik dan mudah dipahami. Serta menambah jumlah penyuluh dalam pembinaan keagamaan agar lebih efektif lagi. Perlu adanya pengelompokan tingkat pendidikan narapidana agar pembinaan bisa disesuaikan dengan kondisi narapidana.

2. Bagi penyuluh Lapas

Hendaknya dalam menyampaikan materi dakwah, penyuluh membuat kurikulum tentang materi yang disampaikan. Pada saat berhadapan dengan narapidana bisa lebih ikhlas dan bersabar dalam memberikan materi terhadap narapidana dengan cara memahami berbagai macam kondisi dan keadaan narapidana. Strategi dakwah bisa disampaikan lebih variatif lagi agar narapidana tidak merasa bosan dan jenuh.

3. Bagi narapidana

Agar lebih meningkatkan lagi dalam mengikuti kegiatan penyuluhan agama Islam supaya menambah wawasan, pengetahuan dan keyakinan kepada Allah SWT. Materi yang disampaikan oleh penyuluh bisa dijadikan pengetahuan atau pembelajaran bagi narapidana dalam meningkatkan iman kepada Allah terutama dalam memperbaiki akhlak narapidana.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya dengan kajian lebih mendalam terkait strategi dakwah Lembaga Pemasyarakatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Saiful. 2017. "Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Jenepoto". *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alaudin.
- Ali Imran, Hasyim. 2015. "Penelitian Komunikasi Pendekatan Kualitatif Berbasis Teks (Communication Research Of Text-Based Qualitative Approach)". Dimuat dalam *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*. Vol. 19. No. 1. Edisi Januari-Juni 2015.
- Aliyudin. 2010. "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an". Dimuat dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 4. No.15. Edisi Januari-Juni 2010.
- Angkasa. 2010. "Over Capacity Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan, Faktor Penyebab, Implikasi Negatif, Serta Solusi Dalam Upaya Optimalisasi Pembinaan arapidana". Dimuat dalam *Jurnal Dinamika Hukum*. Vol 10. No. 3. Edisi September 2010.
- Anggraeni Puspitasari, Citra. 2018. "Tanggung Jawab Pemerintah Dalam Pelanggaran Hak Narapidana Dan Tahanan Pada Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan Negara". Dimuat dalam *Jurnal Panorama Hukum*. Vol. 33. No.1. Edisi 1 Juni 2018.
- Arifin. 2011. "Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsam. 2015. "Strategi Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil 'Alamin Di Lingkungan Masyarakat (Study Terhadap Dosen-Dosen IAIN Purwokerto)". Dimuat dalam *Jurnal Komunika*, Vol. 9. No. 2. Edisi Juli-Desember 2015.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ariyanto, Budi. M. Firosyurahman, Rizki K Mangkarto, Fauzi Nurul Barkah dan Uwes Fatoni. 2019. "Pembinaan Mental di Lembaga Pemasyarakatan: Tinjauan Strategi Komunikasi Dakwah". Dimuat dalam *Sahafa Journal Of Islamic Communication*. Vol. 1. No. 2. Edisi Januari 2019.
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

- Bukhori, Baidi. 2016. "Pengembangan *Social Skill* Narapidana Melalui Pelatihan Jahit" Dimuat dalam *Dimas*, Vol. 16 No. 1. Edisi Mei 2016.
- Faridah. 2014. "Strategi Dakwah Pembinaan Mental Spiritual Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa". *Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alaudin.
- Fitrianto, Hendra. 2016. "Pola Pemberdayaan Narapidana". Dimuat dalam *Jurnal Aquilibrium Pendidikan Sosiologi*. Vol. III. No. 2. Edisi November 2016.
- Gali Rae, Wirosa. 2020. "Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Gunung Sugih". *Skripsi*. Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora. Lampung: IAIN Metro.
- Habibah, Syarifah. 2015. "Akhlak Dan Etika Dalam Islam". Dimuat dalam *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 1. No.4. Edisi Oktober 2015.
- Hasan, Mohammad. 2013. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama.
- Helaudin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisa Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hielmy, Irfan. 2002. "Dakwah Bil-Hikmah". Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Holila, Siti. 2020. "Strategi Dakwah Ustadz Ahmad Nur Melalui Teknik Bimbingan Releguitas Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Situbondo". *Skripsi*. Fakultas Dakwah. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Ihsan, Khairul. 2016. "Faktor Penyebab Anak Melakukan Tindakan Kriminal (Studi Kasus Lembaga Pemasyarakatan Pekanbaru Kelas II B)". Dimuat dalam *Jom Fisip*. Vol. 3. No. 2. Edisi Oktober 2016.
- Imron, Ali. 2018. "Pandangan Islam Tentang Akhlak Dan Perubahan Serta Konseptualisasinya Dalam Pendidikan Islam". Dimuat dalam *Jurnal Al Qalam*. Vol. 19. No.2. Edisi Desember 2018.
- Kurnia Ramadhani, Rizky. 2017. "Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Cilacap". *Skripsi*. Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

- M. Rozikin. 2017. "Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Mental Spiritual di Rutan Kelas II B Salatiga Tahun 2017". *Skripsi*. Fakultas Dakwah. Salatiga: IAIN Salatiga.
- M. Ferdiansyah. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Herya Media.
- Mahmudin. 2018. *Manajemen Dakwah*. Ponorogo: Wade Group.
- Mahmuddin. 2013. "Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris". Dimuat dalam *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, No. 1. Edisi Juni 2013.
- Mamik. 2015. *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Muklis. 2018. "Strategi Dakwah Bagi Narapidana Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Semarang". *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pascasarjana. Semarang: UIN Walisongo.
- Nasution, S. 2001. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Nurdin. 2019. "Penerapan Metode Bil Hikmah, Mau'izatul Hasanah, Jadil dan Layyinah pada Balai Diklat Keagamaan Aceh". Dimuat dalam *Jurnal Mudarrisuna*. Vol.9. No.1. Edisi Januari-Juni 2019.
- Sambas, Syukardi. 2007. "Dakwah Damai". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siagian, P. Songang. 2001. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pamungkas, M. Imam. 2012. *Akhlak Muslim Modern*. Bandung: Penerbit Marja.
- Panjaitan, Herianto. Al Murhan dan Purwati. 2014. "Kecemasan Pada Narapidana Di Lembaga Penasyarakatan Narkotika Kelas II A Way Hui Bandar Lampung". Dimuat dalam *Jurnal Keperawatan*. Vol. X. No. 1. Edisi April 2014.
- Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*. Semarang: Rasail.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. 2005. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga". Jakarta: Balai pustaka.
- Putu Shanti Kusumaningsih, Luh. 2017. "Penerimaan Diri Dan Kecemasan Terhadap Status Narapidana". Dimuat dalam *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah*. Vol. 9. No. 3. Edisi 1 November 2017.

- Qadaruddin Abdullah, Muhammad. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Surabaya; CV Penerbit Qiara Media.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rifai Rahawarin, Ahmad. 2017. "Tiga Sistem Sanksi (Trisisa) Hukum Pidana (Ide Pembaharuan Sanksi Hukum Pidana Nasional)". Dimuat dalam *Legal Pluralisme*. Vol. 7. No 2. Edisi Juli 2017.
- Said Paluseri, Muhammad. 2020. "Strategi Dakwah Muhammad Abu Al-Fatah Al- Bayanuni dalam Meningkatkan Spiritualitas Narapidana Narkotika di Rutan Kelas II B Pinrang". *Skripsi*. Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Shihab, Quraish. 1992. "Membumikan Al-Qur'an". Bandung: Miazan.
- Suryana, Ermis. dan Baldi Anggara. 2017. "Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan Di Lembaga Pemasarakatan Pakjo Palembang",. Dimuat dalam *Tadrib*. Vol.3. No. 1. Edisi Juni 2017.
- Susanti, Rahtami. 2017. "Penguatan Model Pembinaan Keagamaan Islam Bagi Narapidana Dan Tahanan Di Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Banyumas". Dimuat dalam *Jurnal Komsik Hukum*. Vol. 17. No. 2. Edisi 2 Juni 2017.
- Susanto, Dedy. 2014. "Pola Strategi Dakwah Komunitas Habaib Di Kampung Melayu Semarang". Dimuat dalam *Dimas*. Vol. 14. No. 1. Edisi Tahun 2014.
- Syukir, Asmuni. 1983. "Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam". Surabaya: al-Ikhlas.
- Ubaidillah, Eko Khusni. 2017. "Implementasi Nilai-Nilai Etika, Moral dan Akhlak dalam Perilaku Belajar di STTIT Raden Wijaya Mojokerto". Dimuat dalam *Progressa Journal of Islamic Religious Instruction*. Vol. 1. No. 2. Edisi Agustus 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomo: 12 Tahun 1995 Pasal 12 Tentang Pemasarakatan.

Wahyuningrum, Asri. Anasom, Thohir Yuli Kusmanto. 2015. “Sertifikasi Halal Sebagai Strategi Dakwah MUI (Majelis Ulama Indonesia) Jawa Tengah”. Dimuat dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 35. No. 2. Edisi Juli-Desember, 2015.

Wawancara dengan Pak Dedy pada tanggal 15 September 2021.

Wawancara dengan Pak Firmansyah pada tanggal 15 September 2021.

Wawancara dengan Pak Pamuji Setyo Wibowo pada tanggal 13 September 2021.

Wawancara dengan Pak Sigit pada tanggal 15 September 2021.

Wawancara dengan Ustadz Munir pada tanggal 22 September 2021

Wawancara dengan Ustadz Aid Mustakim pada tanggal 23 September 2021.

Yusnidar. 2016. “Metode Dakwah Terhadap Narapidana Cabang Rumah Tahanan Negara Jantho di Lhoknga”. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Banda Aceh: Universitas Ar-Raniry.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH
Jl. Dr. Cipto No.64 Semarang 50126 – Jawa Tengah
Telepon : 024 - 3543063 Faks.024 – 3546795
Email : kanwil.jateng@kemenkumham.go.id websit:<http://jateng.kemenkumham.go.id>

18 Agustus 2021

Nomor : W13.UM.01.01 – 499
Lampiran : -
Perihal : Ijin Riset

Yth.
Ketua Jurusan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Di –
Purwokerto

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : B.2056/In.17/FD.J.MD/PP.09/VIII/2021 tanggal 18 Juli 2021 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, bersama ini dengan hormat kami sampaikan bahwa pada prinsipnya menyetujui atau memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut dibawah ini untuk melaksanakan riset di Lembaga Pemasarakatan Kembang Kuning Kelas IIA Nusakambangan dengan judul " Strategi Dakwah Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kembang Kuning Nusakambangan Kabupaten Cilacap Dalam Memperbaiki Akhlak Dan Moral Narapidana " yang akan dilaksanakan secara daring/online.

Adapun identitas mahasiswa yang dimaksud yaitu :

Nama : Muslikhah
N I M : 1717103036

Sebelum mengadakan riset agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Terlebih dahulu berkoordinasi dengan Kepala Lembaga Pemasarakatan Kembang Kuning Kelas IIA Nusakambangan.
2. Menyerahkan hasil riset kepada Kepala Divisi Pemasarakatan Kanwil Kumham Jateng dan Kepala Lembaga Pemasarakatan Kembang Kuning kelas IIA Nusakambangan masing-masing 1 (satu) eksemplar.

Demikian surat persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



An. Kepala Kantor Wilayah
Kepala Divisi Pemasarakatan

Supriyanto
NIP. 196501271988111001

Tembusan Yth. :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Jateng (sebagai laporan).
2. Kepala Lembaga Pemasarakatan Kembang Kuning Kelas IIA Nusakambangan.



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA R.I
KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA KEMBANGKUNING
Alamat : Nusakambangan, Telp. (0282) 5533633, Email : lapaskk@yahoo.co.id

Nusakambangan, 07 September 2021

Nomor : W13.PASS.PK.01.01.02- 1140
Lampiran : -
Perihal : Permohonan menaikan tamu dinas

Kepada Yth.

Kepala Lembaga Pemasyarakatan
Kelas I Batu
di-

N U S A K A M B A N G A N

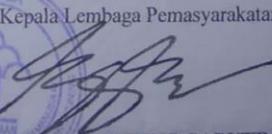
Sehubungan dengan surat dari Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor W13.UM.01.01 - 499 Tanggal 18 Agustus 2021 yang menyetujui atau memberikan ijin kepada Mahasiswa tersebut dibawah ini untuk melakukan riset di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan.

Adapaun identitas mahasiswa yang dimaksud yaitu :

No	NAMA	NOMOR INDUK MAHASISWA	KEPERLUAN
1	Muslikhah	1717103036	Melaksanakan Riset di Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perkenannya, kami ucapkan terima kasih.

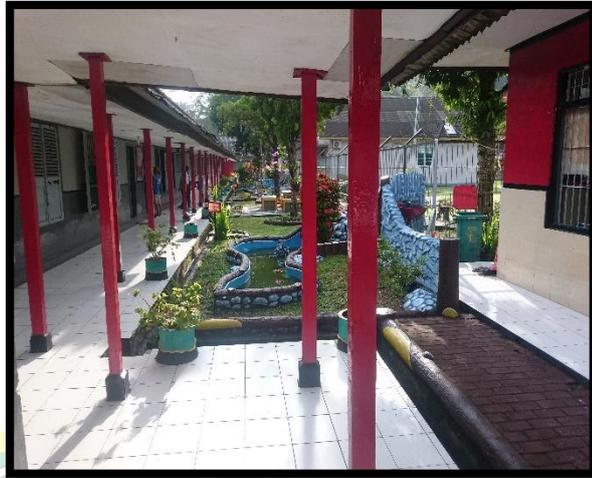
Mengetahui,

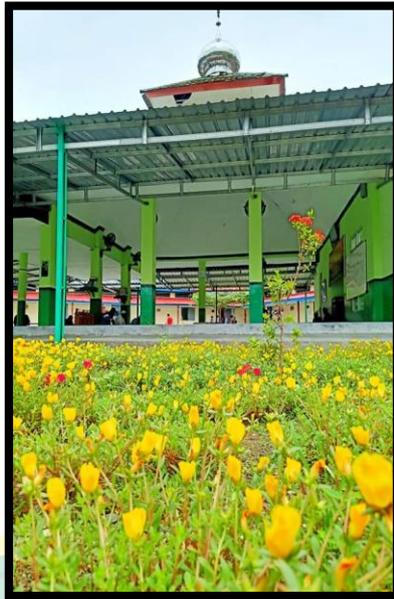
Kepala Lembaga Pemasyarakatan

UNGGUL WIDIYO SAPUTRO
NIP. 19720630 199503 1 003

Tembusan Kepada Yth.

1. Satgas Kamtib Wijayapura
2. Satgas Kamtib Sodong
3. Arsip

1. Profil Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan





2. Kegiatan Penyuluhan





3. Wawancara dengan Bapak Pamuji Setyo Wibowo, Amd.IP., S.H



4. Wawancara dengan Bapak Dedy



5. Wawancara dengan Bapak Firmansyah



6. Wawancara dengan Bapak Sigit



7. Wawancara dengan Ustadz Munir



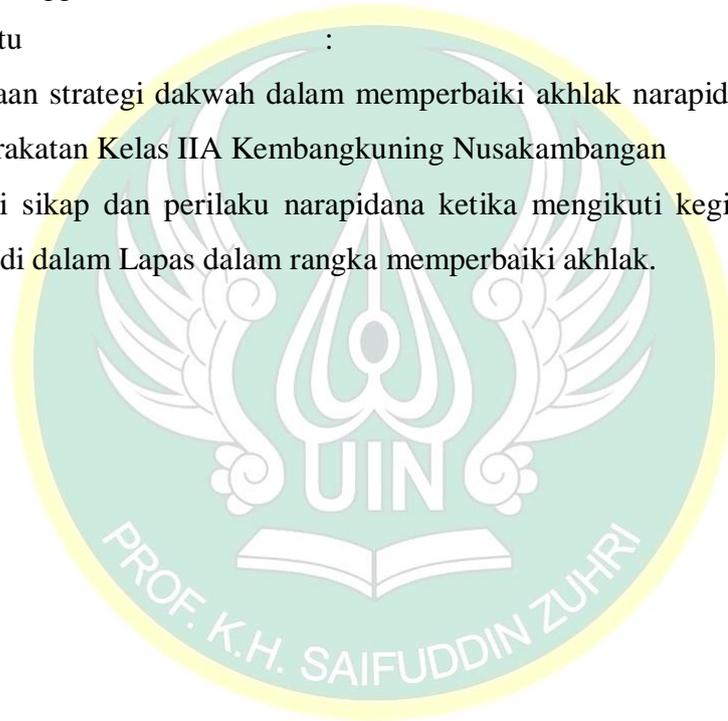
8. Wawancara dengan Ustadz Aid Mustakim



PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan pengamatan (observasi) yang dilakukan peneliti adalah membuat pedoman observasi yang dirancang/disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian Strategi Dakwah Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Kembangkuning Nusakambangan dalam Memperbaiki Akhlak Narapidana. Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti:

1. Identitas Observasi
 - a. Lembaga yang diamati :
 - b. Hari/tanggal :
 - c. Waktu :
2. Pelaksanaan strategi dakwah dalam memperbaiki akhlak narapidana Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan
3. Observasi sikap dan perilaku narapidana ketika mengikuti kegiatan-kegiatan atau saat di dalam Lapas dalam rangka memperbaiki akhlak.



HASIL OBSERVASI

Lembaga yang diamati	: Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan
Hari/Tanggal	: Rabu, 15 September 2021
Waktu	: 08.00-10.00
Kegiatan	: Penyuluhan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, observasi ini menjelaskan bahwa kegiatan penyuluhan keagamaan yang diselenggarakan oleh pihak Lapas ini wajib diikuti oleh seluruh narapidana. Biasanya penyuluhan dimulai pada pukul 08.00-10.00 di masjid Al-Ikhlas Kembangkuning. Hal ini bertujuan untuk mempeajari dan memperdalam ilmu agama serta memperbaiki akhlak narapidana. Penyuluhan ini ada yang dilakukan secara daring maupun luring/secara langsung di Lapas.

Adapun proses penanaman nilai-nilai akhlak kepada narapidana yang dilakukan penyuluh adalah penyuluh membawakan materi tentang akhlak. Materi akhlak yang disampaikan adalah menceritakan akhlak nabi, meskipun dengan menyampaikan satu ayat atau satu hadits kemudian disambung dengan cerita-cerita nabi dan para shabat serta disampaikan dengan balutan yang bagus dan menarik. Ketika penyuluh menyampaikan hanya murni ayat-ayat dan hadits-hadits narapidana terkadang kurang bisa menangkap. Tapi jika dibalut dengan kisah-kisah nabi, para sahabat, para alim dan ulama mereka bisa menerimanya.

Dengan adanya pembinaan akhlak narapidana di Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan secara akhlak dan akidah mereka bisa lebih baik bagi yang beragama islam. Karena di lapas Kembangkuning narapidana yang muslim yang hukumannya seumur hidup dan hukuman mati cukup banyak, minimal juga untuk manajemen stress agar mereka lebih mendekatkan diri kepada Allah belajar tentang akhlak dan hakikat hidup ini. Perubahan akhlak yang banyak terjadi pada narapidana adalah tadinya yang tempramental berubah, yang tadinya tidak pernah bertegur sapa jadi saling bertegur sapa dan sebagainya.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada Petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Nusakambangan.

1. Apa yang menjadi dasar program pembinaan Agama bagi narapidana?
2. Apa yang menjadi tujuan Bapak dalam melakukan pembinaan agama?
3. Apakah ada pembinaan khusus bagi narapidana lepas Kembangkuning? Misal pembinaan akhlak?
4. Seberapa pentingkah lembaga pemasyarakatan memandang pembinaan akhlak bagi narapidana?
5. Bagaimana langkah-langkah Bapak dalam melakukan pembinaan narapidana lepas Kembangkuning?
6. Bagaimana respon narapidana lepas Kembangkuning terhadap kegiatankegiatan terutama kegiatan keagamaan (dakwah)?
7. Bagaimana kondisi narapidana lepas Kembangkuning sebelum mendapatkan pembinaan?
8. Bagaimana kondisi narapidana lepas Kembangkuning setelah mendapatkan pembinaan?
9. Apa yang diharapkan setelah narapidana lepas Kembangkuning mendapkan pembinaan keagamaan?
10. Apa yang menjadi kendala dalam melakukan pembinaan keagamaan bagi narapidana lepas Kembangkuning?

B. Wawancara kepada Da'i/Daiyah di Lembaga Pemasyarakaan Kelas II A Kembangkuning.

1. Sudah berapa lama Bapak melakukan pembinaan kepada narapidana?
2. Apa sebenarnya yang paling dibutuhkan narapidana lepas Kembangkuning dalam melakukan pembinaan?
3. Apakah materi-materi yang Bapak sampaikan sudah ditentukan oleh pihak lembaga atau ada pedoman materi yang lain?
4. Apa saja strategi dakwah dan metode yang Bapak berikan dalam pembinaan akhlak narapidana ?
5. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai akhlak pada narapidana melalui kegiatan dakwah?

6. Apa yang Bapak harapkan dalam melakukan pembinaan kepada narapidana? Terutama terkait memperbaiki akhlak narapidana.
7. Bagaimana respon narapidana terhadap aktivitas dakwah yang Bapak lakukan? Selama melakukan pembinaan apakah Bapak melihat terjadi perubahan-perubahan pada diri narapidana? Terutama terkait perubahan akhlak narapidana. Ada saran atau harapan yang hendak Bapak ingin sampaikan kepada lapas mengenai pembinaan ini?
8. Kendala apa saja yang Bapak dihadapi dalam pembentukan akhlak narapidana?

C. Wawancara kepada Narapidana (Mad'u) di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kembanguning.

1. Apa yang saudara pahami tentang agama Islam?
2. Apa yang menyebabkan saudara terkena kasus pidana?
3. Apakah sebelum masuk lapas saudara pernah menghadiri majlis taklim?
4. Apa pendapat saudara tentang kegiatan dakwah di lapas ini?
5. Apa yang saudara harapkan dari kegiatan dakwah yang dilaksanakan disini?
6. Apakah saudara mengalami perubahan pola pikir, sikap dan tindakan/perilaku dari pesan dakwah yang selama ini saudara ikuti?
7. Bagaimana perasaan saudarasebelum menerima pesan dakwah?
8. Bagaimana perasaan saudara setelah menerima pesan-pesan dakwah?
9. Apa yang memudahkan saudara memahami dan menjalankan pesan-pesan dakwah?
10. Apa saja faktor yang menghambat saudara dalam memahami dan menjalankan pesan-pesan dakwah tersebut?
11. Menurut saudara, apakah kegiatan pembinaan agama di sini bermanfaat?
12. Apa saran saudara/saudari untuk kegiatan pembinaan ini?

TRANSKIP WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara : 13 September 2021
Subjek Penelitian : Bapak Pamuji Setyo Wibowo, Amd.IP, S.H (Kasie
BINADIK)

Muslikhah : Apa yang menjadi dasar program pembinaan Agama bagi narapidana?

Pak Bowo : Di Lapas Kembangkuning dengan pengawasan Medium Security setiap narapidana berhak mendapatkan pembinaan kepribadian dan kemandirian yang tercantum di UU tentang hak warga binaan pemasyarakatan. Untuk pembinaan kepribadian sendiri adanya pembinaan keagamaan yaitu adanya fasilitas masjid bagi orang muslim dan gereja bagi orang nasrani. Untuk di lapas kembangkuning sendiri selain mendatangkan penyuluh dari Kementerian Agama juga mendatangkan penyuluh dari lembaga luar seperti lembaga Al-Azhar, Mais, Al Irsyad. Di masa pandemi sekarang, hanya mendatangkan penyuluh di hari jum'at untuk menjadi imam dan khotib. Karena untuk pembinaan keagamaan sendiri selama pandemi dilaksanakan secara daring mba sesuai dari peraturan pemerintah.

Muslikhah : Apa yang menjadi tujuan Bapak dalam melakukan pembinaan agama?

Pak Bowo : Tujuannya itu selain memberikan bekal pembinaan kemandirian, yang pertama kita ketahui bahwa orang ketika berada di lapas itu kan mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, ada yang sudah bisa sholat dan ada yang belum. Ada juga yang belum bisa baca iqro sama sekali, ada yang sudah bisa membaca iqro, ada yang sudah bisa baca Al-qur'an, bahkan ada yang sudah hafal Alqur'an seperti napi teroris. Mereka yang sudah bisa membaca iqro dan sudah sholat, bisa mengajari napi lain yang belum bisa. Jadi ada progres perubahan atau kualitas hidup yang lebih baik. ya itu mba tujuannya kita memberikan bekal kepada mereka dan ini. adalah

misi kita. Tapi untuk capaian sarannya juga kembali lagi kepada diri masing-masing narapidana. Tapi harapannya, karena mereka semua sudah di lapas medium ya minimal mereka punya bekal sedikit lah tentang agama pada saat mereka bebas nanti.

Muslikhah : Apakah ada pembinaan khusus bagi narapidana lapas Kembangkuning? Misal pembinaan akhlak?

Pak Bowo : Adanya program santri mba, ya mungkin untuk saat ini ada 30 orang yang menjadi santri, selain membantu takmir masjid menyiapkan segala sesuatu untuk pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan dan segala macam, mereka juga ada kegiatan hariannya, yaitu mereka belajar memahami isi AlQur'an/nilai-nilai akhlak yang tercantum di Al-Qur'an, belajar tajwid, mengadakan program wajib sholat tahajud dan membantu narapidana lain yang belum bisa sholat dll.

Muslikhah : Seberapa pentingkah lembaga pemasyarakatan memandang pembinaan akhlak bagi narapidana?

Pak Bowo : Penting mba, karena ketika pembinaan agama/akhlak sudah dilakukan di lapas, nantinya ketika terjun di masyarakat bisa memberi dampak positif di lingkungannya dan tidak menjadi beban atau poblema di asyarakat.

Muslikhah : Bagaimana langkah-langkah Bapak dalam melakukan pembinaan narapidana lapas Kembangkuning?

Pak Bowo : Mendatangkan penyuluh/ ustadz-ustadz dari luar untuk mengisi materi kajian setiap pagi hari senin-kamis, membuat jadwal kegiatan pembinaan serta melakukan pembinaan kemandirian seperti kerajinan.

Muslikhah : Bagaimana respon narapidana lapas Kembangkuning terhadap kegiatan-kegiatan terutama kegiatan keagamaan (dakwah)?

Pak Bowo : Yang pasti sebagian merespon dengan positif, parameternya apa? Kegiatan pembinaan agama sendiri cukup banyak diikuti narapidana. Ibaratnya Ketika mereka mendapatkan seorang penyuluh yang killer mereka pasti memberontak, tapi kalau

mendapat penyuluh yang sekiranya santai, royal, humble dan berkata dari hati ke hati, mereka bisa menerima. Tapi kembali lagi, kemauan dan effort dari diri masing-masing, dan mereka menyadari bahwa mereka memang membutuhkan pembinaan mereka akan ikut.

Muslikhah : Bagaimana kondisi narapidana lapas Kembangkuning sebelum mendapatkan pembinaan?

Pak Bowo : Yang pasti ada, tapi untuk parameter bagaimana sih perubahannya, bisa ditanyakan ke takmirnya. Yang berhadapan langsung dengan narapidana yang di dalam. Karena dari kami atau saya selaku penyelenggara kegiatan pembinaan keagamaan disini selain pengamatan langsung juga program-program yang berlangsung dan dievaluasi mendapatkan referensi dari takmirtakmir masjid yang membantu saya, karena tidak semua kegiatan saya bisa mengawasi terus mba. Tapi, di sini kan sudah medium security, tadinya merasakan sistem super maximum security yang one man one cell, mereka disana merasa stress, tertekan karena minim kegiatan, disini mereka ketika di bina ya senang, bisa mengikuti banyak kegiatan dll.

Muslikhah : Bagaimana kondisi narapidana lapas Kembangkuning setelah mendapatkan pembinaan?

Pak Bowo : Kondisinya, karena di sini sudah medium security, saat mereka merasakan sistem super maximum security yang one man one cell, terus lapas dengan maximum security seperti di lapas besi dan narkotika yang tidak ada kegiatan-kegiatan pembinaan kepribadian, begitu mereka dipindah ke Lapas Kembangkuning, mereka cukup antusias dan mereka bebas beribadah dan melakukan kegiatan lain dan ini bisa di jadikan parameter. Karena dari pagi jam 8 sampe jam 1 mereka mengikuti kegiatan, setelah itu masuk ke kamar dan set 3 di buka sampe jam setengah 5 untuk sholat ashar. Dan hal-hal itu tidak mereka dapat di lapas super maximum security.

Muslikhah : Apa yang diharapkan setelah narapidana lapas Kembangkuning mendapatkan pembinaan Akhlak?

Pak Bowo : Kami berharap secara akhlak dan akidah mereka bisa lebih baik bagi yang beragama islam, tapi juga kita ketahui mba di lapas kembangkuning narapidana yang muslim yang hukumannya seumur hidup dan hukuman mati cukup banyak ya minimal juga untuk manajemen stress, biar mereka lebih mendekatkan diri kepada Allah belajar tentang akhlak dan hakikat hidup ini. Sesuai yang kita harapkan, kalau untuk outputnya untuk tingkat emosionalnya itu disini minim kekerasan, jarang terjadi pelanggaran tata tertib terkait perkelahian dan penganiayaan itu tidak ada, harapannya apa? Saat mereka berkelakuan baik, minimal tidak melakukan pelanggaran tata tertib bagi narapidana biasa ya mereka bisa pulang dengan mekanisme remisi atau bebas bersyarat. Itu merupakan salah satu syarat yaitu dengan berkelakuan baik. karena kalau mereka melakukan pelanggaran tata tertib, di satu tahun itu tidak bisa mendapatkan remisi dan pengurangan hukuman.

Muslikhah : Apa yang menjadi kendala dalam melakukan pembinaan keagamaan bagi narapidana lapas Kembangkuning?

Pak Bowo : Kendala dari dalam sendiri tidak ada, karena ketika kita memberikan perintah kepada mereka untuk mengikuti kegiatankegiatan yang diselenggarakan oleh petugas mereka pasti akan nurut gitu, apapun yang ingin kita laksanakan. Itu mungkin tidak ada kendala di internal lapas, Cuma yang jadi kendala sebenarnya yaitu mendatangkan penyuluh/ustadz kesini, tertuma jarak yang lumayan jauh kalau kesini, harus menyeberang dan adanya protokol kesehatan yang dulunya ruitin mendatangkan ustadzustadz di Cilacap, sekarang menjadi daring dan terbatas dan hanya mengundang penyuluh saat hari jum'at saja untuk menjadi khotib, kendala sinyal internet, mati listrik dsb.

TRANSKIP WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara : 22 September 2021
Subjek Penelitian : Ustadz Munir (Penyuluh Lapas Kelas IIA
Kembangkuning Nusakambangan)

Muslikhah : Sudah berapa lama Ustadz melakukan pembinaan kepada narapidana?

Ustadz Munir : Saya sudah Semenjak tahun 2012.

Muslikhah : Apa sebenarnya yang paling dibutuhkan narapidana lapas Kembangkuning dalam melakukan pembinaan?

Ustadz Munir : Kalau dari sisi penyuluh sebenarnya ya yang dibutuhkan mereka itu agar bisa sholat, bisa baca Al-Qur'an, yang saya kira penting ya itu. Karena mayoritas di antara mereka kan sebagian tidak atau belum mengenal Al-Qur'an atau belum bisa membaca Al-Qur'an, mungkin sebagian napi juga sholat itu juga belum biasa mereka lakukan. Jadi yang paling dibutuhkan ya itu. Di luar itu ya banyak. Karena narapidana itu kan kalo kita klasifikasikan ada sekian kelompok. Ada kelompok benar-benar awam, ada kelompok sudah mengenal dan tahu dan kelompok yang benar-bener sudah bagus, seperti napi teroris rata-rata ilmu keagamaan mereka sudah bagus. Jadi kalau mba tanya yang dibutuhkan itu sebenarnya kita lihat dulu dari klasifikasi yang mana dan seperti apa dulu. Tapi umumnya ya itu. Kalau yang awam mereka bisa sholat dengan baik, dan bisa baca al-Qur'an. Kalau ada penyuluhan kita klasifikasikan dulu, ada penyuluhan yang bentuknya general (keseluruhan) jadi semuanya dalam satu masjid atau satu forum, kemudian ada klasikal yaitu per kelas-kelas. Karena setelah kita amati dan kita cermati memang kebutuhan mereka beragam, jadi kalo klasifikasi di kelas yang dasar itu ya memang mereka belum bisa sholat dan baca Al-Qur'an.

- Muslikhah : Apakah materi-materi yang Ustadz sampaikan sudah ditentukan oleh pihak lembaga atau ada pedoman materi yang lain?
- Ustadz Munir : Waktu itu saya sempat berdiskusi dengan penyuluh yang lain, jadi setelah kita mengklasifikasikannya kita menentukan materinya, yaitu diantaranya ada tajwid, fiqh, akhlak, tafsir dll. Waktu itu saya meberikan materi tajwid sama fiqh dan ada juga mengajar membaca iqra. Jadi sebenarnya ya kita bareng-bareng, karena dari pihak lapas ya kurang memahami materi agama juga kan. Jadi dari penyuluh yang menentukan dan melakukan pembagianpembagian materi kepada penyuluh yang lain.
- Muslikhah : Apa saja strategi dakwah dan metode yang Ustadz berikan dalam pembinaan akhlak narapidana?
- Ustadz Munir : Untuk saya sendiri masalah strategi ya mengalir apa adanya, karena ketika menghadapi temen-temen narapidana tidak seperti menghadapi masyarakat biasa, ya sehingga kalo di tanyakan masalah strategi ya kita sebagai penyuluh lebih berhati-hati ketika menyampaikan materi dakwah. Jadi kalau metode, kita menggunakan bahasa yang santun terus kalau saya sih tetep punya prinsip mba. Jadi ketika saya berada di tengah mereka saya berusaha untuk menanamkan suatu keyakinan bahwa mereka itu adalah saudara kita, jadi tidak ada istilah meremahkan mereka. Karena kadang saya juga menanamkan suatu prinsip mereka saya anggap sebagai saudara saya sendiri. Sehingga komunikasi itu dapat berjalan jadi ketika kita menyampaikan materi-materi dakwah jadi bisa di terima. Untuk metode sendiri ketika di klasifikasi general. itu kan kita hanya satu arah saja, jadi kita menyampaikan materi kemudian di akhir itu sedikit ada tanya jawab. Dan setelah selesai kita melakukan dialog, dengan artian siapa saja yang punya masalah, karena barangkali ketika masih

berkumpul dan banyak orang mereka malu untuk bertanya. Dan nanti setelah selesai ada konsultasi secara pribadi. Jadi ada penyampaian, sesi tanya jawab, setelah selesai itu ada konsultasi. Kalau untuk klasikal atau perkelas kita modelnya seperti saat mengajari membaca iqro, pertama saya membuka, kemudian saya membacakan, kemudian mereka meniru, setelah itu membenarkan bacaan panjang pendek kemudian tajwid, kemudian praktek. Kalau fiqh misal kita praktek perawatan jenazah dan mereka praktik perawatan jenazah, jadi metodenya seperti itu.

Muslikhah : Bagaimana proses penanaman nilai-nilai akhlak pada narapidana melalui kegiatan dakwah?

Ustadz Munir : Ada, jadi di general stadium itu kan penyuluh membawakan materi akhlak juga, jadi kalo saya sering memberi materi tentang akhlak meskipun materi akhlak sudah di sampaikan penyuluh lain, tetapi kan tidak ada habisnya. Dan seringnya kalau menyampaikan materi akhlak itu saya sampaikan akhlak nabi, meskipun dengan menyampaikan satu ayat, satu hadits kemudian kita sambung dengan cerita-cerita nabi dan para sahabat. Kalau kita menyampaikan dengan balutan yang bagus kan jadi menarik, seperti itu. Jadi kalau kita sampaikan hanya murni ayat-ayat dan hadits-hadits itu kan mereka kurang bisa menangkap. Tapi kalau kita balut dengan kisah-kisah nabi dan para sahabat, dan para alim dan ulama.

Muslikhah : Apa yang Ustadz harapkan dalam melakukan pembinaan kepada narapidana? Terutama terkait memperbaiki akhlak narapidana.

Ustadz Munir : Kalau saya mengharapkan seperti ini mba, mungkin kali ini, panjenengan semuanya mungkin merasa kurang berguna di masyarakat tapi mudah-mudahan setelah kembali ke masyarakat ada perubahan. Dari saya sendiri tidak pernah memaksakan diri ketika membina mereka terus akhlak mereka

harus langsung berubah itu tidak mungkin mba. Kalau saya lebih kepada mudah-mudahan kelak ada perubahan sikap dan perilaku ketika mereka kembali ke keluarga dan di lingkungan masyarakat. Seperti dulu pas dirumah si narapidana belum bisa membaca al-qu'an dan sholat, sekarang setelah dibina bisa baca al-qu'an dan sholat sendiridi rumah, dulu pergaulannya tidak baik sekarang pergaulannya sudah baik. Ketika ternyata saat di lingkungan masyarakat mereka tidak ada perubahan akhlak, ya sudah. Karena tugas kita hanya menyampaikan, seperti kanjeng Nabi kan dikatakan oleh Allah dalam Al-Qu'an kan jelas QS. Yaasin ayat 11 "Sesungguhnya engkau hanya memberi peringatan kepada orang-orang yang mau mengikuti peringatan dan yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pengasih, walaupun mereka tidak melihat-Nya. Maka berilah mereka kabar gembira dengan ampunan dan pahala yang mulia". Jika mereka berubah-ubah kemudian kembali lagi kejalan yang benar ya sudah, kita pasrahkan saja kepada Allah yang maha membolak balikan hati, yang memberikan hidayah kan juga Allah, seperti itu. Di lapas sudah didesain untuk kegiatan pembinaan sedemikian rupa, tetapi ketika mereka kembali ke masing-masing lingkungan, tidak semua keluarga dan lingkungan masyarakatnya itu baik, orang kasus narkoba, kita bina sedemikian rupa dan sudah mempunyai kebiasaan bagu dan memiliki akhlak yang bagus, ternyata setelah kebal ke lingkungan keluarganya masih ajeg artinya masih ajeg dengan pola perilaku yang lama yang tidak baik, lingkungannya juga tidak baik, maka tidak menutup kemungkinan yang tadinya sudah baik bisa berubah lagi menjadi tidak baik. jadi perlu diadakannya kerjasama dengan pemerintah untuk mengadakan penyuluhan di lingkungan masyarakat.

Muslikhah : Bagaimana respon narapidana terhadap aktivitas dakwah yang Ustadz lakukan?

Ustadz Munir : Menurut saya respon mereka ya baik, dan alhamdulillah selama saya dari dulu sampai sekarang tidak ada masalah, dalam arti yang sampai ibaratnya terjadi pemukulan dan sebagainya. Bahkan beberapa materi yang saya sampaikan menjadi stressing di sana diantaranya seperti mengajarkan dzikir dan wirid setelah sholat itu sekarang banyak yang bisa, terus materi tajwid, disana itu jadi panduan. Walaupun ada yang menolak itu mungkin terjadi miss komunikasi. Belum pernah ada yang secara terang-terangan. menolak materi yang saya sampaikan, tapi memang mereka ada yang tidak hadir di waktu kajian dan itu bentuk penolakan atau bukan saya tidak tau karena mereka tidak menyampaikan kepada kami. Maka dari itu kita harus hati-hati, membawakannya dengan bahasa mereka jangan bahasa kita. Maksudnya apa? Ketika kita berada di mana saja tidak boleh terlalu mendoktrin mereka jadi kita harus menyesuaikan dengan lingkungan atau objek yang ada. Seperti saat menyampaikan fiqh harus sesuai madzhab A, itu tidak. Kalau saya menyampaikan fiqh dengan referensi kitab ibawatul ahkam tentang hadits-hadits fiqh, jadi kita sampaikan semua, terserah mereka mau ikut yang mana kita serahkan kepada diri mereka sendiri. Tapi tidak menutup kemungkinan kita berkeinginan menggiring mereka untuk mengikuti madhab kita, saya kira itu manusiawi dan kita tetap harus menggunakan bahasa yang halus agar mereka bisa menerima dengan baik. Muslikhah : Selama melakukan pembinaan apakah Ustadz melihat terjadi perubahan perubahan pada diri narapidana? Terutama terkait perubahan akhlak narapidana. Ustadz Munir : Ya banyak mba, jadi tadinya yang tempramental berubah, yang tadinya tidak pernah bertegur sapa jadi saling bertegur sapa dsb. Jadi saya melihatnya banyak

perubahan dan saya senang. Dulu ada teroris namanya ustadz hasan dan subur akrab dengan saya dan mereka bercerita banyak tentang radikalisme dsb. Jadi intinya banyak perubahan yang terjadi. Saya sering menyampaikan pada petugas Binadik bahwa yang mampu merubah segala-galanya itu ilmu, Allah maha merubah tetapi kita manusia hanya bisa melakukan ikhtiyar yaitu dengan menyampaikan ilmu kepada narapidana, jadi ilmu itulah yang merubah mereka. Allah merubah melalui ilmu yang mereka dapatkan. Dan ilmu itu kita sampaikan. Jadi dalam hadits itu disebutkan “Yassiru wala tu’assiru, wabasyiru wala tunafiru” yang artinya “Mudahkanlah dan janganlah engkau persulit orang lain dan berilah kabar gembira pada mereka, jangan membuat mereka lari”. Dan di dalam ayat Al-Qur’an QS. Ali Imran ayat 159 yang artinya “Maka berkat Rahmat Allah engkau (Muhamad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar maka niscaya mereka akan lari dari kamu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah mencintai orang yang bertawakal.” Itulah prinsip-prinsip yang harus kita pegang.

Muslikhah : Ada saran atau harapan yang hendak Ustadz ingin sampaikan kepada lapas mengenai pembinaan ini?

Ustadz Munir : Senantiasa cari format-format baru yang tepat sasaran dan efektif, sarannya seperti itu. Harapannya kedepan semua kegiatan, khususnya kegiatan pembinaan keagamaan harus bisa dilakukan secara kontinu atau istikomah dan jangan sampai berhenti. Karena jika diibaratkan manusia itu butuh makan, minum dan butuh agama. Jadi ada istilah lahiriah (jasmani) dan batiniyah (rohani)

Muslikhah : Kendala apa saja yang Ustadz dihadapi dalam pembentukan akhlak narapidana?

Ustadz Munir : Kita tidak bisa memantau mereka secara terus menerus mba, karena kita memberikan materi hanya satu jam dua jam, kecuali kita bisa memantau mereka nah itu bisa kita evaluasi apa saja kendalanya. Kendala juga saat menyampaikan materi secara daring karena pandemi terhalang oleh sinyal yang putus-putus.

TRANSKIP WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara : 23 September 2021

Subjek Penelitian : Ustadz Aid Mustakim (Penyuluh Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan)

Muslikhah : Sudah berapa lama Ustadz melakukan pembinaan kepada narapidana?

Ustad Aid : Sekitar awal 2013 langsung menjadi penyuluh di lapas Kembangkuning.

Muslikhah : Apa sebenarnya yang paling dibutuhkan narapidana lapas Kembangkuning dalam melakukan pembinaan?

Ustadz Aid : Ya kalau narapidana secara umum yang mereka butuhkan dari sudut dakwah memotivasi mereka agar memiliki semangat hidup, apalagi mereka yang menerima hukuman mati, seumur hidup, atau yang mendapatkan masa hukuman yang lama itu mereka merasa putus asa, jadi kami memotivasi mereka agar memiliki harapan hidup atau masa depan.

Muslikhah : Apakah materi-materi yang Ustadz sampaikan sudah ditentukan oleh pihak lembaga atau ada pedoman materi yang lain?

Ustadz Aid : Untuk materi saya merancang sendiri, jadi materi-materi itu disesuaikan dengan kebutuhan ketika nanti yang kondisinya seperti apa, jadi tergantung kondisi lapangan yang seperti apa.

Muslikhah : Apa saja strategi dakwah dan metode yang Ustadz berikan dalam pembinaan akhlak narapidana?

Ustadz Aid : Metodenya itu metode introspeksi diri atau muhasabah. Jadi penyampai dakwah itu malah mengupas dirinya sendiri tentang sesuatu yang mungkin untuk pembanding. Karena narapidana kan orang yang bersalah, nah kita juga mengatakan kalau kita juga salah dari kacamata Allah, dari situ mungkin kita sama-sama memiliki kesalahan. Cuma dikacamata manusia, kesalahan narapidana itu masuk ke KUHP. Kalau misal kesalahan kita itu ghibah, ghibah itu dosa besar loh mba, tapi di KUHP itu tidak ada, jadi dimata Allah kita dan narapidana ya sama-sama pendosa. Ada namanya metodologi dakwah yaitu bagaimana kita bisa merubah perasaan seseorang bukan hanya pikirannya tapi hatinya yang kita sentuh. Bagaimana kita mau ngomong kalau hati kita aja tidak dekat, kalau hati kita dengan narapidana tidak dekat bagaimana pemikiran kita bisa masuk kepemikiran para narapidana?. Jadi kita perlu merawat hati mereka, tapi kita juga gak boleh kalah dengan logika. Ada, konsultasi bagi napi di high risk one men one sel. Di ruang konsultasi dengan kondisi terantai tangan dan kakinya dan dikawal. Metode mereka beda lagi, kondisi mental yang down, kondisi fisik yang lemah ya lebih ke refleksi kemanusiaan, misalkan kondisi mereka yang tertekan nah kita meberi pemikiran ke mereka karena kondisi sel mereka yang gelap seperti gua hiro, ketika sesi konsultasi saya samakan dengan kondisi nabi, kalau nabi bisa mendapat wahyu, kamu disini bisa mendapat apa. Karena kamu disini tanpa campur tangan Allah itu tidak mungkin, coba hikmahnya kamu terpenjara disini apa. Mesti kamu dapat, yaitu hidayah. Biar dia bisa merfleksikan diri. Dan mereka disini akhirnya mau sholat, pikirannya bisa tenang walaupun kondisinya masih tersiksa karena tidak ada interaksi sosial.

Muslikhah : Bagaimana proses penanaman nilai-nilai akhlak pada narapidana melalui kegiatan dakwah?

Ustadz Aid : Karena pertemuan kajian yang rutin mereka pasti bisa menangkap pesan-pesan moral yang kita sampaikan, yang paling mudah dengan penyampaian yang santay dan relax, jadi metode dakwahnya itu semacam mereka merasa bahwa ketika mereka ngobrol bersama kita itu nyaman, enjoy dan jadi teringat. Nanti pada tahap berikutnya mungkin ada evaluasi walaupun tidak secara langsung. Apa yang selama ini mereka rasakan itu kan bisa terbaca ketika pertemuan berikutnya mereka antusias atau tidak, ketika sekian minggu gk ketemu merasa kangen, itu kan ukuran-ukuran bahwa mereka menerima nilai-nilai akhlak yang kita berikan, kalau mereka menolak pasti mereka enggan mengikuti dan menghadiri kajian saya, nah ini mungkin polanya adalah lebih ke pendekatan kemanusiaan karena kita sering ngobrol secara kekeluargaan. Muslikhah : Apa yang Ustadz harapkan dalam melakukan pembinaan kepada narapidana? Terutama terkait memperbaiki akhlak narapidana. Ustadz Aid : Harapan saya ya semoga mereka bisa mendapat hidayah dari Allah, semua pembinaan yang saya lakukan ya itu bentuk ikhtiyar saja. Dan juga nantinya dimasyarakat setelah dibina disini bisa membawa pengaruh yang positif dilingkungannya. Muslikhah : Bagaimana respon narapidana terhadap aktivitas dakwah yang Ustadz lakukan? Ustadz Aid : Alhamdulillah sampai hari ini ketika saya menyampaikan materi dakwah mereka tersentuh batinnya, berkomunikasi, responnya positif karena senang ada yang bisa memperhatikan mereka asal metodenya itu bagus, tidak frontal dan menghakimi mereka bisa menerima dengan baik. ya ada beberapa dai dulu tertolak mungkin karena metode dakwah yang digunakan kurang pas diterima nabi. Muslikhah : Selama melakukan pembinaan apakah Ustadz melihat terjadi perubahan perubahan pada diri narapidana? Terutama terkait perubahan

akhlak narapidana. Ustadz Aid : Perubahan akhlak kan tidak bisa diketahui semerta-merta dan akhlak menurut saya lebih kepada perilaku hati sebetulnya. Karena nanti ada perilaku fisik yang nantinya mungkin cuma kamuflase saja, itu kan bukan akhlak. Contoh kelas kelas kejahatan profesional itu akhlak mereka sebenarnya lebih bagus, sopan sama petugas, mentaati peraturan, mengikuti semua kegiatan, masuk kamar santri, mencium tangan ustadz, bagus tidak itu? Tapi itu dalam rangka agar mereka cepet bisa keluar, mendapat remisi atau bebas bersyarat, karena ini bisnis, time is money. Biar cepet selesai dan itu merupakan kemunafikan, dan saya tidak bisa memastikan. Tapi setelah mereka mendapat tekanan mental di lapas maximum security sebelumnya dan masuk ke lapas medium security itu mereka fluktuatif, kadang ketika kesadaran mereka tinggi mereka sampai nangis-nangis konsultasinya, kadang cuek, saya bisa memahami lah. Tapi intinya rata-rata dari mereka insyaallah berubah akhlaknya.

Muslikhah : Ada saran atau harapan yang hendak Ustadz ingin sampaikan kepada lapas mengenai pembinaan ini?

Ustadz Aid : Ya untuk petugas lapas usahakan berkerja dengan hati, kalau bekerja dengan emosi tidak aka jadi, bekerja dengan akal ada keterbatasan. Bekerja dengan hati itu melampaui segalanya. Karena kata Imam Al Ghozali manajer manusia itu hati bukan akal. Pelayanannya dengan hati karena mengabdikan dengan negara, ada kesadaran rasa kemanusiaan yang uncul dari hati, kemudian jangan lupa doa. Kalau berdoa kan dengan hati bukan lisannya yang berbicara.

Muslikhah : Kendala apa saja yang Ustadz dihadapi dalam pembentukan akhlak narapidana?

Ustadz Aid : Kendala transportasi, daring dan sinyal yang susah, tantangan menghadapi orang-orang yang sakit hati dan mental juga. Dan objek dakwahnya yang istimewa jadi harus menggunakan metode

khusus. Mungkin kalo kendala dakwah itu untuk napi teroris ya mba, dulu saat mengisi materi dihadapan ratusan napi, mereka menolak secara langsung itu tidak, tapi setelah pertemuan ada 6 napi yang merespon dengan pasif, Cuma diem, ketika napi lain terbawa suasana, tertawa, antusias dsb. Setelah di telusuri ternyata mereka napi teroris. Memang napi teroris itu tidak pernah merasa bersalah. Kalau saya menggunakan metode refleksi kan dengan mengoreksi kesalahan yang ada pada dirinya, nah napi teroris itu merasa tidak menemukan kesalahan dalam dirinya. Jadi menolak langsung itu tidak. Mungkin napi teroris hanya mengajak berdebat. Kalau napi biasa mereka hanya bertanya biasa atau mengaja berdiskusi terkait masalah hidupnya.

TRANSKIP WAWANCARA

- Pelaksanaan Wawancara : 15 September 2021
- Subjek Penelitian : Bapak Dedy (Narapidana sekaligus Takmir masjid
Lapas Kelas IIA Kembangkuning
Nusakambangan)
- Muslikhah : Apa yang saudara/saudari pahami tentang agama Islam?
- Pak Dedy : Yang jelas Islam itu Agama keluarga saya, artinya saya terlahir dari keluarga yang memang sudah beragama Islam. Banyak orang yang terlahir dari keluarga yang sudah beragama Islam tapi karena tidak memperbaharui syahadatnya atau keislamannya mereka banyak yang menyimpang. Tapi sekarang islam itu agama yang saya imani, yang saya yakini kebenarannya sampai sekarang ini.
- Muslikhah : Apa yang menyebabkan saudara terkena kasus pidana?
- Pak Dedy : Saya kasusnya narkoba, ya itulah kekhilafan saya dulu ketika mencari rezeki. Dan saya sangat menyesali perbuatan itu, tetapi saya tidak pernah menyesali ketika saya berada disini, karena jika Allah tidak memberikan teguran bagi saya sehingga saya tidak

masuk sini mungkin kehidupan saya bisa lebih hancur, dan saya bisa saja mati dalam keadaan yang belum bertaubat dsb.

Muslikhah : Apakah sebelum masuk lapas saudara pernah menghadiri majlis taklim?

Pak Dedy : Ya itu, saya dulu bukannya tidak pernah sholat dan puasa ya, tapi banyak amaliah-amaliah yang saya lakukan itu bukan karena Allah, bukan karena keikhlasan, tapi saya sholat hanya karena ingin dilihat teman saya karena ingin dipuji. Saya pernah menghadiri majelis taklim, bahkan saya yang menyelenggarakan kajian itu tapi beda mindsetnya ya dulu sama sekarang, karena dulu saya tidak lillahita'ala, hanya ingin terlihat baik.

Muslikhah : Apa pendapat saudara tentang kegiatan dakwah di lapas ini?

Pak Dedy : Ya alhamdulillah, karena kebetulan saya sendiri yang mengurusnya jadi disini saya yang diberi amanah membantu semua kegiatan yang diselenggarakan oleh petugas dalam rangka pembinaan. Artinya saya melaksanakan kegiatan ini dalam pengawasan dan bimbingan dari petugas juga. Saya bikin konsep kajian disini sebagai rutinan setiap senin-kamis pagi. Sebelum covid-19 ustadznya datang kesini karena sudah ada MOU, baik dengan Kementerian Agama, yayasan Imam Syafi'i, Al-Azhar, pondok pesantren dsb. Ustadz-ustadz yang datang kesini tentunya sudah terseleksi, teruji kredibilitasnya. Artinya beliau-beliau tidak membawa paham-paham radikalisme dan memperkeruh suasana. Kemudian selama pandemi covid-19 kita lakukan secara daring. Dan kegiatan kajian ini diwajibkan bagi semua narapidana yang beragama islam karena bagaimanapun pemahaman ilmu agama menurut saya adalah dasar atau benteng untuk tidak melakukan tindak pidana dan kriminalitas dan segala bentuk kemaksiatan.

Muslikhah : Apa yang saudara harapkan dari kegiatan dakwah yang dilaksanakan disini?

Pak Dedy : Untuk harapan kedepannya bisa jadi sesekali saya ingin itu ada ustadz internasional yang sudah terkenal bisa kesini, misal saya

itu ingin mengundang Aa Gym. Harapan saya siapa tau kalo para nabi disini ketemu ustadz-ustadz yang terkenal bisa menambah semangat mereka untuk berubah kearah lebih baik. karena selama ini lapas sendiri kan dianggap sebagai kaum marginal atau terpinggirkan.

Muslikhah : Apakah saudara mengalami perubahan pola pikir, sikap dan tindakan/perilaku dari pesan dakwah yang selama ini saudara/saudari ikuti?

Pak Dedy : Tentu saja ada, karena mindset saya sebelum dan sesudah saya masuk penjara itu berbeda. Jadi dulu kan saya istilahnya tersesat ya jadi bagi saya untuk kembali ke jalan yang lurus itu bagi saya tidak sulit karena dari dulu sudah Islam, dan saya orang yang punya edukasi yang cukup jadi tidak terlalu sulit bagi saya untuk kembali kejalan yang benar.

Muslikhah : Bagaimana perasaan saudara sebelum menerima pesan dakwah?

Pak Dedy : Saya dulu merasa galau, tertekan dan menurut saya itu manusiawi yah mba. Ketika saya pertama kali masuk lapas ya saya tidak begini mba, tidak langsung mengikuti kegiatan dan sholat di masjid ya karena di tahun-tahun awal saya belum bisa menerima dalam arti masih galau artiya saya belum mendaat hidayah, saya belum bergaul dengan orang-orang yang sudah berhijrah. Disebutkan bahwa ujian kesabaran itu berada di hantaman pertama kan ya, nah saya tidak lulus itu, malah saya galau gitu kan. Nah, makin kesini Alhamdulillah Allah memberikan hidayah kepada saya, memberi saya kekuatan, dipertemukan dengan orang-orang yang sudah berhijrah. Begitu juga narapidana lain kalau mereka bergaul dengan orang-orang yang sudah berhijrah insya Allah mereka akan cepat perubahannya karena disini kan medium sekuriti jadi bisa jadi pertama masuk kesini tidak bergaul dengan orang-orang yang tidak berhijrah.

Muslikhah : Bagaimana perasaan saudara setelah menerima pesan-pesan dakwah?

Pak Dedy : Saya lebih gembira mba, saya jadi lebih sabar menerimanya karena ilmu-ilmu yang disampaikan para penyuluh ketika kita diuji kita harus sabar karena ketika kita bisa bersabar kita dijanjikan surga oleh Allah. Dan karena ilmu-illmu agama yang saya terima itu membuat saya menghadapi segala masalah hidup itu dengan ringan. Ketika orang islam diuji dengan kegembiraan dan kesedihan kan harus bersabar, karena segala keadaan atau kondisi yang dialami oleh setiap mukmin kan baik ya mba, jadi dakwah itu sangat berpengaruh ya mba ketika saya menjalani hukuman disini jadi tidak stress, galau, frustasi, apalagi memiliki keinginan untuk bunuh diri. Jadi dakwah itu sangat penting menurut saya supaya mereka bisa menjalani hukuman ini dengan lebih sabar, tawakall, istikomah, mendekatkan diri kepada Allah.

Muslikhah : Apa yang memudahkan saudara dalam memahami dan menjalankan pesan-pesan dakwah?

Pak Dedy : Karena kedudukan saya sebagai takmir, artinya saya harus mencontohkan kepada yang lain gitukan, tapi dulu emang awalnya dari diri saya sendiri, ada niat dalam diri saya memang saya disini sekarang jadi suka menutut ilmu, jadi setiap ada ustadz bagi saya mereka adalah ladang ilmu yang harus saya serap ilmunya, jadi setiap ada pertanyaan yang muncul di benak kami pasti akan kami tanyakan kepada ustadz, mereka terbuka untuk menerima pertanyaan kalau ketemu langsung maupun lewat daring zoom mereka pasti mau menjawab pertanyaan kami seputar permasalahan Islam. Jadi menurut kami para nabi ketika memahami pesan dakwah ada sebagian yang mudah memahami ada juga yang kurang bisa memahami, kalau kurang paham mereka pasti akan bertanya.

Muslikhah : Apa saja faktor yang menghambat saudara dalam memahami dan menjalankan pesan-pesan dakwah tersebut?

Pak Dedy : Mungkin adanya beberapa terjadi perbedaan pendapat atau pemahaman antara para nabi dan para ustadz seperti perbedaan

aliran/madzhab, para ustadz menyampaikan semua perbedaan aliran itu dan menyerahkan semua keputusan kepada pada napi untuk mengikuti aliran/madzhab yang mana.

Muslikhah : Menurut saudara apakah kegiatan pembinaan agama di sini bermanfaat?

Pak Dedy : Menurut saya kegiatan pembinaan disini sudah baik ya, kemajuannya ada, keberhasilannya juga ada seperti yang tadinya belum bisa sholat dan baca al-qur'an, sekarang bisa sholat dan bisa baca al-qur'an, mungkin yang tadinya akhlaknya masih brutal, liar, emosional setelah di berikan dakwah secara islami jadi lebih santun, sopan bertutur kata. Hasil atau manfaat kegiatan dakwah disini bagi setiap narapidana itu beragam ya mba, ibaratnya ketika di pesantren seorang ustadz mendidik para santri hasilnya pun beragam tidak bagus semua, apa lagi disini, disini orang-orang apa gitu kan ada yang berubah menjadi baik aja sangat luar biasa.

Muslikhah : Apa saran saudara untuk kegiatan pembinaan ini?

Pak Dedy : Saran saya terkait antusiasme napi lain itu menjadi salah satu dinamika pembinaan di sini ya mba. Disini kan diwajibkan bagi yang beragama Islam untuk mengikuti kajian yang ada, yaa ada yang malas, tapi masih banyak juga yang antusias mengikuti kajian, sholat. Ya saya rasa itu dinamika lah ya, ada yang malas, ada yang rajin ada yang antusias gitu. Yang malas ya mungkin harus di kasih preasur ya. Tapi kalo dari saya sesama napi mengajak mereka degan cara halus ya supaya tidak berbenturan antar sesama, berbeda dengan petugas lapas ya dengan power. Jadi saran saya petugas bisa lebih tegas rajin untuk mengecek setiap kegiatan yang dilaksanaka disini. Apakah napi-napi itu mengikuti atau tidak begitu mbak. Sayakan mengurus semua kegiatan kegiatan islam disini ya maba termasuk saya mengatur waktu sholat, memilih muadzin, muadzin sholat Jum'at. Saya juga yang mengatur jadwal kajian disini, jadwal waktu dengan ustadz

luar juga. Jadwal khotib jumat menjadwal ustadz dari luar, jika para ustadz berhalangan ya dari kami sendiri yang memilih imam yang juga di pilih oleh petugas lapas. Mengajari teman-teman napi yang belum bisa belajar al-qur'an. di kamar santri ada setoran hafalan juz 30, puasa sunnah khusus teman santri, program sholat tahajud, tidak boleh melakukan hal dilarang oleh agama karena kemungkinan-kemungkinan itu masih ada karena wajib memiliki akhlak yang baik. membaca al-qur'an di microfon setelah mahgrib sampai isya. Saya juga mengajak para napi lainnya untuk mengajak mengikuti kegiatan atau kajian atau sholat ataupun mengaji. Karena saya melakukan atau mengajak mereka dengan humanis jadi tidak ada penolakan dari mereka. Untuk anak-anak kamar santri sendiri dipilih melalui sidang tetap dari petugas dan ditentukan oleh para petugas.

TRANSKIP WAWANCARA

- Pelaksanaan Wawancara : 15 September 2021
- Subjek Penelitian : Bapak Firmansyah (Narapidana Lapas Kelas IIA Kembangkuning Nusakambangan)
- Muslikhah : Apa yang saudara pahami tentang agama Islam?
- Pak Firman : Ya pengertian Islam menurut saya setelah belajar agama disini Islam adalah agama yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW melalui perantara wahyu melalui malaikat Jibril 'alaihissalam dan merupakan penyempurna bagi agama-agama yang lain.
- Muslikhah : Apa yang menyebabkan saudara/saudari terkena kasus pidana?
- Pak Firman : Saya kasus pembunuhan mba
- Muslikhah : Apakah sebelum masuk lapas saudara pernah menghadiri majlis taklim?

- Pak Firman : Sama sekali belum pernah, saya baru mengikuti dan mempelajarinya dari saya terkena kasus dan masuk lapas disini mba.
- Muslikhah : Apa pendapat saudara tentang kegiatan dakwah di lapas ini?
- Pak Firman : Alhamdulillah sangat baik, selama saya di lapas Kembangkuning saya bisa mempelajari agama Islam yang baik dan benar karena disini kan ada pendakwah-pendakwah dari Cilacap, baik dari Kementerian Agama, dari Pesantren Al-Fatah Cilacap, Al-Irsyad, dan Yayasan Imam Syafi'i.
- Muslikhah : Apa yang saudara harapkan dari kegiatan dakwah yang dilaksanakan disini?
- Pak Firman : Ya harapannya bisa merubah karakter, perilaku dan sifat saya dan narapidana lain ya mba. Yang asalnya dulu tidak tau tata kerama dan bertutur kata sopan, jadi tau tata kerama, yang dulunya emosional sekarang bisa lebih bersabar, yang dulunya tidak tahu sholat dan wudhu sekarang jadi bisa.
- Muslikhah : Apakah saudara mengalami perubahan pola pikir, sikap dan tindakan/perilaku dari pesan dakwah yang selama ini saudara ikuti?
- Pak Firman : Alhamdulillah saya sekarang sesudah menerima ilmu dari kajiankajian. Dulu asalnya kalo waktu diluar itu kalo ada yang ngejek ataupun yang nyindir dulu kan pasti dilawan dengan emosi dan kekerasan, kalo sekarang saya bodo amat mereka menghina saya dsb toh saya gk terluka. Itung-itung nabung pahala juga kalo kita sabar lagi dihina jadi dilayaninya dengan senyuman dengan sikap kita yang baik, ya mudah2 dengan sikap kita yang baik ini mereka bisa berubah juga mengikuti kearah yang lebih baik.
- Muslikhah : Bagaimana perasaan saudara sebelum menerima pesan dakwah?
- Pak Firman : Ya kadang suka stress menjalani hukuman seumur hidup karena kasus pembunuhan yang saya lakukan tapi sekarang udah berubah lebih tenang, sabar dan legowo menghadapi hukuman. Karena

dulu mungkin iman saya masih kurang kuat karena belum menerima pengetahuan islam.

Muslikhah : Bagaimana perasaan saudara setelah menerima pesan-pesan dakwah?

Pak Firman : Jadi sekarang setelah menerima ilmu dan pengetahuan islam yang disampaikan oleh penyuluh kan jadi bisa sholat, wudhu, ngaji serta sikap dan perilaku saya yang berubah.

Muslikhah : Apa yang memudahkan saudara memahami dan menjalankan pesan-pesan dakwah?

Pak Firman : Saya kan sebelumnya ngaji bersama sesama napi yang sudah bisa jadi saya kadang diarahkan mereka jadi saya bergaul dengan mereka-mereka yang sudah paham tentang islam ya sangat membantu saya ya.

Muslikhah : Apa saja faktor yang menghambat saudara dalam memahami dan menjalankan pesan-pesan dakwah tersebut?

Pak Firman : Mungkin kadang muncul rasa malas ya mba ketika saya mengikuti kajian.

Muslikhah : Menurut saudara, apakah kegiatan pembinaan agama di sini bermanfaat?

Pak Firman : Sangat bermanfaat bagi narapidana disini mba, kami butuh bimbingan rohani, karena kalau tidak ada bimbingan rohani kami itu stress, tidak punya tujuan hidup, jadi pembinaan disini ya sangat penting untuk merubah maindset mereka mba.

Muslikhah : Apa saran saudara untuk kegiatan pembinaan ini?

Pak Firman : Kami harap khususnya dari luar penyuluh Kementerian Agama ya ikut berpartisipasi mengisi kajian disini, karena narapidana sendiri disini membutuhkan uluran para ustadz-ustadz, karena ibaratnya tidak banyak yang tau gitu ya kalau sebenarnya di lapas itu ada kegiatan kajian-kajian gitu disini, mungkin kalau mereka tau kalau ada kegiatan kajian disini jadi termotivasi untuk mengisi materi disini, karena hanya segelintir ornag saja yang mau kesini. Mungkin mba-mba bisa membantu mengundang ustadz-

ustadz dari luar supaya para napi disini bisa termotivasi. Dulu saya sebelum masuk ke kamar santri, saya cuman hanya sholat, ya waktunya kajian ya kajian, kalo di kamar santri sekarang ita kan difokuskan untuk beribadah lebih giat lagi seperti wajib buat sholat tahajud yang awalnya malas sekarang malah merasa ada yang kurang kalo tidak sholat tahajut. Terus bersih-bersih masjid, piket harian. Setiap mlam jum'at ada setoran hafalan al-qur'an juz 30 atau surat-surat penting. Ya awalnya saya gk pernah ikut dan gk mau ikut kajian terus diajak terus sama kawan terus pas sering iut ya asik juga mengisi waktu luang dan menambah ilmu keagamaan akhirnya saya mendftar untuk masuk ke kamar santri. Kalo disini kan ada kamar tamping (membantu bekerja di kantor lapas, tamping dapur khusus masak), kamar kebersihan (setia pagi keluar itu bersih"), kamar santri. Terus kamar biasa ya wajib untuk mengikuti semua kegiatan di lapas terutama bagi yang terkena kasus narkoba itu ketika mau bebas bersyarat haus punya AKS (Asimilasi Kerja Sosial). Disini yang saya tau 95% pada sholat, cuma sedikit yang tidak mau sholat. Ya kalo ada yang seperti itu saya dan teman-teman santri ngajak untuk sholat. Kalo di kamar biasa bertutur kata mereka juga baik, kadang ada yang kurang kontrol juga gk terlalu kasar lah, mungkin hanya banyol, kalo ngomong kasar itu gk, ya rata-rata sudah bertutur kata baik. kalau sisanya banyak yang begini begitu ya wajar disini memang seperti ini gk mungkin baik semuanya tapi masih lebih banyak yang baik dari pada buruknya. Kalo disini jarang sekali yang bermusuhan mba , kalo ada teman yang baru dateng ya menyambutt. Jika tidak mengguakan sarana dan prasarana dengan baik ya akan dikenais sanksi. Parasarana dan sarana olahraga sudah cukup, untuk yang lain ya sudah cukup seperti adanya wartel untuk menghubungi sanak saudara, masjid, aula, perpustakaan ada taman juga. Kalo untuk kebersihan yang lain tetap terjaga karena semua napi terjadwal untuk bersih-bersih.



TRANSKIP WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara : 15 September 2021
Subjek Penelitian : Bapak Sigit (Narapidana Lapas Kelas IIA
Kembangkuning Nusakambangan)

- Muslikhah : Apa yang saudara pahami tentang agama Islam?
- Pak Sigit : Islam itu apa ya, indah lah. Karena islam adalah agama yang paling sempurna.
- Muslikhah : Apa yang menyebabkan saudara terkena kasus pidana?
- Pak Sigit : Saya kasus narkoba mba.
- Muslikhah : Apakah sebelum masuk lapas saudara pernah menghadiri majlis taklim?
- Pak Sigit : Pernah waktu kecil pas masih nakal-nakalnya saya disuruh ngaji sama orang tua saya.
- Muslikhah : Apa pendapat saudara tentang kagiatan dakwah di lapas ini?
- Pak Sigit : Sangat baik menurut saya karena bisa memotivasi kita untuk berbuat yang lebih baik lagi. Kegiatan di kmar santri juga luar biasa.
- Muslikhah : Apakah saudara mengalami perubahan pola pikir, sikap dan tindakan/perilaku dari pesan dakwah yang selama ini saudara/saudari ikuti?
- Pak Sigit : Banyak lah ya yang tadinya pikirannya negatif thingking sekarang jadi berpikir positif. Membangun bener kegiatan disini. Benerbener sangat merubah saya, dulu saya tidak pernah sholat mba, alhamdulillah sekarang saya bisa sholat sekarang.
- Muslikhah : Bagaimana perasaan saudara sebelum menerima pesan dakwah?
- Pak Sigit : Saya merasa kacau mba, sebelum saya mengikuti kajian ini. Saya itu orangnya emosian, labil, merasa tertekan, kepikiran sama anak dan istri. Setelah menerima kajian disini saya bisa sabar, ikhlas menghadapinya mba jadi saya jalani aja. Terus memiliki semangat hidup, namanya juga manusia ya mba pasti kadang drop juga, merasa putus asa.

- Muslikhah : Bagaimana perasaan saudara setelah menerima pesan-pesan dakwah?
- Pak Sigit : Ustadz-ustadz disini sangat memotivasi saya. Ya saya jadi tau ya mba mana yang halal dan haram disini, tau kewajibannya seorang muslim itu apa aja.
- Muslikhah : Apa yang memudahkan saudara memahami dan menjalankan pesan-pesan dakwah?
- Pak Sigit : Metode yang disampaikan para ustadz disini itu ringkas dan mudah dipahami sama nabi disini
- Muslikhah : Apa saja faktor yang menghambat saudara dalam memahami dan menjalankan pesan-pesan dakwah tersebut?
- Pak Sigit : Kadang namanya manusia di goda setan kadang ada rasa males sedikit juga, tapi ya kita lawan supaya rasa malas itu tersingkirkan
- Muslikhah : Menurut saudara, apakah kegiatan pembinaan agama di sini bermanfaat?
- Pak Sigit : Sangat bermanfaat sekali lah mba. Seharusnya ini jalan dari dulu saya mengikuti kajian. Pembinaan disini sebenarnya sangat bermanfaat bagi narapidana, Cuma tergantung niat dari narapidananya sendiri juga niatnya seperti apa, sedikit demi sedikit bisa berubah yang lebih baik. Karena semua narapidana di sini tuh pernah di tahan sedemikian ketatnya ya seperti di high risk maximum security jadi membuat mereka berfikir dua kali untuk melakukan kejahatan agi, dan setelah merasa tertekan di lapas maximum mereka dibina disini ya bisa berubah ya mba.
- Muslikhah : Apa saran saudara untuk kegiatan pembinaan ini?
- Pak Sigit : Ketika saya di maksimum security disana saya kurang di manusiakan mba. Manusia tapi kurang dimanusiakan karena disana komunikasinya terbatas ya mba. Walaupun kita narapidana yang melakukan kejahatan tapi saya ingin dimanusiakan juga. Harapan saya ustadz datang langsung kesini aja lah, biar jelas. Sinyal putus-putus sering gangguan ya mba. Pas dikamar biasa saya gk pernah ikut kajian, saya ngaji sendiri aja lah dikamar pas

di lapas narkotika. Dulu dari sebelum saya masuk penjara sampai baru masuk penjara saya tidak pernah sholat mba. Saya sholat disini mulai saat di lapas maximum security, karena saya bingung mau ngapain lagi, sudah pasrah aja sama Allah Disini kan banyak WNA juga yang mualaf minta tolong disamaikan juga untuk kebutuhan mereka ya terkait baju koko sama sarung, atau Al-Qur'an.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muslikhah
Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 18 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Pepaya RT 01 RW 08 Desa Kedawung,
Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap
Nama Ayah : Taryono
Nama Ibu : Darmui

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Marsudirini Kroya
SD : SD Negeri 4 Kroya
SMP : SMP Negeri 5 Kroya
MAN : Madrasah Aliyah Negeri Kroya
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 6 Januari 2022



Muslikhah

NIM. 1717103036